

EDISI X

1448 H 2026



A DECADE OF THURSINA IIBS
BEING THE CENTER OF EXCELLENCE

THURSINA MAGAZINE



HOLISTIC & BALANCED
EDUCATION

SAMSUNG



AL AZHAR
ASY SYARIE

Cambridge Assessment
International Education
Cambridge International School





PT. Autum Mandiri Indonesia



AUTUM CARGO JAYA MANDIRI

Autum cargo jaya mandiri yang bergerak dibidang jasa pengiriman barang melalui laut dan persewaan kapal



ALKA JAYA MANDIRI

Alka jaya mandiri bergerak dibidang persewaan dumptruk dan alat berat



SUMIJAYA FARM

Sumijaya farm bergerak dibidang peternakan sapi (*fatening dan breeding*)



PT. SUMIJAYA WATER SOURCES

PT. Sumijaya Water Sources bergerak dibidang industri dan distributor AMDK merk Exite



ALKA SUMIJAYA LAND

Alka Sumijaya Land dibidang land banking dan property flipper



AGRO BUMI LESTARI

Agro bumi lestari dibidang pertanian dan perkebunan kopi, durian, cengkeh dan pisang

SALAM REDAKSI

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Waktu adalah kurator terbaik bagi sebuah warisan. Tak terasa, sepuluh tahun telah berlalu sejak Thursina IIBS pertama kali memancarkan visinya sebagai *sanctuary* bagi pendidikan peradaban. Satu dekade telah berlalu sejak Thursina IIBS memulai langkahnya sebagai pusat pendidikan berkelas dunia. Pada edisi ke-10 ini, kami mengangkat tema *"A Decade of Thursina IIBS as the Centre of Excellence"* sebagai refleksi perjalanan dalam membangun keunggulan intelektual dan karakter. Bagi kami, pendidikan tidak hanya tentang capaian akademik, tetapi juga pembentukan santri yang berwawasan global dan berkarakter mulia.

Melalui program internasional dan jejaring global yang terus berkembang, santri Thursina dibekali kemampuan untuk beradaptasi, berkolaborasi, dan berkontribusi di panggung dunia. Menjadi *Centre of Excellence* bukan sekadar predikat, melainkan komitmen yang terus kami jaga dengan dedikasi penuh. Selamat menikmati edisi ini, sekaligus merayakan satu dekade perjalanan menuju masa depan yang lebih gemilang.

A decade of distinction, a lifetime of influence.

With timeless regards

DAFTAR ISI

002	Message from Boards
010	Director Boards
028	Dewan Pakar
040	Tazkiyatun Nafs
044	The Center of Excellence
050	Institutional Achievement
059	Thursina Creative Teaching
063	Student Life
065	Student Achievements
088	Leadership Program
093	Inspiring Student
098	International Events
100	Seminar & Kajian Keislaman
102	Well Being
106	Training & Development
107	Teachers Achievement
108	Inspiring Teachers
111	Literature
125	Language Corner
128	Alumni Show Case
136	Walisantri Menulis
140	Student Showcase-1
146	Thursina Profile
153	Thursina Inspire Education
155	Bridging Program
158	Lifeskills & Enrichments
163	Endowment

SUSUNAN REDAKSI

Penanggungjawab:

Sabar Arifin, M.M

Muhammad Rajab, M.Pd.I

Pimpinan Redaksi:

Abdul Jalil Mursyid, S.I.Kom

Layout & Desain:

Eko Wahyulianto, S.I.Kom (Co)

Ahmad Dion Maulana, S.I.P

Luthfi Abdul Fattah, S.Sn

Humas:

M. Arief Fathurrahman, S.Pd.I

Bendahara:

Isyfa Zahrotul Mufidah, S.Hub.Int

Fotografer:

Eko Wahyulianto, S.I.Kom (Co)

Qomarudin Shohib, S.I.Kom

Writer:

Ridya Ningrum Wulandari, M. Pd

M. Izzuddin Rifqi Al-Hanif, S.H.

Editor:

Alissa Nailun Kamila, S.I.Kom

Helmi Mahendra, S.Pd

Refleksi Satu Dekade Thursina IIBS: Menata Fondasi Peradaban Melalui Pendidikan

“

Perjalanan sepuluh tahun Thursina IIBS bukan sekadar perjalanan membangun sebuah institusi pendidikan. Lebih dari itu, ini adalah perjalanan panjang dalam menata fondasi peradaban.

Dr. H. Muhammad Ali Wahyudi

Founder & Chairman Yayasan Islam Thursina Malang



Ketika melihat kembali proses yang telah dilalui, saya menyadari bahwa semua capaian ini tidak lain adalah bentuk pertolongan Allah SWT. *Hadza min fadli Rabbi*. Saya bersyukur dipertemukan dengan tim yang tulus, kompak, dan profesional, serta menyaksikan tumbuhnya benih peradaban melalui hadirnya santri-santri yang sholih dan sholihah.

Ada satu kesadaran penting yang sejak awal menjadi dasar pijakan kami: pendidikan bukan sekadar proses transfer ilmu, melainkan proses membentuk manusia. Karena itu, sejak awal Thursina dibangun bukan hanya untuk menjadi sekolah, tetapi menjadi ruang tumbuh bagi lahirnya generasi yang memiliki adab, visi, dan tanggung jawab terhadap umat dan peradaban.

Momentum penting yang banyak menentukan arah perkembangan Thursina adalah ketika kami melakukan environmental scanning, baik secara internal maupun eksternal.

Dari proses membaca realitas itulah kami memahami tantangan, peluang, sekaligus kebutuhan masa depan pendidikan. Kesadaran tersebut kemudian melahirkan dream team yang menjadi eksekutor utama di lapangan. Saya percaya bahwa visi besar tidak akan pernah terwujud tanpa manusia yang memiliki semangat perjuangan yang sama. Pada akhirnya, lembaga tidak dibangun hanya dengan konsep, tetapi dengan manusia yang memiliki ruh perjuangan.



Memasuki dekade kedua, identitas Thursina semakin menemukan bentuknya. Kekuatan terbesar kami terletak pada kemampuan memadukan tradisi pesantren dengan pendidikan bertaraf internasional. The unique blend of pesantren and world class education menjadi karakter yang terus kami bangun. Kami ingin menghadirkan pendidikan yang tetap kokoh pada akar nilai-nilai Islam, namun mampu menjawab tantangan global dengan kualitas yang kompetitif.

Pada masa awal, tantangan terbesar adalah membangun kepercayaan masyarakat sekaligus meyakinkan tim internal dan eksternal terhadap visi besar yang sedang diperjuangkan. Di saat yang sama, kami juga harus melakukan harmonisasi kurikulum, memenuhi kebutuhan sumber daya manusia berstandar tinggi, serta membangun infrastruktur secara cepat dan masif. Semua itu membutuhkan kesabaran, konsistensi, dan istiqomah dalam mengeksekusi perencanaan yang telah disusun.

Di balik seluruh proses tersebut, ada satu filosofi yang terus menjadi ruh perjuangan kami, yaitu Education for Civilization.

Bagi saya pribadi, pendidikan adalah panggilan jiwa. Pendidikan juga merupakan ibadah terbaik sekaligus warisan hidup (legacy), karena ia menjadi investasi keabadian yang pahala jariyahnya terus mengalir. Selain itu, saya merasa pendidikan adalah bentuk tanggung jawab moral untuk ikut memuliakan umat, terutama di tengah berbagai tantangan yang dihadapi umat Islam saat ini.

Sebagai pemimpin yayasan, saya meyakini bahwa pendidikan harus melahirkan generasi berkarakter Islami, beradab, berkompetensi global, dan siap menjadi pemimpin masa depan. Karena itu, pendidikan di Thursina diarahkan pada pembentukan manusia secara holistic, di mana keberhasilan tidak hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari integritas, karakter, dan kesadaran tanggung jawab kemanusiaan.

Guru memegang peranan sentral dalam pendidikan. Sehebat apa pun kurikulum, fasilitas, dan teknologi, semuanya tidak akan bermakna tanpa guru yang berkualitas dan berjiwa mendidik.

Karena itu, pembinaan guru di Thursina tidak hanya berfokus pada kompetensi akademik, tetapi juga pada pembangunan ruh, karakter, dan keteladanan agar mampu melahirkan generasi yang berilmu, sadar, dan beradab. Jangan sampai kita melahirkan generasi yang *unconsciously incompetent* — yakni generasi yang tidak tahu dan tidak sadar bahwa dirinya tidak tahu.

B.J. Habibie mengungkapkan, ilmu tanpa iman itu berbahaya, sedangkan iman tanpa ilmu akan melahirkan generasi yang tidak berdaya. Karena itu, keseimbangan antara ilmu dunia dan ilmu akhirat harus menjadi fondasi utama pendidikan. Idealnya pendidikan harus mampu menjaga hubungan manusia dengan Tuhannya, sekaligus mempersiapkannya menghadapi tantangan zaman.

Sepuluh tahun pertama ini saya anggap sebagai fase pembuktian, yaitu masa ketika idealisme diuji oleh realitas lapangan yang dinamis.

Namun, dalam meniti perjalanan ini, saya menyadari bahwa satu dekade ini sesungguhnya baru permulaan. Sistem harus lebih besar daripada figur, niat harus tetap dijaga di tengah tuntutan profesionalisme, manusia harus dikelola dengan seni dan kebijaksanaan, serta perubahan harus dihadapi tanpa kehilangan akar dan identitas.

Karena itu, menatap sepuluh tahun ke depan, saya berharap Thursina tidak hanya sekadar hadir sebagai lembaga pendidikan, tetapi mampu menjadi episentrum pendidikan Islam dunia yang menjadi rujukan umat. Saya ingin Thursina memberikan dampak yang lebih luas dan menghadirkan kemanfaatan besar bagi masyarakat dan umat. Semua itu tentu harus tetap berjalan sesuai blueprint yang telah disusun, dengan harapan dan doa agar Allah SWT senantiasa meridhai serta menjaga perjalanan perjuangan ini.



A Decade of Excellence: Thursina International Islamic Boarding School



“

Selama satu dekade terakhir, Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) telah berkembang menjadi salah satu institusi pendidikan Islam modern yang berupaya menjawab tantangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

Nur Abidin, M.Ed, Ed.D (C)
Founder & CEO of Thursina IIBS

Perjalanan sepuluh tahun ini bukan hanya tentang pertumbuhan jumlah santri, pembangunan fasilitas, atau pencapaian akademik, tetapi juga tentang bagaimana sebuah lembaga pendidikan membangun karakter, peradaban, dan harapan bagi generasi masa depan.

Education”. Thursina IIBS menghadirkan model pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dengan pembinaan iman dan akhlak (ihsan) yang kuat.



Male Campus

Dalam konteks inilah, Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) hadir dengan misi untuk membangun generasi muslim yang berwawasan global (*internationally minded*), berjiwa pemimpin (*inspiring leaders*) dan tetap berakar pada nilai-nilai Islam (*morally excellent*).

Thursina IIBS as the Unique Blend of Pesantren and World-Class Education

Sejak awal berdirinya, Thursina IIBS membawa semangat pesantren kelas dunia dengan slogan *“The Unique Blend of Pesantren and World-Class*



Female Campus

Secara institusi, Thursina IIBS telah mendapatkan akreditasi internasional dengan status Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) yang memungkinkan menjalin kerjasama internasional di bidang pengembangan kurikulum, pertukaran pelajar dan kelembagaan.

Selain itu, Thursina IIBS juga menerapkan sistem manajemen mutu atau *Total Quality Management (TQM)* berstandar internasional dengan mendapatkan akreditasi dari *International Organisation for Standardization (ISO)* berpusat Jenewa, Swiss.



Secara filosofis, Thursina IIBS tidak memandang pendidikan agama dan pendidikan umum sebagai dua hal yang terpisah (*dichotomy*), melainkan sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi dan berimbang (*holistic and balanced*). Salah satu wujud nyata dari komitmen ini adalah dengan mengintegrasikan kurikulum Nasional, kurikulum international Cambridge (UK) dan kurikulum pesantren Al-Azhar (Mesir).

Santri tidak hanya diberikan pengalaman di luar kelas melalui *study excursion* tetapi juga kunjungan pendidikan luar negeri di UK, Eropa, Australia, Jepang, Korea, Singapura, Jordan, Saudi Arabia dan lain sebagainya.



Pendekatan ini menjadi fondasi penting dalam membentuk santri kosmopolitan modern yang tidak hanya memiliki kesadaran spiritual dan akhlak tetapi juga mampu bersaing di tingkat internasional dan memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi.

Thursina IIBS as the Education Excellence

Selama sepuluh tahun perjalanan ini, Thursina IIBS terus bertumbuh dan bertransformasi.

Dari tahun ke tahun, Thursina IIBS memperkuat kualitas kurikulum, meningkatkan kapasitas guru, memperluas jejaring internasional, serta membangun budaya belajar yang dinamis dan inovatif.



Sementara itu, di asrama santri mendapatkan pendampingan intensif dalam pembiasaan ibadah wajib dan sunah, akhlak dan adab, serta kemandirian. Hal ini akan melatih santri untuk bersikap disiplin serta bertanggung jawab terhadap tugas individu dan sosialnya. Lingkungan asrama yang terstruktur juga membentuk kebiasaan hidup tertib, saling menghormati, serta kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, asrama tidak hanya menjadi tempat tinggal, tetapi juga menjadi ruang pembinaan akhlak, adab dan karakter yang berkelanjutan dan menyeluruh.

Thursina IIBS berupaya menanamkan keyakinan bahwa setiap santri memiliki potensi untuk berkembang secara optimal (*ahsani taqdim*). Oleh karena itu, pembelajaran diarahkan untuk membangun higher order thinking skills, kolaborasi, komunikasi, dan kemampuan *problem solving*. Guru tidak lagi hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga motivator dan fasilitator pembelajaran yang membantu santri berpikir kritis dan reflektif dengan mengintegrasikan berbagai *digital resources*.

Teknologi dimanfaatkan sebagai alat untuk memperluas akses pengetahuan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagai bentuk komitmen ini, Thursina IIBS dinobatkan sebagai *Samsung Digital Lighthouse School (SDLS)*, pesantren percontohan dan mercusuar pendidikan di era digital.



Namun demikian, Thursina IIBS juga menyadari bahwa kemajuan teknologi tanpa fondasi moral dapat membawa tantangan besar bagi generasi muda. Karena itu, pendidikan karakter dan spiritualitas tetap menjadi inti dari seluruh proses pendidikan.



Thursina IIBS mendorong santri untuk memiliki *growth mindset* atau *open minded*: keberanian untuk terus belajar, berkompetisi, mencoba sesuatu yang baru, menghargai (*respect*), bangkit kembali (*persistence*), dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik.

Excellence di sini tidak dimaknai secara sempit hanya sebagai prestasi akademik semata, tetapi juga mencakup kualitas karakter, kepemimpinan, kemandirian, kreativitas, komunikasi, kontribusi dan kepedulian sosial.

Thursina IIBS as Inspiring Education

Salah satu misi besar Thursina IIBS adalah memberikan inspirasi perbaikan dan inovasi dalam dunia pendidikan di Indonesia khususnya.

Selama satu dekade terakhir, Thursina telah memberikan inspirasi kepada lebih dari 500 sekolah dan pesantren di seluruh pelosok tanah air, serta menginspirasi lebih dari 10.000 pendidik dan pengelola pendidikan.



Melalui program Inspiring Education, setiap hari Rabu dan Kamis, Thursina IIBS menerima kunjungan studi komparatif (*benchmarking*) dari berbagai institusi pendidikan dan berbagi inspirasi bagaimana mengelola layanan pendidikan yang lebih efektif, bermakna dan berkelanjutan (*sustainable*).

Disamping kunjungan dari sekolah, Thursina IIBS juga mendapatkan kepercayaan dari dunia kampus dan akademisi sebagai *best practice school*, pesantren *role model* dalam pengelolaan lembaga pendidikan yang dinamis dan modern.



Ratusan mahasiswa dari berbagai universitas berkunjung ke Thursina IIBS untuk berdiskusi dan mendapatkan practical insights tentang dinamika pengelolaan lembaga pendidikan saat ini.

Hal ini juga menjadi bukti bahwa Thursina IIBS telah mendapatkan apresiasi dan kepercayaan publik dalam memberikan layanan pendidikan yang berdampak positif tidak hanya bagi civitas Thursina tetapi juga masyarakat dan dunia pendidikan di Indonesia.

Thursina IIBS as the Home of Changemakers

Keberhasilan Thursina IIBS selama sepuluh tahun ini tentu tidak lepas dari kontribusi banyak pihak. Para pendiri, advisors, dan manajemen yang memiliki visi besar tentang pendidikan Islam masa depan, guru-guru yang berdedikasi, staf yang bekerja dengan penuh ketulusan, walisantri atau orang tua yang mempercayakan pendidikan putra-putrinya, serta para santri dan alumni yang membawa nama baik pesantren di berbagai bidang.

Sebuah institusi pendidikan yang berkualitas, termasuk Thursina tidak dibangun hanya oleh gedung dan sistem, tetapi oleh manusia-manusia yang memiliki komitmen bersama terhadap nilai dan tujuan yang lebih besar atau Changemakers.

Para alumni menjadi bagian penting dari narasi satu dekade Thursina. Mereka adalah agen perubahan (*changemakers*) yang membawa pengalaman, nilai, dan pembelajaran dari pesantren ke berbagai ruang kehidupan. Ada yang melanjutkan studi di perguruan tinggi ternama di dalam maupun luar negeri, ada yang aktif dalam kegiatan sosial, ada pula yang mulai membangun kontribusi profesional di bidangnya masing-masing.

Tahun 2026 ini akan dilakukan grand launching 7 Center of Excellence Thursina IIBS dari total 21 Centers di akhir tahun 2029.

Thursina meyakini bahwa keunggulan kualitas pendidikan adalah kemampuan merespon berbagai problem yang muncul dan mengelola perubahan yang terjadi secara cepat dan efektif.

Dalam pendidikan, hal ini dapat diraih dengan



Kehadiran alumni menjadi cerminan bahwa pendidikan sejatinya adalah investasi jangka panjang dalam membangun manusia dan peradaban. Thursina IIBS bukan hanya sekedar pesantren tapi rumah (*home*) bagi para penggerak masa depan.

Memasuki dekade berikutnya, Thursina IIBS memiliki peluang (*opportunities*) dengan kualitas dan jejaring luas para alumninya, sekaligus tanggung jawab yang semakin besar. Dunia akan terus berubah dan pendidikan harus mampu menyiapkan generasi yang siap menghadapi perubahan tersebut tanpa kehilangan identitas muslim sejati dan nilai-nilai dasar kemanusiaannya.

Thursina IIBS as the Center of Excellence

Sesuai dengan development roadmap tahun 2025-2029, Thursina IIBS terus berkomitmen menjadi pusat keunggulan bagi pendidikan islam modern atau the Center of Excellence (COE).

mengintegrasikan dasar teori pendidikan yang benar, implementasi yang terbaik (*best practices*) serta semangat evaluasi dan inovasi yang cerdas dan berkelanjutan.

Center of Excellence adalah salah satu strategi yang digunakan dalam menjaga standar keunggulan kualitas layanan pendidikan di Thursina IIBS. Sehingga para santri dan para stakeholders terkait mendapatkan pengalaman belajar (*learning experiences*) terbaik dan bermakna.

Dalam praktiknya, setiap core unit di Thursina memiliki tanggung jawab penuh untuk melakukan *problem solving* terhadap berbagai masalah yang muncul di internal unit masing-masing dengan melakukan kajian secara ilmiah dan mendalam.

Setiap masalah diharapkan akan mendapatkan solusi yang paling efektif dan memberikan dampak positif nyata dalam menjaga dan



meningkatkan standar keunggulan kualitas layanan pendidikan di Thursina.

Secara singkat, pengembangan *Center of Excellence* membuktikan bahwa Thursina IIBS adalah lembaga pendidikan Islam modern yang berfokus pada keunggulan kualitas dengan terus melakukan inovasi, pengembangan *core competency* SDM, dan pengambilan kebijakan program pendidikan berbasis data yang akurat dan akuntabel.

Thursina IIBS: Challenges and Future Opportunities

Perjalanan satu dekade ini tentu tidak selalu berjalan mudah. Setiap fase pertumbuhan menghadirkan tantangan tersendiri. Mulai dari perubahan kurikulum, dinamika dunia pendidikan, pandemi global, hingga perubahan ekspektasi santri, walisantri, dan masyarakat. Semua itu menjadi bagian dari perjalanan yang harus dihadapi dengan ketangguhan dan visi misi yang jelas. Namun, melalui tantangan tersebut, Thursina IIBS belajar untuk menjadi organisasi pembelajar yang terus melakukan refleksi dan perbaikan.

Pandemi Covid-19, misalnya, menjadi salah satu ujian besar bagi dunia pendidikan. Dalam situasi

penuh ketidakpastian, Thursina dituntut untuk beradaptasi dengan cepat dalam mengelola pembelajaran daring dan hybrid, menjaga kualitas pendidikan, sekaligus memastikan kesejahteraan (*well-beings*) santri, guru, dan para staf.

Pengalaman tersebut memperkuat kesadaran bahwa pendidikan masa depan membutuhkan fleksibilitas, inovasi, dan kemampuan membangun komunitas belajar yang tangguh (*resilience*). Masa depan pendidikan tidak hanya tentang menghasilkan lulusan yang sukses secara individu, tetapi juga tentang membentuk pemimpin (*changemakers*) yang mampu menghadirkan solusi bagi masyarakat.

Satu dekade adalah perjalanan yang patut disyukuri. Namun, lebih dari sekadar perayaan, satu dekade juga menjadi momentum refleksi: tentang apa yang telah dicapai, tantangan apa yang telah dilalui, dan arah seperti apa yang ingin dituju di masa depan.

Perjalanan Thursina IIBS masih panjang. Dengan semangat belajar *the Center of Excellence* dan nilai-nilai Islam yang menjadi pondasi utama, Thursina memiliki potensi dan peluang untuk terus bertumbuh dan memberikan kontribusi nyata bagi pendidikan Indonesia dan dunia.

A Decade of Thursina bukan sekadar cerita tentang usia sebuah pesantren. Ini adalah cerita tentang mimpi, perjuangan, pengabdian, dan harapan untuk memberikan yang terbaik.

Selamat Milad ke-10 Thursina!



Educating The Whole Person: A Decade of Learning and Character Formation

“

Harmoni dan integrasi antara sistem pendidikan berbasis pesantren dan sekolah berstandar internasional sebenarnya merupakan jawaban dalam membentuk basis spiritual dan akhlak yang kokoh sekaligus siap menghadapi persaingan global.

Muhammad Rajab, M.Pd.I

Chief of Education Thursina IIBS

Satu dekade Thursina International Islamic Boarding School menjadi momentum penting dalam mengokohkan perannya di dunia pendidikan. Konsep Holistic and Balanced Education yang diusung membuktikan bahwa pendidikan tidak hanya mencetak generasi unggul secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan yang mumpuni, sehingga siap menjadi pemimpin inspiratif di masa depan. Pendekatan ini tidak hanya relevan bagi pengembangan individu, tetapi juga menjawab tuntutan sosial masyarakat.

Di satu sisi, manusia memiliki potensi yang perlu dikembangkan secara optimal; di sisi lain, perkembangan teknologi menuntut kemampuan adaptasi. Karena itu, pendidikan Islam perlu menghadirkan keseimbangan antara keduanya.

Al-Qur'an menegaskan bahwa manusia diciptakan dalam bentuk terbaik (QS. At-Tin: 4). Ibnu Thufail menjelaskan kesempurnaan ini mencakup tiga aspek: kognitif (*al-'aqliyyah*), afektif (*al-khuluqiyyah al-ruhaniyyah*), dan psikomotorik (*al-'amaliyyah*). Ketiganya menjadi dasar dalam membentuk manusia seutuhnya melalui integrasi ilmu pengetahuan alam dan nilai wahyu yang disampaikan para Nabi dan Rasul.



Sejalan dengan itu, Ahmad Tafsir merumuskan tiga dimensi Muslim ideal: jasmani yang sehat dan terampil, intelektual yang cerdas memiliki pola pikir secara ilmiah dan sistematis, serta spiritual yang bertakwa. Ketiga aspek ini menjadi fondasi pendidikan holistik yang berorientasi pada pembentukan manusia yang sempurna. Di Thursina IIBS, konsep ini diwujudkan melalui desain profil lulusan, kurikulum, program, dan sistem evaluasi yang terintegrasi, didukung manajemen profesional dan SDM kompeten. Komitmen ini diperkuat melalui sinergi antara sistem pesantren dan sekolah berstandar internasional.

Di lingkungan sekolah, pembelajaran tidak hanya berfokus pada *transfer of knowledge*, tetapi juga pengembangan soft skills seperti problem-solving, kolaborasi, komunikasi, dan inovasi kreatif. Guru didorong menerapkan *High Order Thinking Skills* (HOTS) melalui pendekatan seperti *Integrated Project-Based Learning* (IPBL), yang melatih santri peka terhadap masalah dan mampu menghadirkan solusi nyata.

Di asrama, santri mendapatkan pembinaan intensif dalam ibadah, akhlak, dan kemandirian. Lingkungan yang terstruktur membentuk disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian sosial. Dengan demikian, asrama tidak sekadar tempat tinggal, tetapi pusat pembinaan akhlak, adab dan karakter yang berkelanjutan.

Wujudkan Center of Excellence

Komitmen ini diperkuat melalui pengembangan Center of Excellence sebagai motor peningkatan mutu pendidikan. Pada tahun 2026, lima pusat unggulan akan dikembangkan. Pertama, Quran Education Academy (QEA) sebagai pusat pembinaan Al-Qur'an (tahsin, tahfidz, dan tadabbur) yang menekankan internalisasi nilai Al-Qur'an dalam kehidupan.

Kedua, Student Learning Assistance (SLA) yang berfokus pada pendampingan akademik, karier, dan psikologis melalui pendekatan personal agar peserta didik dapat mengenali potensi diri, minat bakat sehingga mampu berkembang secara akademik, emosional, dan spiritual secara seimbang

Ketiga, International Curriculum and Assessment (ICA) yang mengembangkan kurikulum berstandar internasional (Cambridge dan Al-Azhar) dengan integrasi wawasan global dan nilai keislaman yang wasathiyah (moderat).

Keempat, Foreign Language Academy (FLA) untuk memperkuat kompetensi bahasa Inggris dan Arab sebagai bekal komunikasi global.

Kelima, Center for Dormitory Management System (DMS) berfungsi sebagai pusat pengelolaan asrama yang menjadi lingkungan pembinaan intensif dalam menanamkan nilai ibadah, kemandirian, serta akhlak dan adab.

Asrama tidak hanya menjadi tempat tinggal, tetapi juga pusat pembentukan karakter yang melahirkan lulusan berakhlak mulia, mandiri, dan siap bermasyarakat.

Seluruh pusat ini diharapkan memperkuat sistem pendidikan Thursina dalam melahirkan generasi Muslim unggul di masa yang akan datang. Center of Excellence bukan hanya ruang pengembangan potensi, tetapi juga pusat penyebaran ilmu, kolaborasi, dan nilai Islam sebagai bentuk nyata dari visi rahmatan lil 'alamin dalam dunia pendidikan.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain."

(HR. al-Thabrani)

Sebagai penutup, satu dekade perjalanan Thursina IIBS menegaskan komitmennya dalam menghadirkan pendidikan holistik dan relevan dengan tantangan zaman. Integrasi pesantren dan sekolah internasional, yang diperkuat melalui *Center of Excellence*, menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik dan wawasan global (internationally minded), tetapi juga kokoh dalam spiritualitas dan berakhlak mulia (morally excellent), serta siap menjadi pemimpin inspiratif (inspiring leader) di masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu di dunia."

(QS. al-Qashash: 77)

Wallahu a'lam bisshawab



Center of Excellence (CoE) di Thursina IBS: Fondasi Transformasi Pendidikan Masa Depan

Hilmi Wardani, M.Pd.

Chief of Thursina Excellence Institute

Center of Excellence (CoE) di Thursina IBS merupakan sebuah educational ecosystem yang dirancang secara sistemik untuk mentransformasi Thursina menjadi world-class Islamic boarding school.

Hal ini sejalan dengan komitmen Thursina IBS dalam membangun pendidikan yang unggul secara akademik, kuat dalam *character building, globally competitive*, dan berkelanjutan dalam sistem manajemen mutu.

Arsitektur CoE dibangun di atas empat pilar utama. Pertama, *data-driven decision making*, yakni setiap kebijakan tidak lagi berbasis intuisi semata, melainkan analisis data akademik, psikologis, dan operasional yang terintegrasi sehingga keputusan lebih akurat, objektif, dan tepat sasaran. Kedua, *innovation and adaptability* yakni kemampuan Thursina untuk mendorong seluruh elemen yang hanya tidak sekadar merespons perubahan, tetapi aktif mengantisipasi melalui budaya inovasi yang nyata dalam pembelajaran dan pengelolaan sistem. Ketiga, *professional capacity development* yakni pengembangan guru dan tenaga kependidikan dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan, sertifikasi, mentoring, dan eksposur global. Keempat, *process standardization* berbasis ISO 9001:2015 yang memastikan setiap proses berjalan terstruktur, terukur, dan konsisten. Pada tahun ajaran 2025/2026, tujuh Center of Excellence diluncurkan dalam satu sistem

terintegrasi. Center for Student Learning Assistance (SLA) memastikan kualitas layanan well-being akademik dan psikologis siswa melalui tiga lapis program yang saling melengkapi; promotif, preventif, dan intervensi. Lebih dari itu, SLA menyusun learning roadmap yang memberikan setiap siswa arah yang jelas dalam perjalanan akademik dan perencanaan karir mereka.

Center for Dormitory Management System (DMS) menjadikan asrama bukan sekadar tempat tinggal, tetapi laboratorium nyata untuk melatih disiplin, kemandirian, dan akhlak dalam keseharian. DMS merancang seluruh ekosistem kehidupan asrama secara sistematis, mulai dari tata kelola jadwal harian, program pembinaan karakter yang terstruktur, hingga mekanisme pengawasan berbasis standar yang terukur dan konsisten. *Center for Qur'an Education Academy (QEA)* berdiri sebagai pilar spiritual CoE, tidak berhenti pada hafalan, melainkan membangun kualitas bacaan, kedalaman pemahaman, dan internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan nyata melalui kurikulum dan metodologi yang terstandarisasi.

Untuk menjawab tantangan global, Thursina menghadirkan Center for International Affairs (CIA) dan Center for Foreign Language Academy (FLA) sebagai gerbang menuju dunia internasional. CIA memfasilitasi jalur studi luar negeri secara terarah, sementara FLA mengembangkan kemampuan dan kompetensi berbahasa Inggris dan Arab secara kontekstual.

Center for International Curriculum and Assessment (ICA) memastikan standar pendidikan Thursina sejajar dengan *international benchmarks* seperti Cambridge dan Al Azhar, baik dalam implementasi kurikulum maupun *assessment system credibility*. Seluruh sistem ini ditopang oleh *Center for Holistic Management System (HMS)* yang berstandar ISO 9001:2015 yang memastikan setiap proses berjalan konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga kualitas terjaga bukan sebagai pencapaian sesaat melainkan sebagai budaya institusi.

Integrasi seluruh *center* memberikan dampak signifikan. Secara akademik, siswa memiliki arah belajar yang jelas serta akses ke kurikulum internasional. Peluang studi ke luar negeri menjadi lebih terencana karena didukung kesiapan akademik, bahasa, dan personal. Secara karakter, sinergi QEA dan DMS membentuk pribadi yang berakhlak, disiplin, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai *Qur'ani* tidak berhenti sebagai rutinitas, tetapi menjadi bagian dari identitas diri.

Dalam aspek kompetensi, siswa berkembang dalam *21st century skills* seperti komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah. Mereka dilatih untuk berpikir kritis, bekerja dalam tim, serta menghadapi tantangan nyata dengan solusi inovatif. Hal ini menunjukkan bahwa CoE mampu menjembatani kebutuhan akademik dengan realitas dunia yang dinamis.

Implementasi CoE tentu tidak lepas dari tantangan. Dua tantangan terbesar yang dihadapi adalah konsistensi kualitas lintas center dan kesiapan SDM dalam mengadopsi sistem baru. Untuk menjawab hal tersebut, Thursina menerapkan tiga strategi utama: penguatan program pelatihan dan mentoring bagi seluruh SDM, pengembangan *organizational culture* yang kolaboratif dan inovatif sebagai pondasi adaptasi, serta pemanfaatan teknologi untuk monitoring dan evaluasi berbasis data secara real-time yang memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan presisi. Dengan *roadmap* hingga 2030, CoE dirancang sebagai pondasi pendidikan yang berkelanjutan dan berdampak tinggi. Hal ini menegaskan bahwa kualitas pendidikan bukan hasil kebetulan, melainkan sistem yang dirancang dengan matang, SDM yang dikembangkan, dan komitmen pada perbaikan berkelanjutan. Melalui CoE, Thursina tidak hanya menjawab kebutuhan hari ini, tetapi membangun generasi yang siap memimpin masa depan.



People Behind the Excellence: Nurturing Educators and Staff

Dian Asmi Setoningsih, M. Pd
Chief of Human Capital Management

“

Excellence is never an accident; it is always the result of high intention, sincere effort, and intelligent execution

Ungkapan dari Aristotle tersebut menjadi representasi yang tepat untuk menggambarkan perjalanan panjang Thursina. Di balik berbagai capaian yang diraih, terdapat satu faktor kunci yang menjadi ruh utama: sumber daya manusia (SDM).

Realita dan Tantangan: SDM sebagai Penentu Arah Pendidikan

Dalam pendidikan modern, keunggulan institusi tidak lagi semata ditopang kurikulum atau fasilitas, tetapi ditentukan oleh kualitas manusia di dalamnya. Guru dan staf bukan sekadar pelaksana sistem, melainkan penggerak yang memberi arah, makna, dan kehidupan pada setiap proses pendidikan.

Oleh karena itu, pengelolaan SDM dalam dunia pendidikan tidak dapat disamakan dengan industri lain. Pendidikan adalah “industri hati” yang menuntut pendekatan berbasis nilai dan pembinaan yang berkelanjutan. Tantangan utamanya adalah menjaga konsistensi agar semangat belajar, kualitas kerja, dan integritas tetap tumbuh di tengah dinamika yang terus berlangsung.



Peran Thursina: Menumbuhkan, Bukan Sekadar Mengelola

Menjawab tantangan tersebut, Thursina tidak sekadar mengelola SDM, tetapi menumbuhkannya. SDM dipandang sebagai entitas yang perlu dirawat, diarahkan, dan dikembangkan secara berkelanjutan, sekaligus menjadi pondasi dalam setiap kebijakan institusi.

Proses ini dimulai sejak tahap rekrutmen yang selektif dan komprehensif, dengan menilai tidak hanya kompetensi, tetapi juga potensi, ketahanan, dan keselarasan nilai. Yang dicari bukan sekadar mampu bekerja, melainkan yang siap untuk terus bertumbuh. Setelah bergabung, proses orientasi (*onboarding*) yang terstruktur memastikan setiap individu memahami peran, budaya, nilai, dan standar institusi sejak awal. Dengan pondasi tersebut, arah pengembangan menjadi lebih jelas dan terarah. Pengembangan SDM diposisikan sebagai proses jangka panjang yang terintegrasi dalam keseharian kerja. Melalui ekosistem yang suportif, setiap individu memiliki ruang, arah, dan dukungan untuk berkembang secara konsisten dan berkelanjutan.

Pengembangan SDM diposisikan sebagai proses jangka panjang yang terintegrasi dalam keseharian kerja. Pembelajaran tidak berhenti di ruang pelatihan, melainkan hidup dalam praktik sehari-hari. Untuk itu, Thursina membangun ekosistem yang memastikan setiap individu memiliki ruang, arah, dan dukungan untuk terus berkembang secara berkelanjutan.

- **RECODING Value** menjadi pondasi utama. Nilai Religious, Caring, Open-minded, dan Inspiring tidak berhenti pada konsep tetapi diinternalisasi dalam setiap perilaku dan pengambilan keputusan. Hal ini menjadi rujukan dalam etika kerja, cara berinteraksi, hingga standar profesional yang melekat pada setiap individu.
- **Professional development** dilakukan secara sistematis melalui pelatihan kompetensi pedagogik, sertifikasi, forum ilmiah, dan *benchmarking* internasional. Pendekatan ini memastikan SDM tetap relevan, adaptif, dan memiliki wawasan global yang terus berkembang.
- **Sistem meritokrasi dan performance appraisal** diterapkan transparan melalui pendekatan *360-degree appraisal* yang menilai hasil, proses, dan sikap. Evaluasi ini menjadi dasar dalam pemberian apresiasi, pengembangan, sekaligus mendorong budaya kerja profesional yang berorientasi pada pertumbuhan.
- **Sistem career path** memberikan arah yang jelas melalui indikator kompetensi dan target kinerja yang terukur. Skema *recognition credit system* memastikan setiap kontribusi terdokumentasi dan diapresiasi secara objektif.
- **Remunerasi yang kompetitif** melengkapi sistem sebagai bentuk penghargaan atas kinerja dan perkembangan individu. Setiap capaian

diikuti penyesuaian proporsional yang transparan dan berdampak nyata bagi institusi dan pertumbuhan individu. Seluruh pendekatan ini diperkuat oleh standar operasional prosedur (SOP) yang jelas, serta pembagian peran yang terukur. Sistem menjaga konsistensi dan kualitas tanpa bergantung pada individu. Di saat yang sama, lingkungan kerja tetap dibangun secara suportif dan memberi ruang bagi setiap individu untuk dihargai, didengar, serta berkembang. Pada akhirnya, kekuatan Thursina tidak hanya terletak pada sistem yang terintegrasi, tetapi pada ekosistem pembelajaran yang hidup. Proses training, mentoring, dan coaching berjalan berkelanjutan dan terarah dengan peta pengembangan yang jelas. Pertumbuhan pun bukan kebetulan, melainkan hasil dari proses yang disadari karena pendidikan yang berkembang hanya lahir dari pendidik yang terus belajar.

Penutup: Menyemai Harapan Bersama

Perjalanan menuju excellence bukanlah garis akhir, melainkan proses yang terus dirawat. Thursina menyadari bahwa keunggulan hari ini tidak menjamin keunggulan di masa depan tanpa konsistensi dalam membina manusia.

Oleh karena itu, investasi terbesar ada pada SDM. Hal ini bukan sekadar bagian sistem, tetapi inti dari seluruh proses pendidikan. Pada akhirnya, kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh apa yang diajarkan, tetapi oleh siapa yang mengajarkannya, serta bagaimana mereka terus ditumbuhkan menjadi versi terbaik dirinya.

Excellence is a journey, and we are walking this path together.

Disrupsi: Thursina IIBS sebagai Blueprint Pesantren Digital Global

Imam Baehaqi, M.M.

Chief of Management Information and Technology

Dunia hari ini bergerak jauh lebih cepat dibanding satu atau dua dekade lalu. Era disrupsi bukan lagi sekadar wacana, melainkan realitas yang menyentuh hampir seluruh sektor—termasuk pendidikan. Lembaga pendidikan, khususnya pesantren yang memiliki akar tradisi kuat, kini berada pada titik krusial: menjaga identitas spiritual-moralnya atau tertinggal oleh laju inovasi. Kebutuhan zaman pun telah bergeser. Mencetak pemimpin global tidak cukup hanya dengan kekuatan intelektual dan spiritual, tetapi juga menuntut kecakapan digital. Transformasi menjadi keniscayaan. Pertanyaannya bukan lagi *apakah perlu berubah*, melainkan *bagaimana bertransformasi tanpa kehilangan jati diri*.

Di tengah lanskap tersebut, Thursina mengambil posisi progresif dengan tetap berpijak pada nilai. Visi sebagai pesantren berkelas global diwujudkan melalui pendekatan pendidikan yang holistic and balanced. Semangat ini selaras dengan kaidah *ushul fiqh: Al-Muḥāfaẓatu ‘ala al-qadīm al-ṣāliḥ wa al-akhdzu bi al-jadīd al-aṣlah*—menjaga tradisi yang baik, sekaligus mengadopsi hal baru yang lebih baik. Dengan demikian, inovasi tidak dimaknai sebagai penghapusan tradisi, melainkan proses akulturasi yang memungkinkan pesantren tetap relevan di tengah arus perubahan.

Dari sinilah lahir konsep *Pesantren 4.0*—sebuah paradigma yang melampaui penggunaan teknologi di ruang kelas. Konsep ini merupakan sintesis antara kedalaman nilai-nilai keislaman dengan pemanfaatan teknologi secara bermakna,

guna mencapai kualitas pendidikan yang lebih utuh. Implementasinya dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Teknologi tidak hadir sebagai distraksi, melainkan diselaraskan dengan tujuan utama pendidikan: pembentukan karakter dan penguatan moral.

Tahun 2026 ini, Thursina dinobatkan sebagai sekolah *boarding* pertama yang menjadi mitra resmi Samsung global melalui inisiatif bergengsi **Samsung Digital Lighthouse School (SDLS)**. Kemitraan ini bukan sekadar penggunaan teknologi sebagai alat belajar; tapi penegasan atas visi Thursina sebagai *role model* dalam membangun Pesantren 4.0. SDLS merupakan pengakuan terhadap kemampuan sekolah dalam memanfaatkan teknologi secara efektif untuk mendorong inovasi dan kreativitas di lingkungan pesantren.



Status Thursina sebagai SDLS memberikan banyak keuntungan bagi seluruh civitas, terutama santri dan guru. Samsung sebagai mitra program ini memberikan dukungan penuh untuk mengembangkan lima pilar yang menjadi pondasi utama SDLS. Kelima pilar tersebut terdiri dari learning environment, program sustainability, teacher development, student engagement, dan branding & community.

Setelah memantapkan posisi Thursina sebagai pesantren digital dan mendapat pengakuan global, pertanyaan berikutnya adalah: **bagaimana Thursina memastikan teknologi ini benar-benar mentransformasi proses belajar, bukan sekadar substitusi?** Jawabannya terletak pada penerapan kerangka kerja pedagogis yang mendalam dan terstruktur. Di sinilah model SAMR (*Substitution, Augmentation, Modification, Redefinition*) berperan krusial.

SAMR merupakan kompas metodologi yang digunakan untuk menavigasi integrasi teknologi. Model ini dapat dipahami sebagai Taksonomi Bloom versi digital, yang memetakan sejauh mana teknologi tidak hanya memperbaiki (*enhance*) tetapi juga mentransformasi (*transform*) pembelajaran. **Substitution (Substitusi):** Tahap paling dasar dari proses ini yang menempatkan teknologi hanya sebagai pengganti langsung alat konvensional. Misalnya, membuka kitab klasik di aplikasi *maktabah syamilah*.

Augmentation (Agmentasi): Teknologi mulai memberikan peningkatan fungsional seperti menulis insya di tablet dengan fitur pengecekan tata bahasa otomatis.

Modification (Modifikasi): Inilah titik balik transformasi. Pada tahap ini, teknologi memungkinkan pembelajaran didesain ulang secara signifikan. Misalnya, siswa membuat tugas manasik haji dalam bentuk Augmented Reality. **Redefinition (Redefinisi):** Puncak dari SAMR. Teknologi memungkinkan penciptaan proses pembelajaran yang sebelumnya benar-benar tidak mungkin dilakukan tanpa teknologi.

Fokus utama transformasi di Thursina adalah mendorong para pendidik untuk bergeser secara progresif dari zona aman Substitution dan Augmentation menuju level Modification dan Redefinition. Ini adalah upaya untuk menciptakan sebuah budaya belajar di mana teknologi digunakan untuk inovasi, bukan hanya kenyamanan. Dalam praktiknya, dorongan ini melahirkan proyek-proyek pembelajaran yang menakjubkan dan melampaui batas-batas kelas. Melalui kerangka SAMR, Thursina memastikan bahwa setiap sentuhan teknologi di kelas memiliki tujuan pedagogis yang jelas, secara sistematis meningkatkan kualitas belajar hingga ke level penciptaan dan inovasi. Proses ini diharapkan mampu melahirkan generasi dengan digital readiness yang mumpuni.





Establishing Trust, Extending Educational Legacy

Sabar Arifin, M.M

Chief of Relation & Enrolment Office

Kepercayaan publik dalam pendidikan modern tidak lagi semata ditentukan oleh reputasi, melainkan oleh kualitas layanan, transparansi, serta konsistensi komunikasi.

Studi menunjukkan bahwa kepercayaan menjadi fondasi penting karena mampu mengurangi ketidakpastian dalam relasi antara institusi, santri, dan orang tua. Dalam konteks ini, Thursina IIBS hadir tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pengalaman pendidikan yang utuh dan bermakna.

Melalui pendekatan student centered dan keterlibatan aktif orangtua, Thursina membangun relasi berbasis kepercayaan secara bertahap. Salah satu implementasinya adalah program pre-boarding melalui SiSantri, yaitu sistem pembinaan online bagi santri inden. Program ini menghadirkan komunikasi dan pembinaan terstruktur sejak awal, sehingga memperkuat hubungan emosional sekaligus kesiapan santri dan orangtua dalam menghadapi fase boarding.

Kualitas interaksi guru, dukungan pembelajaran, serta pengembangan karakter menjadi faktor kunci dalam membangun kepercayaan. Penggunaan kurikulum internasional Cambridge dan Al-Azhar yang dipadukan dengan teknologi *Samsung Digital Lighthouse School* semakin memperkuat daya saing global santri. Hal ini tercermin dari berbagai capaian prestasi nasional dan

internasional, serta penerimaan lulusan di kampus-kampus ternama, baik di dalam maupun luar negeri. Lebih dari 200 alumni telah melanjutkan studi ke universitas luar negeri, termasuk dalam jajaran 100 terbaik dunia.

Di era digital, kepercayaan juga sangat dipengaruhi oleh kredibilitas komunikasi. Thursina memanfaatkan *Thursina Smart Education System (TSES)* sebagai instrumen transparansi dan layanan terintegrasi. Melalui TSES Student, santri dapat mengakses pembelajaran, berkomunikasi dengan guru, serta menyampaikan aspirasi secara *real-time*. Sementara itu, TSES Parent memberikan akses komprehensif bagi orang tua, mulai dari laporan perkembangan, kesehatan, jadwal kegiatan, hingga layanan administratif secara terintegrasi dan minim penggunaan kertas (*paperless*). Hal ini sejalan dengan riset Bond et al. (2020) bahwa adopsi teknologi digital mampu meningkatkan aksesibilitas dan keterlibatan pemangku kepentingan.

Kepercayaan publik juga diperkuat melalui komunikasi yang responsif serta sistem penanganan yang jelas. Program *Parent Call* dan layanan pengaduan memastikan setiap aspirasi orang tua tertangani secara cepat

dan proporsional. Dengan demikian, kepercayaan tidak hanya menjadi persepsi, tetapi pengalaman nyata yang dirasakan.

Memperluas Jangkauan Pendidikan: Strategi Integratif dalam Era Transformasi Digital

Dalam konteks yang lebih luas, perluasan jangkauan pendidikan menjadi strategi penting di era transformasi digital. Thursina memaknai hal ini bukan sekadar peningkatan jumlah santri, melainkan sebagai upaya menghadirkan akses pendidikan yang inklusif, berkualitas, dan berkelanjutan. Integrasi layanan, teknologi, dan strategi *branding* menjadi satu kesatuan yang saling menguatkan.

Pemanfaatan media sosial dan kanal digital menjadi katalis utama dalam memperluas jangkauan. Informasi yang relevan dan terintegrasi melalui berbagai saluran memperkuat kehadiran institusi tanpa batas geografis. *Branding* tidak hanya berhenti pada aspek visual, tetapi juga pada konsistensi nilai, narasi, dan kualitas nyata yang dirasakan publik. Studi *Studies in Higher Education* (2023) menegaskan bahwa kepercayaan publik sangat dipengaruhi oleh transparansi dan konsistensi pesan.

Rekognisi dan kolaborasi turut memperkuat posisi Thursina IIBS. Kerja sama dengan lebih dari lima belas perguruan tinggi negeri unggulan, lebih dari sempat puluh kampus luar negeri di lebih dari sepuluh negara, serta berbagai institusi dan korporasi membuka peluang luas bagi santri. Program *Thursina Inspiring Education* juga menjadi ruang

kolaborasi terbuka yang menghadirkan ratusan peserta setiap tahun, sekaligus memperkuat citra sebagai institusi pendidikan Islam yang progresif dan inklusif.

Pada akhirnya, perluasan jangkauan pendidikan bukan hanya membangun skala kepercayaan, tetapi tentang menghadirkan nilai. Dengan mengintegrasikan kualitas layanan, teknologi, serta strategi komunikasi yang kuat, lembaga pendidikan tidak hanya mampu memperluas jangkauannya secara kuantitatif, tetapi juga memperdalam dampaknya bagi masyarakat secara kualitatif.

Untuk menjaga keberlanjutan, Thursina secara sistematis mengukur tingkat kepercayaan publik melalui survei kepuasan, analisis persepsi, dan pemantauan interaksi digital. Kepercayaan bukan sesuatu yang bersifat statis, melainkan terus berkembang seiring dengan kualitas layanan, transparansi, dan konsistensi komunikasi. Evaluasi berkala ini memungkinkan institusi mengidentifikasi kekuatan sekaligus area perbaikan secara tepat, sekaligus menjadi dasar pengambilan keputusan strategis berbasis data.

Sebagai penutup, melalui integrasi kualitas layanan pendidikan, pemanfaatan teknologi, serta strategi komunikasi yang terarah, Thursina IIBS tidak hanya membangun kepercayaan, tetapi juga menumbuhkan keyakinan jangka panjang bahwa pendidikan adalah investasi peradaban. Sebuah komitmen yang tidak hanya dirasakan hari ini, tetapi akan terus hidup dalam jejak generasi masa depan.



A Decade of Excellence: Opening Global Pathways for Future Muslim Leaders

Qoirul Mansur Darajat, M.Pd
Chief of Thursina International Office

“

Pada tingkat tertinggi aspirasi pendidikan, pencapaian akademik hanyalah sebuah base layer.

Bagi keluarga yang memahami pentingnya *long-term legacy*, pendidikan adalah tentang kurasi pengalaman yang membentuk karakter, wawasan, dan *global standing* seorang individu. Generasi Muslim masa depan tidak hanya dituntut cerdas secara kognitif, namun harus memiliki *cultural agility* dan etika yang berakar pada nilai-nilai luhur.

Thursina International Islamic Boarding School, melalui Thursina International Office (TIO) bertindak sebagai *architect of global journeys*. TIO tidak sekadar membuka pintu; kami mengurasi jalan bagi para santri untuk melangkah di panggung dunia melalui tiga pilar strategis yang eksklusif.

I. Overseas University Enrollment (OUE): Engineering the Future

Thursina memahami bahwa proses *university placement* bukan hanya perihal pendaftaran, melainkan strategi pengembangan *branding* diri. Melalui pilar OUE, kami melakukan *bespoke mapping* untuk setiap santri sejak dini yang disesuaikan dengan minat, potensi, dan visi masa depannya. Pendampingan personal (*bespoke mentorship*), membantu santri menyelaraskan minat akademik dengan



standar universitas dunia, termasuk Ivy League dan Russell Group. Selain itu, santri juga mendapat bimbingan dalam membangun portofolio (*strategic branding*) dan *personal statement* yang mampu merepresentasikan identitas mereka sebagai calon pemimpin muslim global yang *rahmatan lil 'alamin*.

Persiapan bahasa yang intensif (*pathway confidence*) serta pemahaman terhadap *global academic culture* menjadi bagian penting dalam proses ini. Dengan pendekatan tersebut, Thursina memastikan setiap santri memiliki kesiapan untuk memperoleh *Letter of Acceptance* (LoA) dari universitas yang sesuai dengan visi masa depan.

II. Global Outreach (GO): The Quintessential International Exposure

Dunia tidak cukup dipahami hanya melalui literatur; ia perlu dialami secara langsung. Pilar *Global Outreach* adalah instrumen Thursina dalam memberikan international exposure yang autentik melalui berbagai program luar negeri yang dirancang secara terarah.

Program *cultural immersion*, santri diajak memahami sistem sosial, budaya, dan dinamika global secara langsung. Pengalaman ini memperluas perspektif nyata tentang dinamika peradaban dunia.

Program *international language camp* serta *short course* di berbagai negara turut memperkuat kemampuan komunikasi lintas budaya. Dari proses tersebut, santri berkembang menjadi *global citizen* yang adaptif, percaya diri, dan mampu berinteraksi di lingkungan internasional. Selain itu, berbagai kolaborasi internasional membuka peluang terbentuknya jejaring global sejak dini. Interaksi dengan praktisi, akademisi, dan institusi luar negeri membantu santri membangun pola pikir lintas budaya (*cross-cultural mindset*) yang relevan dengan tantangan masa depan.

III. International Student & Teachers (IST): A Microcosm of Global Society

Keunggulan global tidak hanya dibangun melalui perjalanan ke luar negeri, tetapi juga melalui lingkungan belajar sehari-hari. Kehadiran komunitas internasional di Thursina menciptakan ekosistem yang dinamis, inklusif, dan kaya perspektif. *Atmospheric Learning* tercipta dengan hadirnya santri internasional dalam pertukaran perspektif global yang nyata dalam diskusi harian, menciptakan *global village* di dalam kampus yang mendorong pertukaran ide lintas batas.

Di sisi lain, kolaborasi dengan pendidik dari berbagai negara (*expert stewardship*) memperkaya proses pembelajaran melalui standar akademik dan perspektif global. Hal ini memungkinkan transfer ilmu yang lebih luas sekaligus memperkuat wawasan intelektual santri. Melalui interaksi tersebut, santri belajar menghadapi perbedaan secara dewasa tanpa kehilangan identitas keislamannya. Mereka dibentuk menjadi pribadi yang mampu memadukan

modernitas global dengan keteguhan nilai dan spiritualitas.

A Legacy of Strategic Partnerships and Future Trajectory

Dalam perayaan satu dekade ini, Thursina terus memperkuat posisinya sebagai *The Centre of Excellence* melalui berbagai kemitraan strategis bersama institusi global terkemuka. Kolaborasi ini membuka peluang lebih luas bagi santri untuk mengakses pusat-pusat pendidikan dan inovasi dunia mulai dari London, Qatar, Melbourne, hingga Istanbul.

Setiap langkah yang dibangun melalui TIO adalah upaya sadar untuk memposisikan santri di jajaran elit global yang memiliki empati sosial tinggi. Thursina mengintegrasikan kecakapan teknologi dengan kedalaman spiritual, menciptakan sebuah profil pemimpin yang tidak hanya mampu menavigasi kompleksitas ekonomi global, tetapi juga mampu menjadi kompas moral di tengah arus perubahan.

The Vision: Rahmatan lil 'Alamin as a Global Standard

Seluruh kurasi program internasional di Thursina bermuara pada satu tujuan: melahirkan pemimpin muslim berwawasan global yang membawa manfaat luas bagi dunia. *Global mindset* yang dibangun bukan sekadar adaptasi, melainkan kemampuan berpikir yang berlandaskan nilai.

Santri dipersiapkan menjadi figur internasional yang merepresentasikan Islam secara elegan, berwibawa, dan intelektual. Komitmen membuka *global pathways* memastikan setiap langkah santri tidak hanya terarah, tetapi juga bermakna dan berdampak. Satu dekade telah menjadi pondasi, dekade berikutnya adalah momentum untuk membawa mimpi-mimpi mereka melampaui batas cakrawala.



Sustaining the Institution Through Waqf and Strategic Partnership

Rahadika, S.Pd., Gr., M.MI

Chief of Waqf, Endowment, and Enterprise

Di tengah dinamika pendidikan yang semakin kompetitif, keberlanjutan lembaga menjadi tantangan yang tidak dapat diabaikan. Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) menjawab tantangan tersebut dengan memadukan wakaf dan kemitraan strategis sebagai pilar utama pengelolaan lembaga. Pendekatan ini tidak sekadar berorientasi pada pendanaan, tetapi merupakan strategi holistik untuk menjaga ruh lembaga, memperluas akses pendidikan berkualitas, serta menanamkan kemandirian yang berakar pada nilai-nilai Islam.

Thursina IIBS didirikan dengan misi melahirkan generasi madu peradaban yang nantinya kelak akan menjadi pemimpin yang unggul dalam sains, teknologi, dan ilmu agama secara menyeluruh dan seimbang. Untuk mendukung visi tersebut, berbagai fasilitas sarana dan prasarana pendidikan terus dikembangkan, seperti masjid, laboratorium, perpustakaan, hingga area olahraga. Seluruh pengembangan ini tentu membutuhkan dukungan operasional dan pengelolaan yang amanah, bijaksana, serta berkelanjutan. Dalam konteks inilah wakaf memegang peranan fundamental. Wakaf tidak hanya dipandang sebagai sumber pendanaan, tetapi juga sebagai instrumen yang memperkuat tanggung jawab kolektif seluruh sivitas dalam menjaga amanah pendidikan umat.

Thursina memposisikan wakaf sebagai salah satu instrumen strategis yang terus dikembangkan, baik dalam bentuk wakaf produktif maupun aset tetap. Sebidang tanah yang diwakafkan, misalnya, dapat dikembangkan menjadi asrama atau fasilitas pendukung pendidikan lainnya sesuai dengan amanah wakif. Sementara itu, wakaf tunai dikelola melalui mekanisme syariah yang profesional untuk mendukung pengembangan perpustakaan, fasilitas olahraga, masjid serta sarana pendidikan lainnya. Melalui model ini, wakaf tidak berhenti sebagai pemberian sesaat, tetapi menjadi siklus kebermanfaatan yang berkelanjutan.

Dalam pengelolaannya, wakaf harus berlandaskan prinsip transparansi sebagai fondasi utama dalam membangun dan menjaga kepercayaan publik. Seluruh aktivitas wakaf didokumentasikan dan dipublikasikan melalui platform digital Thursina sehingga para wakif, baik orang tua, alumni, maupun masyarakat dapat melihat secara langsung dampak dari kontribusi yang mereka tunaikan. Pendekatan ini diharapkan mampu mengubah paradigma wakaf, dari sekedar “memberi” menjadi “berinvestasi untuk peradaban” demi membuka pintu pendidikan bagi generasi-generasi yang akan datang.

Selain wakaf, Thursina IIBS juga memperkuat pengembangan institusi melalui kemitraan strategis. Kolaborasi dibangun bersama berbagai pihak, mulai dari perusahaan, lembaga pemerintah, perguruan tinggi, hingga komunitas alumni. Kemitraan tersebut dirancang sebagai hubungan yang saling memberi manfaat. Thursina memperoleh dukungan sumber daya dan peluang pengembangan, sementara mitra mendapatkan dampak sosial positif yang memperkuat nilai dan kontribusi institusinya. Sinergi ini sekaligus memperkuat posisi Thursina sebagai lembaga pendidikan Islam yang terbuka, modern, dan relevan dengan kebutuhan zaman tanpa kehilangan identitas kepesantrenannya.

Dampak dari integrasi wakaf dan kemitraan strategis terlihat nyata dalam upaya pengembangan institusi yang berkelanjutan. Meski demikian, tantangan tetap ada, terutama dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai wakaf. Sebagian masyarakat masih memandang wakaf terbatas pada tanah makam atau pembangunan masjid, padahal wakaf

memiliki potensi besar dalam mendukung pengembangan pendidikan dan pembangunan sosial jangka panjang. Thursina IIBS membuktikan bahwa wakaf dan kemitraan bukan sekadar instrumen keuangan atau kerja sama administratif, melainkan pondasi strategis untuk pengembangan berkelanjutan. Ketika dikelola secara sinergis, keduanya menjadi pilar penting yang mendukung kemandirian lembaga, memperkuat visi dan misi pendidikan, serta memastikan keberlanjutan program.

Model ini tidak hanya memberi dampak internal, tetapi juga dapat menjadi inspirasi bagi pesantren lain di Indonesia untuk tumbuh mandiri, adaptif, dan tetap kokoh dalam menjaga dan memuliakan nilai-nilai ilahiah. Pada akhirnya, mendidik generasi masa depan merupakan tanggung jawab bersama. Wakaf menjadi ikhtiar abadi yang memastikan kebermanfaatan terus mengalir, tidak hanya dalam bentuk pembangunan fisik, tetapi juga dalam lahirnya generasi yang membawa kebaikan bagi peradaban.



Opening Global Scholarship Pathways: Thursina's Journey Towards a Centre of Excellence

“

Di tengah lanskap pendidikan yang semakin terhubung secara global, beasiswa internasional tidak lagi layak dipahami sekadar sebagai peluang tambahan

Mohamat Taufiq, M.Ed.

Chief of Secretarial Office & Partnership

Bagi lembaga yang berpikir jauh ke depan, beasiswa merupakan bagian dari strategi pembentukan generasi: memperluas cakrawala, memperkuat daya saing, dan menyiapkan anak-anak muda agar sanggup hadir dengan martabat di ruang dunia. Dalam konteks inilah Thursina menempatkan langkahnya. Di laman resminya, Thursina menegaskan komitmen untuk menjadi *unique blend of pesantren world class education* dengan pendidikan yang religius, seimbang, menantang, serta berorientasi pada lahirnya generasi berakhlak mulia, berprestasi tinggi, berjiwa kepemimpinan, dan memiliki wawasan global.

Bagi banyak siswa, studi internasional tampak menjanjikan sekaligus terasa jauh. Persyaratan yang kompleks, proses seleksi ketat, dan keraguan diri menjadi hambatan psikologis yang nyata. Karena itu, keberhasilan meraih beasiswa tidak semata ditentukan kecerdasan, melainkan hasil pembinaan jangka panjang—lingkungan yang menumbuhkan disiplin, keberanian, dan daya juang.

Thursina menjawab kebutuhan ini melalui pendekatan *holistic and balanced education*, dengan Al-Qur'an dan Hadis sebagai pondasi



utama, sekaligus pengembangan intelektual, karakter, dan keterampilan secara seimbang. Dalam kerangka ini, beasiswa bukan tujuan akhir, melainkan buah dari proses pendidikan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Pendekatan tersebut diwujudkan dalam ekosistem berlapis melalui *Thursina Awards & Scholarship Program*. Program ini mencakup *Thursina Young Leaders Scholarship* untuk siswa berprestasi sejak jenjang awal, termasuk jalur bagi siswa berprestasi serta yatim dan dhuafa, *Student Excellent Scholarship* bagi lulusan terbaik internal yang melanjutkan ke jenjang berikutnya, *University Pathway Grant* untuk siswa internal jenjang SMA aktif, hingga *Thursina Fellowship Program* bagi alumni. Skema ini menunjukkan bahwa beasiswa di Thursina bukan program sporadis, melainkan bagian dari sistem keberlanjutan. Yang semakin memperkuat pendekatan ini adalah kesiapan institusional yang konkret. Melalui *University Pathway Grant*, siswa mendapatkan pendampingan dalam persiapan studi lanjut, mulai dari penguatan bahasa hingga kesiapan tes internasional.

Thursina juga menyediakan pendampingan aplikasi ke universitas global, dukungan bagi siswa internasional, serta program Global Outreach. Dengan demikian, *global pathway* tidak berhenti pada slogan, tetapi hadir dalam bentuk layanan, mentoring, dan infrastruktur akademik yang nyata. Mendukung program ini, Thursina tidak hanya membangun sistem pembinaan internal, tetapi juga memperkuat jejaring kelembagaan dengan berbagai kampus bereputasi di dalam dan luar negeri.

Dukungan ini diperluas melalui jejaring kemitraan strategis. Thursina telah menjalin kerja sama dengan lebih dari 40 universitas di 10 negara, termasuk Flinders University (Australia) dan Islamic University of Madinah (Arab Saudi), serta puluhan perguruan tinggi dalam negeri. Jejaring kemitraan ini menjadi modal penting dalam membuka jalur informasi, pendampingan, peluang akademik, serta akses beasiswa yang lebih luas. Dengan dukungan tersebut, program beasiswa di Thursina tidak hadir sebagai program tambahan yang bersifat sporadis, melainkan sebagai bagian dari strategi kelembagaan yang terarah untuk mengantarkan siswa menuju kampus impian mereka.

Visi ini terintegrasi dalam agenda besar menuju Centre of Excellence. Pada fase 2026–2030, Thursina menargetkan penguatan mutu melalui pengembangan 21 pusat keunggulan yang mencakup bidang akademik, riset, manajemen, hingga studi internasional. Dengan roadmap yang jelas, pengembangan ini menjadi fondasi bagi peningkatan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan. Dengan kata lain, cita-cita menjadi Centre of Excellence di Thursina bukan sekadar ungkapan reputasional, melainkan sebuah rancangan institusional yang memiliki arah, perangkat, dan orientasi mutu yang jelas.

Pada titik ini, beasiswa melampaui sekadar mobilitas akademik. Ia menjadi instrumen pembentukan generasi yang mampu menembus ruang global tanpa kehilangan akar nilai. Pendidikan internasional tidak dimaknai sebagai pelepasan identitas, melainkan perluasan amanah. Santri dipersiapkan tidak hanya untuk diterima di universitas unggulan, tetapi juga untuk membawa integritas, kematangan, dan karakter Islam ke mana pun mereka melangkah.

Pada akhirnya, pendidikan tidak cukup hanya meluluskan, ia harus memberi arah. Thursina menghadirkan arah tersebut: menuju keluasan dunia dengan pijakan iman, akhlak, dan keunggulan yang tertata. Di situlah makna Centre of Excellence menemukan bentuk nyatanya; melahirkan generasi yang siap berkontribusi di tingkat global dengan kualitas intelektual, kekuatan karakter, dan orientasi peradaban yang jelas.



Strengthening the Foundation of Excellence: The Role of the Campus Operations Team in Building an International Ecosystem

Ahmad Fauzi, M. MI

Chief of General Affairs



Dalam upaya mewujudkan ekosistem pendidikan berstandar internasional, tim operasional kampus memegang peran yang sering kali tidak terlihat, namun sangat menentukan. Di balik proses pembelajaran yang unggul, terdapat sistem pendukung yang terkelola dengan baik, mulai dari fasilitas yang representatif, layanan yang profesional, hingga lingkungan kampus yang nyaman dan berstandar tinggi.

Di Thursina IIBS, tim operasional kampus tidak hanya berfungsi sebagai pendukung, tetapi menjadi bagian integral dalam menciptakan pengalaman belajar yang holistic (menyeluruh) dan balanced (berimbang). Lingkungan yang tertata, layanan yang responsif, serta standar kerja yang terukur menjadi pondasi penting dalam membangun ekosistem pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berdaya saing global.

Peran tersebut diwujudkan melalui pengelolaan fasilitas yang terencana dan berkelanjutan. Program *preventive maintenance* diterapkan secara berkala untuk memastikan seluruh sarana dan prasarana berada dalam kondisi optimal,

mulai dari sistem kelistrikan dan air hingga kenyamanan ruang belajar.

Di sisi lain, standarisasi layanan kebersihan berbasis area dan *daily checklist* memastikan setiap sudut kampus tetap terjaga kebersihan dan kerapihannya. Upaya ini diperkuat melalui inisiatif smart and green campus yang mencakup penghijauan dan pengelolaan sampah terpilah. Program tersebut tidak hanya menciptakan lingkungan yang sehat, tetapi juga menanamkan kesadaran ekologis kepada seluruh civitas lembaga.

Dalam mendukung efektivitas operasional, pengelolaan aset dilakukan secara sistematis melalui digitalisasi manajemen aset berbasis *Thursina Smart Education System* (TSES). Setiap aset tercatat, terpantau, dan dikelola secara akuntabel sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal. Pendekatan ini mencerminkan tata kelola institusi yang profesional sekaligus efisien dalam penggunaan sumber daya.

Pada sektor layanan, Unit Food and Beverage (F&B) menerapkan standar *hospitality* yang mengedepankan kualitas serta *customer*

experience. Tidak hanya memastikan makanan yang higienis dan bergizi seimbang, layanan F&B juga memperhatikan aspek penyajian, kebersihan area makan, serta keramahan pelayanan. Dengan demikian, pengalaman yang dihadirkan tidak berhenti pada pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga menciptakan suasana yang nyaman dan berkelas internasional.

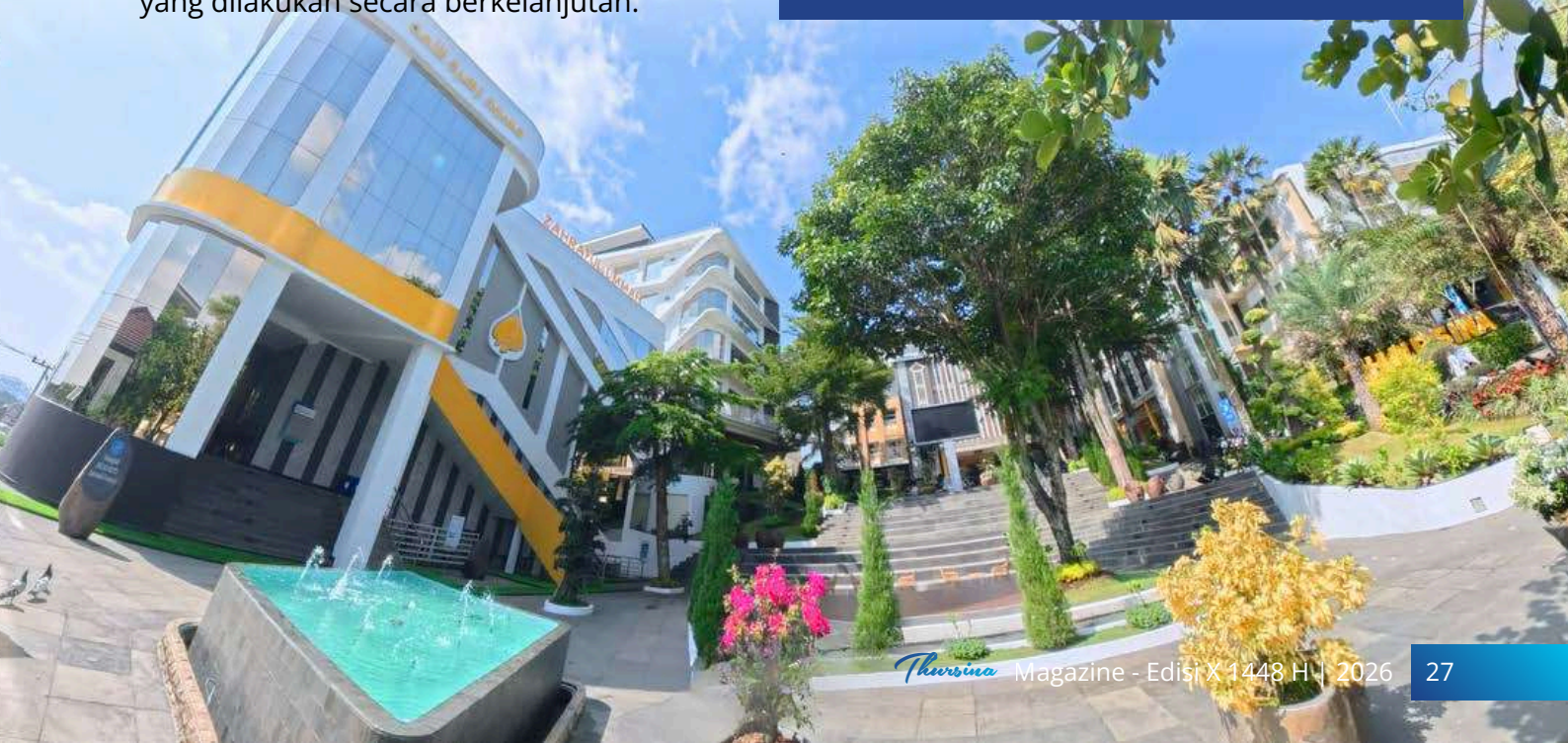
Layanan laundry pun dikelola melalui sistem yang terstandarisasi dan terstruktur, mulai dari proses penerimaan hingga distribusi kembali kepada pengguna. Seluruh proses terintegrasi dengan teknologi aplikasi laundry profesional sehingga pengelolaan menjadi lebih rapi dan efisien. Kehadiran sistem ini memberikan kontribusi nyata terhadap kenyamanan santri, sehingga mereka dapat lebih fokus menjalani aktivitas pembelajaran sehari-hari.

Seluruh program operasional tersebut diperkuat melalui pengembangan kualitas sumber daya manusia dengan pelatihan berbasis *service excellence* serta penerapan standar operasional prosedur (SOP) yang konsisten. Selain itu, sistem pelaporan dan penanganan keluhan (*complaint handling*) yang responsif menjadi bagian penting dalam menjaga kepuasan civitas lembaga. Setiap masukan diposisikan sebagai bahan evaluasi dalam kerangka continuous improvement yang dilakukan secara berkelanjutan.

Dampak dari pengelolaan operasional ini dapat dirasakan secara langsung oleh seluruh civitas lembaga. Lingkungan yang nyaman, layanan yang profesional, serta sistem yang terstruktur mendorong terciptanya suasana belajar yang kondusif dan produktif. Hal ini sekaligus memperkuat citra institusi sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki standar layanan yang tinggi.

Pada akhirnya, keberhasilan membangun ekosistem internasional tidak hanya ditentukan oleh kualitas akademik semata, tetapi juga oleh kekuatan sistem pendukung yang bekerja secara optimal. Operasional kampus menjadi fondasi yang menghubungkan berbagai elemen institusi, memastikan setiap aktivitas berjalan selaras dengan visi besar menuju Centre of Excellence.

Dengan komitmen terhadap profesionalisme, inovasi, dan peningkatan berkelanjutan, Thursina IIBS menegaskan bahwa operasional kampus merupakan salah satu pilar utama dalam menghadirkan excellence yang nyata. Ekosistem pendidikan berstandar internasional bukan lagi sekadar visi, melainkan proses yang terus dibangun melalui kerja nyata, konsistensi, dan dedikasi seluruh elemen lembaga.



From Spiritual Harmony to Civilizational Excellence: Reflections on Faith, Character, and Leadership

Prof. Dr. KH. Imam Suprayogo

Senior Advisor Thursina IIBS - Guru Besar UIN Maulana Malik Ibrahim (Maliki) Malang

Saya meyakini bahwa peradaban tidak dibangun semata-mata oleh bangunan yang megah, sistem yang rapi, atau program yang banyak. Semua itu memang penting, tetapi bukan inti yang paling menentukan. Peradaban dibangun oleh manusia. Manusia yang mampu membangun peradaban adalah mereka yang hatinya hidup, akalnya jernih, akhlaknya terjaga, serta hubungannya dengan sesama dan dengan Allah berjalan dengan baik. Karena itu, ketika kita berbicara tentang masa depan lembaga atau masyarakat, sesungguhnya kita sedang berbicara tentang bagaimana manusia dibentuk.

Dalam kehidupan sosial, hubungan antarmanusia tidak lahir secara instan. Islam mengajarkan proses yang indah: *ta'aruf* (saling mengenal), *tafahum* (saling memahami), *tadhomun* (saling menopang), hingga *tarahum* (saling menyayangi). Jika sebuah keluarga, lembaga, atau masyarakat mampu sampai pada tahap ini, maka

hubungan yang terbangun tidak lagi sekadar formalitas. Ia menjadi hubungan yang hidup, hangat, kokoh, dan produktif. Menurut saya, inilah fondasi sosial yang sangat dibutuhkan bila kita ingin membangun komunitas pendidikan dan kelembagaan yang sehat.

Di samping itu, hubungan sosial tidak akan kuat tanpa pondasi spiritual. Manusia mudah goyah oleh ego dan ambisi. Karena itu, hubungan dengan sesama harus diperkuat dengan hubungan kepada Allah, dan salah satu jalannya adalah salat. Salat bukan sekadar kewajiban, melainkan perjumpaan seorang hamba dengan Tuhannya. Yang terpenting bukan hanya gerakan, tetapi kehadiran hati. Dari situlah salat memberi dampak; melembutkan lisan, menata perilaku, dan menumbuhkan kerendahan hati. Karena itu, perintah Allah agar kita menjadikan sabar dan salat sebagai penolong mengandung pelajaran yang sangat besar.

Saya juga pernah menyampaikan bahwa manusia perlu membedakan antara rumah jasmani dan rumah rohani. Rumah jasmani adalah tempat tinggal fisik kita. Di sanalah tubuh beristirahat. Tetapi manusia juga memiliki rumah rohani, dan bagi seorang muslim orientasi rohaninya tertuju kepada Baitullah. Maknanya bukan semata-mata soal tempat, tetapi soal arah batin. Walaupun secara fisik kita berada di mana saja, hati tetap harus memiliki arah pulang yang jelas, yaitu kepada Allah. Ketika kesadaran ini tumbuh, ibadah tidak lagi terasa sebagai beban, melainkan menjadi kebutuhan jiwa.

Saya juga melihat ada cara pandang yang menarik dalam memahami salat, yaitu ketika waktu-waktu salat dikaitkan dengan simbolisasi warna dan organ tubuh manusia.



Maghrib, misalnya, diibaratkan dengan jantung. Isya' dengan nuansa ungu gelap seperti limpa. Subuh dihubungkan dengan empedu. Dzuhur yang terang seperti ginjal, dan Ashar seperti paru-paru. Bagi saya, pemaknaan seperti ini memberi pesan bahwa shalat bukan hanya ibadah spiritual, tetapi juga mengandung isyarat tentang keseimbangan jasmani. Artinya, Islam memandang manusia secara utuh. Manusia bukan hanya tubuh yang perlu dirawat, tetapi juga jiwa yang memerlukan ketenangan, arah, dan kedekatan dengan Allah. Karena itu, salat dapat dipahami sebagai jalan untuk menjaga harmoni hidup secara menyeluruh.

Banyak persoalan hidup berakar dari penyakit hati: mudah menyalahkan, sulit introspeksi, dan minim muhasabah. Penyakit seperti ini tidak cukup diselesaikan dengan logika, tetapi perlu dibenahi dari dalam. Salah satu jalannya adalah memperbaiki kualitas salat serta menghadirkan hati di hadapan Allah dan membiarkannya membersihkan diri secara perlahan.

Ungkapan “mohon maaf lahir dan batin” pun bukan sekadar formalitas. Ia mengingatkan bahwa pembersihan diri harus dilakukan secara utuh. Lahir dan batin perlu selaras: sikap yang baik harus lahir dari hati yang bersih. Dalam kehidupan ini, setidaknya ada tiga jalur hubungan yang harus terus dijaga.

Pertama, hubungan dengan Allah melalui shalat. Kedua, hubungan dengan Rasulullah melalui *shalawat* dan keteladanan. Ketiga, hubungan dengan sesama manusia melalui *silaturahmi*. Ketiga hubungan ini tidak dapat dipisahkan. Hubungan dengan Allah memberi arah rohani. Hubungan dengan Rasul memberi teladan akhlak. Serta hubungan dengan sesama manusia menjadi ruang tempat seluruh nilai itu diuji dan dijalankan.

Pesan yang sama berlaku dalam kehidupan kelembagaan. Sebuah institusi tidak akan menjadi besar hanya karena memiliki aturan, jabatan, atau program kerja. Lembaga akan kokoh ketika orang-orang di dalamnya memiliki hati yang menyatu, visi yang sejalan, dan kemauan untuk saling menjaga. Persatuan bukan sekadar pelengkap, melainkan pondasi. Jika hati para pemimpinnya terhubung dengan baik, insya Allah langkah lembaganya juga akan kuat.

Pada akhirnya, masa depan yang mulia dibangun oleh mereka yang menjaga hati, memperbaiki salat, merawat silaturahmi, dan menunaikan amanah dengan akhlak. Peradaban lahir bukan dari kegaduhan, tetapi dari kejernihan hati dan nilai-nilai yang dijalankan dengan istiqamah. Jika ingin membangun peradaban yang mulia, mulailah dari diri sendiri dari hubungan dengan Allah dan dari cara kita memperlakukan sesama.



Bagaimana Sekolah, Guru, dan Orang Tua Mendukung Peningkatan Prestasi Akademik Siswa di Era Digital

Prof. H. Burhanuddin, M.Ed., Ph.D.

Senior Advisor Thursina IIBS -

Guru Besar Universitas Negeri Malang (UM)

Di era digital, pendidikan tidak lagi terbatas pada papan tulis dan buku teks. Proses belajar kini terhubung melalui berbagai platform yang membuka akses luas terhadap informasi. Transformasi ini menghadirkan peluang besar sekaligus tantangan nyata, mulai dari distraksi media sosial hingga kesenjangan akses teknologi. Dalam konteks ini, keberhasilan akademik tidak lagi bergantung pada satu pihak semata, melainkan pada kemitraan yang kuat antara sekolah, guru, dan orang tua. Ketiganya menjadi “tiga serangkai dukungan” yang harus berjalan selaras dan berkelanjutan agar siswa tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga mampu menghadapi kompleksitas kehidupan di era digital secara bijak dan adaptif.

Sekolah: Membangun Lingkungan Pembelajaran Digital yang Seimbang

Sekolah tetap menjadi tulang punggung pendidikan formal, meskipun perannya kini berkembang secara signifikan. Tidak lagi sekadar sebagai penyalur ilmu, sekolah juga bertanggung jawab mempersiapkan siswa untuk hidup dan belajar di tengah masyarakat digital. Integrasi teknologi dalam kelas menghadirkan berbagai manfaat, seperti pembelajaran yang lebih interaktif, akses informasi global, serta pendekatan yang lebih inklusif sesuai kebutuhan siswa.



Namun, kehadiran teknologi tidak otomatis meningkatkan kualitas belajar. Tantangan utamanya terletak pada bagaimana teknologi digunakan secara tepat dan proporsional. Penggunaan perangkat digital yang berlebihan dikhawatirkan dapat menurunkan konsentrasi, melemahkan kemampuan membaca mendalam, serta mengurangi daya pikir kritis siswa. Karena itu, sekolah perlu menjaga keseimbangan antara inovasi digital dan metode pembelajaran konvensional. Pendekatan ini penting agar teknologi dapat menjadi alat yang memperkuat proses belajar, tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar pendidikan dalam membentuk pribadi yang unggul dan berkontribusi bagi peradaban.

Guru: Inti Pembelajaran – Mengajar Melampaui Teknologi

Guru menjadi aktor kunci dalam menghidupkan proses belajar. Di era digital, peran mereka berkembang dari penyampai materi menjadi fasilitator, mentor, sekaligus pengarah pembelajaran. Guru membantu siswa memahami informasi, mengelola fokus, serta mengembangkan kemandirian belajar.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan harus didukung oleh kompetensi pedagogi yang kuat. Guru perlu merancang pembelajaran yang menarik dan bermakna, mampu mengelola distraksi digital, serta mendorong disiplin dan manajemen waktu siswa. Selain itu, guru harus terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan menjadi teladan dalam penggunaan teknologi yang bijak. Sikap dan pendekatan guru akan sangat memengaruhi pola belajar dan kualitas hasil pendidikan siswa.

Orang Tua: Mengasuh Anak di Era Digital

Di tengah perubahan zaman, Orang tua tetap menjadi pengaruh paling konsisten dalam kehidupan anak. Peran mereka tidak lagi sekadar mendampingi pekerjaan rumah, tetapi juga sebagai pengelola lingkungan belajar di rumah sekaligus pembimbing penggunaan teknologi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berkontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik, terutama ketika mereka aktif berkolaborasi dengan sekolah, menetapkan harapan yang jelas, serta mendukung proses belajar anak secara berkelanjutan.

Perkembangan teknologi menghadirkan peluang sekaligus tantangan dalam pola pengasuhan. Orang tua perlu memantau penggunaan perangkat digital, menciptakan rutinitas belajar yang terstruktur, serta membatasi distraksi agar anak tetap fokus. Komunikasi yang baik dengan guru juga penting untuk memperkuat sistem dukungan belajar. Selain itu, keteladanan memiliki peran yang sangat besar. Anak cenderung meniru perilaku orang tua, termasuk dalam penggunaan teknologi. Karena itu, penggunaan media digital yang bijak akan membantu membentuk sikap, kepercayaan diri, dan efektivitas belajar anak.

Kolaborasi yang Membuat Perbedaan

Keberhasilan siswa sangat ditentukan oleh kualitas kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua. Sekolah menyediakan struktur dan sumber daya, guru memberikan bimbingan, sementara orang tua memperkuat proses belajar di rumah. Sinergi ini menciptakan ekosistem pendidikan yang konsisten dan saling mendukung.

Meski demikian, membangun kolaborasi di era digital tidak selalu mudah. Komunikasi dapat menjadi terfragmentasi di berbagai platform, sementara ekspektasi antara lingkungan rumah dan sekolah dapat berbeda. Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, semua pihak harus berkomitmen untuk, (1) Melakukan komunikasi yang jelas; (2) Memiliki tujuan bersama demi keberhasilan siswa; (3) Saling menghormati dan memahami. Teknologi dapat mendukung kolaborasi ini, namun hanya jika digunakan secara bijaksana dan efektif.

Kualitas pendidikan masa depan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, guru, dan orang tua. Era digital telah mengubah model pendidikan secara signifikan membuka peluang besar sekaligus menghadirkan tantangan baru. Meskipun teknologi menyediakan alat belajar yang kuat, penggunaannya tetap memerlukan pengelolaan yang bijak dan terarah. Pada dasarnya, keberhasilan siswa tidak ditentukan oleh teknologi semata, melainkan oleh peran manusia di dalamnya. Sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, guru harus membimbing dan menginspirasi, sementara orang tua memperkuat proses pembelajaran di rumah.



Membangun Jejaring Internasional Untuk Pengembangan Lembaga: Menapaki Dasawarsa Kedua IIBS Thursina

Prof. Dr. Bakhruddin Fannani, MA

*Senior Advisor Thursina IIBS -
Guru Besar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*

Sepuluh tahun perjalanan Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) bukan sekadar rentang waktu, melainkan narasi tentang visi besar yang dijalankan dengan konsistensi, kerja keras, dan keyakinan kuat bahwa pendidikan Islam mampu berdiri sejajar dengan standar global. Tema "Menuju the Center of Excellence" bukan hanya slogan inspiratif, tetapi arah strategis yang diwujudkan melalui inovasi, penguatan karakter, dan perluasan jejaring internasional.

Fondasi Visi Global

Sejak awal berdirinya, Thursina IIBS menyadari bahwa keunggulan tidak mungkin tumbuh dalam ruang yang terbatas. Pendidikan Islam perlu hadir sebagai entitas yang mampu berdialog dengan dunia – menyerap nilai-nilai universal, tanpa kehilangan akar identitasnya.

Atas dasar tersebut, pengembangan lembaga diarahkan pada tiga pilar utama:

- kemitraan akademik lintas negara untuk membuka cakrawala guru dan siswa,
- diplomasi pendidikan sebagai strategi membangun reputasi global,
- riset kolaboratif internasional guna memperkuat kapasitas akademik dan inovasi.

Ketiga pilar ini menjadi fondasi dalam mengarahkan Thursina IIBS menuju lembaga pendidikan berkelas dunia.



Tonggak Perjalanan

Salah satu momentum penting dalam perjalanan ini adalah penyelenggaraan Konferensi Pendidikan Internasional 2025. Forum ini menghadirkan tokoh pendidikan dari berbagai negara, baik secara luring maupun daring. Kehadiran mereka menegaskan bahwa Thursina IIBS bukan hanya berpartisipasi sebagai peserta dalam percakapan global, tetapi juga mulai berperan menjadi tuan rumah.

Selain itu, berbagai kerja sama dengan universitas internasional telah membuka ruang pertukaran guru dan pelajar. Interaksi lintas budaya ini tidak hanya memperkaya pengalaman akademik, tetapi juga membentuk wawasan global yang berakar pada nilai-nilai Islam.

Dampak Jejaring Internasional

Jaringan internasional bukan hanya sekadar daftar kerjasama formal. Ia adalah energi

yang menggerakkan transformasi lembaga. Dampaknya terasa nyata dalam beberapa aspek:

- meningkatnya pengakuan terhadap Thursina sebagai lembaga yang mampu mengintegrasikan nilai Islam dengan standar pendidikan internasional,
- terbukanya pengalaman global bagi guru dan siswa yang memperkaya kompetensi akademik sekaligus spiritual,
- serta hadirnya Thursina sebagai model inspiratif bagi lembaga pendidikan Islam lain dalam membangun jejaring global.

Tantangan dan Peluang

Perjalanan menuju keunggulan global tentu tidak lepas dari tantangan. Menjaga kualitas di tengah ekspansi, memastikan keberlanjutan kerja sama, serta merespons dinamika global yang terus berubah menjadi pekerjaan yang menuntut ketelitian dan visi yang jauh ke depan.

Namun, di balik setiap tantangan tersimpan peluang besar. Perkembangan digitalisasi pendidikan, misalnya membuka ruang baru untuk memperluas jejaring tanpa batas geografis. Hal ini sekaligus memperkuat posisi Thursina sebagai kandidat pusat keunggulan pendidikan Islam di kawasan Asia Tenggara.

Menuju Dekade Kedua

Sepuluh tahun pertama adalah fase fondasi. Dekade berikutnya adalah fase akselerasi. Langkah ke depan perlu diarahkan pada:

- perluasan jejaring strategis ke Asia, Australia, Eropa, dan Timur Tengah,
- integrasi riset internasional dengan kebutuhan lokal masyarakat,
- penguatan peran sebagai mercusuar pendidikan Islam global yang menyeimbangkan ilmu, adab, dan spiritualitas.

Visi “Menuju the Center of Excellence” kini bukan lagi sekadar cita-cita, melainkan proses yang terus berlangsung dan menguat. Melalui pembangunan jejaring internasional, Thursina IIBS tidak hanya memperkuat posisinya sebagai lembaga pendidikan Islam unggulan, tetapi juga berkontribusi pada ekosistem pendidikan global. Sepuluh tahun perjalanan Thursina membuktikan bahwa mimpi besar tidak hanya untuk dibayangkan, tetapi untuk diwujudkan—dengan strategi yang tepat, kerja kolektif, dan keberanian untuk membuka diri pada dunia. Dengan demikian, Thursina tidak hanya membangun institusinya, tetapi turut mengambil peran dalam masa depan pendidikan Islam di tingkat global.

Referensi Inspiratif:

1. Thursina IIBS – Holistic & Balanced Education
2. Tribun Jatim Timur – Konferensi Pendidikan Internasional Thursina, 26 Januari 2026
3. UNESCO Associated Schools Network – Global Citizenship Education
4. ANTARA News – Kolaborasi Pendidikan Global





Sejarah sering mencatat nama-nama besar, tetapi kerap melupakan peran sunyi orang tua di baliknya. Di balik keagungan Imam Syafi'i, ada seorang ibunya yang dengan visi dan keberaniannya membawa Imam Syafi'i ke Makkah demi lingkungan ilmu yang lebih baik. Hal serupa tampak pada Thomas Edison, yang menjadi genius bukan karena label sekolah, melainkan karena ibunya membangun keyakinan dan menjaga harga dirinya. Dari dua kisah ini, jelas bahwa orang tua bukan sekadar pendidik, melainkan penafsir realitas yang membentuk arah dan makna hidup anak.

Tuntunan Al-Qur'an: Keseimbangan dan Tujuan

Pada rumusan normatif, penting disadari bahwa pendidikan keluarga seringkali berjalan tanpa arah yang jelas. Banyak orang tua berfokus pada hasil akhir seperti nilai, prestasi, atau pengakuan sosial, tanpa merancang proses yang bertahap dan bermakna. Akibatnya, anak bergerak tetapi tidak selalu bertumbuh; belajar tetapi tidak memahami tujuan dari apa yang dilakukannya. Al-Qur'an menghadirkan prinsip mendalam melalui nasihat Luqman kepada putranya dalam QS. Luqman ayat 19:

Orang Tua sebagai Arsitek Pendidikan: Dari Kasih yang Memperkuat hingga Tujuan yang Mengarahkan

KH. Mokhammad Yahya, MA., Ph.D
Senior Advisor Thursina IIBS

"Waqṣid fī masyika wa ghḍuḍ min ṣawtika, inna ankara al-aṣwāti laṣawtu al-ḥamīr".
"Sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai".

Waqṣid fī masyika secara harfiah berarti jangan terlalu cepat dan jangan terlalu lambat. Keseimbangan ritme membuat perjalanan tetap stabil sekaligus progresif. Dalam pendidikan, hal ini mengandung makna bahwa setiap langkah anak perlu diarahkan secara sadar, bertahap, dan memiliki tujuan yang jelas. Anak tidak didorong secara berlebihan, tetapi juga tidak dibiarkan stagnan. Di sinilah orang tua berperan sebagai pengatur ritme, menjaga keseimbangan antara dorongan dan kesiapan.

Sementara itu, *waghḍuḍ min ṣawtik* mengajarkan pengendalian diri. Pesan ini bukan sekadar tentang berbicara pelan, melainkan tentang proporsionalitas dalam mengekspresikan diri. Dalam era digital, ketika banyak orang berlomba mencari perhatian melalui "suara" yang paling keras, ayat ini justru menghadirkan perspektif sebaliknya: nilai seseorang tidak ditentukan oleh seberapa keras ia terdengar, tetapi oleh makna yang dibawanya. Karena itu, penting membangun lingkungan yang tidak menuntut seseorang untuk terus "berteriak" demi diakui.

Suara dan Amarah

Ghadḍuṣ ṣawt juga berkaitan dengan kemampuan mengendalikan amarah. Seseorang biasanya meninggikan suara ketika marah, kesal, atau ingin mencari perhatian. Pada saat seperti itu, emosi mudah berubah menjadi ledakan yang melukai diri sendiri maupun orang lain. Banyak dari kita, ketika mengingat masa remaja, menyesali kata-kata atau sikap yang lahir dari kemarahan sesaat.

Nasihat Lukman berkata kepada putranya mengingatkan kita bahwa jika sejak awal seseorang memiliki tujuan hidup, maka seseorang itu tidak akan jatuh ke dalam perangkap. Seseorang itu akan mampu mengendalikan amarahnya. Meninggikan suara tidak membuatnya kuat, tidak memberi nilai lebih, dan tidak membuatnya lebih layak didengar.

Allah kemudian menegaskan "*Inna ankara al-aṣwāti laṣawtu al-ḥamir*" yang bermakna suara paling buruk, paling ganjil, yang tidak ingin engkau dengar, adalah suara keledai. Dalam banyak budaya Timur, keledai sering menjadi simbol kebodohan atau keras kepala. Namun, dalam konteks ayat ini, yang dikritik bukan sekadar ketidakpintaran, melainkan perilaku yang terus "bersuara" tanpa makna. Orang yang terus meninggikan suara justru kehilangan nilai dan individualitasnya, ia tidak lagi menonjol, melainkan hanya bagian dari "kebisingan". Semakin keras seseorang berusaha didengar, semakin ia sulit dipahami.

Imam Ar Razi menjelaskan bahwa seseorang yang berjalan tanpa tujuan, seseorang itu hanya akan merugikan dirinya sendiri. Namun ketika berbicara keras, ia juga merugikan orang lain. Orang-orang yang hanya ingin didengar tetapi tidak mau mendengar akan semakin mendekat. Dengan sendirinya, terbentuklah kawan-kawan keledai. Suara keras menjauhkan orang yang baik dan mendekatkan perilaku mirip keledai. Perilaku seseorang memiliki medan gravitasi yang menarik orang-orang tertentu ke dalam hidupnya.

Imam Ar Razi juga mengamati bahwa keledai adalah hewan yang paling buruk dalam melindungi diri dari predator. Kambing atau rusa

yang diserang akan lari dengan cepat atau memberi peringatan sejak jauh hari. Namun, keledai tidak akan bersuara sampai lehernya hampir atau sudah digigit. Setelah itu, ia mengeluarkan suara yang sama dalam keadaan darurat maupun tanpa tujuan. Seekor keledai bisa berdiam diri lalu tiba-tiba meringkik keras tanpa sebab. Suaranya akan muncul saat keledai sudah diserang dan terluka, maka tidak ada yang menolong. Inilah ironi, orang yang paling keras berusaha untuk paling didengar, justru paling tidak didengar. Prinsip ini kita terapkan dalam cara berekspresi di dunia modern yang terisolasi, di apartemen atau rumah yang terbatas pada lingkaran kecil keluarga.

Orang Tua sebagai Arsitek Makna

Lebih jauh lagi, ayat ini mengandung kritik terhadap budaya pencarian perhatian yang kosong. Pendidikan keluarga yang sehat justru mengarahkan anak pada kontribusi, bukan sensasi; pada substansi, bukan popularitas. Anak yang dibesarkan dalam orientasi tujuan akan memahami bahwa nilai dirinya tidak ditentukan oleh kerasnya suara, melainkan oleh kebermaknaan tindakannya. Suara yang kehilangan tujuan tidak hanya tidak didengar, tetapi juga kehilangan kredibilitas saat benar-benar dibutuhkan.

Pendidikan yang sejati tidak selalu tampak dalam hasil instan, tetapi dalam kemampuan anak melangkah dengan tujuan, berbicara dengan makna, dan hidup dengan kesadaran. Di sanalah orang tua tidak sekadar hadir dalam kehidupan anak, tetapi menjadi arsitek masa depannya.



From Compliance to Excellence: Reimagining Educational Quality Management for the Digital Age

Dr. Sumi Rahayu, MM
Senior Advisor Thursina IIBS

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa. Pendidikan yang berkualitas adalah kunci untuk membentuk masyarakat yang siap menghadapi tantangan global. Philip Coombs memandang mutu pendidikan sebagai kemampuan sistem pendidikan dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Philip Coombs juga menekankan bahwa kualitas dapat dinilai dari seberapa baik sistem mempersiapkan siswa untuk tantangan kehidupan nyata, termasuk kemampuan dan keterampilan dasar, nilai moral, dan kesiapan menghadapi perubahan. Dalam konteks tersebut, pendekatan sistematis sangatlah penting untuk mengelola lembaga pendidikan agar mampu mencapai standar keunggulan yang ditetapkan, memenuhi harapan pelanggan (siswa, orang tua, dan masyarakat), serta melakukan perbaikan secara terus-menerus.

Mutu pendidikan masih menjadi isu krusial dalam pembangunan sumber daya manusia. Kualitas layanan pendidikan berpengaruh langsung terhadap hasil belajar, relevansi lulusan, serta daya saing bangsa. Namun, implementasi manajemen mutu di lembaga pendidikan masih menghadapi tantangan pada aspek konseptual, strategi, maupun praktik. Berdasar pada kajian data yang diperoleh dari artikel ilmiah yang bersumber dari Google Scholar dan Publish or Perish dengan kata kunci “konsep dasar mutu” pada rentang tahun 2021-2025, menunjukkan tiga tema utama tentang mutu. Pertama, mutu pendidikan dipahami sebagai standar kualitas yang mencakup efektivitas,

efisiensi, dan kepuasan peserta didik. Kedua, strategi peningkatan mutu menekankan peran Quality Management System (QMS) dan manajemen berbasis sekolah (MBS) yang melibatkan semua unsur lembaga pendidikan. Ketiga, implementasi mutu yang diwujudkan melalui manajemen akademik, kualitas pembelajaran, serta sistem pengawasan berkelanjutan.

Dalam kajian tersebut didapatkan Kesimpulan yang menunjukkan bahwa manajemen mutu pendidikan merupakan proses terpadu, tidak hanya fokus pada hasil, tetapi juga perbaikan berkesinambungan. Dalam kajian tersebut didapatkan saran bahwa penelitian selanjutnya harus berupaya untuk memperluas fokus pada integrasi digitalisasi dalam pengawasan mutu pendidikan. Dalam lanskap pendidikan modern, manajemen mutu sering kali terjebak dalam paradigma compliance atau kepatuhan yang kaku.



Fokus institusi kerap tersita pada pemenuhan dokumen administratif, pengisian borang akreditasi, dan pemastian bahwa seluruh prosedur telah sesuai dengan standar minimal yang ditetapkan. Meskipun kepatuhan administratif penting sebagai fondasi hukum, keterpautan yang berlebihan tanpa improvisasi pada aspek ini sering kali menciptakan budaya "gugur kewajiban" yang justru mematikan kreativitas dan inovasi di ruang kerja/kegiatan.

Transisi menuju excellence menuntut perubahan pola pikir dari sekadar mematuhi aturan menuju pencapaian hasil yang luar biasa. Keunggulan bukan lagi tentang angka di atas kertas akreditasi, melainkan tentang kualitas nyata yang dirasakan oleh ekosistem pendidikan. Dalam konteks ini, mutu diukur dari sejauh mana institusi mampu menghasilkan lulusan yang adaptif, memiliki integritas, dan menguasai kompetensi abad ke-21. *Excellence* menjadikan mutu sebagai budaya kerja sehari-hari, di mana setiap individu merasa memiliki tanggung jawab untuk melakukan perbaikan berkelanjutan.

Teknologi digital menjadi jembatan utama dalam me-reimajinasi manajemen mutu pendidikan yang futuristik. Di era ini, data bukan lagi sekadar arsip statis, melainkan alat analitik yang prediktif dan strategis. Melalui pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dan Big Data, pengelola pendidikan dapat memantau perkembangan siswa secara *real-time*, mendeteksi potensi kegagalan lebih dini, dan memberikan intervensi yang personal. Digitalisasi mengubah manajemen mutu yang dulunya membebani secara administratif menjadi sistem pendukung yang lincah (*agile*) dan transparan.

Pada akhirnya, pergeseran dari *compliance* menuju excellence menjadi keharusan agar institusi pendidikan tetap relevan di tengah perubahan global. Reimajinasi manajemen mutu menuntut keberanian melampaui formalitas menuju dampak nyata. Dengan

memadukan integritas sistem dan kecanggihan teknologi, pendidikan tidak hanya melahirkan individu cerdas, tetapi juga generasi yang adaptif menghadapi kompleksitas dunia.

Di era globalisasi dan transformasi digital, pendidikan berkualitas tidak lagi sekadar knowledge transfer, melainkan pembentukan manusia seutuhnya—berdaya saing global sekaligus berpegang pada nilai etika. Keunggulan ini bertumpu pada sinergi tiga aspek utama yang saling melengkapi dalam seluruh sumber daya, yaitu, Integritas (*Integrity*), Kompetensi (*Competence*), dan Teknologi (*Technology*). Integrasi ketiga aspek ini menjadi sangat penting untuk menciptakan generasi yang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan zaman serta memecahkan berbagai permasalahan yang kompleks di tingkat nasional dan global.



Sinergi dan Kombinasi ini sangat penting dan krusial untuk menghasilkan pendidikan yang bermakna, inovatif, dan berdaya saing di abad ke-21. Perlu kita pahami bahwa tuntutan terhadap peningkatan mutu pendidikan sekarang ini semakin meningkat. Oleh karena itu, memastikan pendidikan yang berkualitas sebagai investasi utama adalah langkah strategis yang sangat penting.

Mencari dan Mendapatkan Informasi Yang Benar di Era Kerahasiaan Informasi Yang Menentukan Kemenangan

Ir. Sentot E. Parijatno

Senior Advisor Thursina IIBS Malang



Dalam setiap konflik (masalah) di antara semua makhluk Tuhan, tak terkecuali manusia, terjadilah permusuhan bahkan peperangan untuk keberlanjutan kehidupan. Oleh sebab itu secara naluri, baik individu maupun kelompok, semua makhluk Tuhan menginginkan kemenangan dan memperoleh kekuasaan, baik secara individu sesama jenis di kelompoknya, maupun dengan jenis makhluk yang lain, di kelompok yang lain.

Fenomena yang perlu digaris bawahi adalah bahwa semua makhluk Tuhan kecuali manusia, telah diciptakan dengan dilengkapi pengetahuan, teknologi dan keterampilan baik untuk mempertahankan diri atau menyerang. Ada yang dengan kekuatan fisiknya, tanduknya, giginya, bisanya, baunya, cakarannya, penyamarannya dan banyak lagi cara cara bertahan hidup dan cara cara berperang untuk mencapai kemenangan. Sikap perilaku, pengetahuan, teknologi dan ketrampilan-ketrampilan pada makhluk-makhluk tersebut hampir tidak ada perubahan sepanjang kehidupannya, hanya beberapa makhluk saja yang mau berkolaborasi dengan manusialah yang tetap dapat bertahan hidup sampai saat ini.

Masalahnya adalah bagaimana cara manusia memenangkan peperangan-peperangan tersebut, sehingga mampu bertahan sampai detik ini dan hidup sampai waktu tertentu. Meskipun tidak dapat disangkal ada beberapa individu, keluarga, suku, yang mungkin punah atau beberapa bangsa yang tidak berkuasa lagi, seperti nenek moyangnya dahulu.

Sejak dilahirkan di dunia, semua makhluk Tuhan, khususnya manusia, selalu mengajarkan kepada anak-anaknya, bagaimana caranya bersikap dan berperilaku untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menguasai ketrampilan-keterampilan hidup yang sesuai di jamannya. Semua proses tersebut dalam rangka untuk bisa bertahan hidup dan memenangkan persaingan, baik secara individu maupun berkelompok. Semua negara memiliki suatu lembaga yang sangat penting, yaitu lembaga intelijen (dinas rahasia). Lembaga ini bertugas mencari informasi yang benar untuk berbagai kepentingan negara. Karena sifatnya rahasia, maka semua informasi dari kegiatannya sangat dirahasiakan demi kemenangan dan kelanggengan dari negara tersebut.

Demikian juga dengan semua organisasi-organisasi ekonomi kelas dunia, seperti VOC dan turunan-turunannya yang berdiri sejak tahun 1602 M juga telah memberlakukan *Standard Operating Procedure* (SOP) kerahasiaan dalam operasi-operasinya. Tentu saja di bidang *science*, teknologi dan ketrampilan-ketrampilannya selalu dilindungi oleh Hukum tentang Hak Kekayaan Intelektual (HAKI). Sifatnya yang rahasia, mengakibatkan tidak semua orang dapat mengakses hasil Riset dan Pengembangannya (R&D) dan tetap menjadi rahasia lembaga.

Produk yang dihasilkan oleh R&D harus terserap pasar. Oleh sebab itu organisasi-organisasi media yang bertugas mempengaruhi opini masyarakat menghasilkan berbagai macam jenis berita (iklan/pencitraan) dalam rangka meningkatkan penjualan atas berbagai jasa dan produk-produknya.

Dari fenomena-fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa **inti kegiatan manusia dan organisasi di seluruh dunia adalah Jual-beli**. Jual beli jasa *science*, teknologi dan *engineering* (bentuknya informasi), Jual beli produk senjata, Jual beli berbagai produk food water energy, jual beli produk rumah tangga dan sebagainya. Diantara jual-beli jual beli tersebut **jual beli informasi adalah jual beli yang paling menentukan kemenangan, baik untuk tujuan kebaikan maupun untuk kejahatan**.

Telah menjadi rahasia umum bahwa informasi adalah bahan baku utama dan terpenting dalam pembentukan paradigma (sudut pandang, model mental) untuk mengambil keputusan. Informasi yang benar sangat menentukan kualitas semua jenis keputusan. Oleh sebab itu mencari dan mendapatkan informasi yang benar menjadi sangat penting dijamin banyaknya informasi dengan kualitas berita palsu yang tinggi.

Oleh sebab itu semua organisasi seringkali mengadakan pertemuan-pertemuan dalam rangka menyamakan informasi agar setiap anggota organisasi memiliki paradigma yang sama dalam membuat dan menerima hasil keputusan organisasi.

Tantangan terbesar saat ini adalah Perang Informasi, dimana menyebarkan berita bohong menjadi bagian penting dari strategi memenangkan peperangan. Bahkan yang paling mengerikan adalah berita tersebut dibuat sendiri oleh yang berkepentingan untuk menghasilkan citra yang tidak sesungguhnya. Kecanggihan berbagai model AI sangat membantu untuk mewujudkannya. Apapun situasinya seorang muslim wajib memenangkan semua jenis peperangan di dunia, karena di akhirat sudah tidak ada lagi peperangan. Tentu saja yang wajib dimenangkan adalah peperangan-peperangan yang mendapat pengakuan dan penilaian dari Allah SWT di akhirat.

Oleh sebab itu seorang muslim wajib mengetahui informasi yang benar dari sebuah peristiwa. Untuk mengetahuinya membutuhkan pembandingan informasi yang terpercaya. Tentu saja Kitab Suci Al Qur'an adalah satu-satunya informasi yang benar sampai akhir jaman, sehingga layak dijadikan pembandingan yang pasti. Oleh sebab itu membaca, memahami dan melaksanakan perintah Al Qur'an hukumnya wajib bagi setiap muslim. Kitab Suci Al Qur'an itu ibarat DOS (*Disk Operating System*) pada komputer pribadi pada era tahun 1980an, tanpa DOS komputer tidak dapat dioperasikan.

Al Qur'an berlaku di dunia sampai di akhirat, sedangkan DOS hanya berlaku sesaat, tergantung kebutuhan. Semoga Allah memasukkan kita sebagai orang-orang yang disucikan-Nya, sebagaimana para kekasih-kekasih-Nya, yang dimudahkan untuk membaca, memahami, dan mengamalkan Kitab Suci Al Qur'an. Aamiin

Meneguhkan Akidah Santri Melalui Keteladanan Pendidik



Oleh: Ustaz Fathurrahman Hafidzahullah
Dewan Syariah Thursina IIBS

Dalam khazanah Islam, tidak ada profesi yang lebih mulia daripada profesi para nabi dan rasul, yakni mendidik umat menuju jalan Allah. Setiap pendidik sesungguhnya sedang memikul amanah yang sangat besar untuk melanjutkan misi kenabian dalam bentuk tarbiyatul ummah atau mendidik umat.

Kesadaran ini seharusnya menumbuhkan rasa syukur sekaligus tanggung jawab yang mendalam dalam diri setiap pendidik. Sebab, seorang pendidik bukan hanya pengajar ilmu, tetapi juga menjadi penjaga masa depan umat. Dalam konteks inilah kita dapat merenungkan hikmah yang disampaikan oleh Imam Ibnu 'Athailah As-Sakandari.

إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَعْرِفَ قَدْرَكَ عِنْدَ اللَّهِ فَانْظُرْ فِيمَا أَقَامَكَ

"Apabila engkau ingin mengetahui kedudukanmu di sisi Allah, maka perhatikanlah pada posisi apa Allah menempatkanmu."

Ungkapan ini mengajarkan bahwa setiap posisi dalam kehidupan memiliki makna spiritual. Ketika Allah menempatkan

seseorang sebagai pendidik, sebagai pembimbing generasi, sebagai penanam nilai akidah dan akhlak, maka itu adalah kedudukan yang sangat mulia.

Sesungguhnya Allah Maha Kuasa untuk mendidik manusia secara langsung tanpa perantara. Allah mampu menanamkan hidayah ke dalam hati setiap manusia tanpa harus mengutus seorang rasul. Namun, dalam hikmah-Nya yang agung, Allah memilih untuk mengutus para nabi dan rasul sebagai pembimbing umat manusia.

Inilah pelajaran besar bagi para pendidik. Meneguhkan akidah santri tidak cukup hanya dengan ceramah, nasihat, atau materi pelajaran. Akidah akan lebih kuat tertanam ketika santri melihat langsung bagaimana nilai-nilai itu hidup dalam diri para pendidiknya. Ketika santri menyaksikan kejujuran, kesabaran, kedisiplinan, dan ketulusan dari guru mereka, maka pelajaran tentang iman akan terasa nyata dan membekas dalam hati.

Rasulullah ﷺ sendiri menunjukkan metode pendidikan yang sangat dalam dan menyentuh hati. Prinsip utama dalam mendidik umat adalah berangkat dari hati yang penuh kasih sayang. Rasulullah mendidik bukan karena ambisi kekuasaan, bukan karena kepentingan pribadi, tetapi karena rasa belas kasih yang sangat besar kepada umatnya. Hati beliau tidak tega melihat manusia tersesat dari jalan Allah.

Kasih sayang itulah yang mendorong Rasulullah mencurahkan seluruh hidupnya untuk menyelamatkan umat. Beliau mengorbankan waktu, tenaga, bahkan

keselamatan dirinya demi membimbing manusia menuju cahaya iman. Ketika umatnya mencaci, beliau membalas dengan doa. Ketika mereka menolak, beliau tetap bersabar. Semua itu lahir dari hati yang dipenuhi cinta kepada umat.

Teladan ini sangat relevan bagi para pendidik di zaman sekarang. Seorang guru yang ingin meneguhkan akidah santri harus memulai dari tazkiyatun nafs, yaitu penyucian jiwa. Ketika hati seorang pendidik dipenuhi keikhlasan, maka setiap kata yang keluar akan memiliki kekuatan. Ketika hatinya dipenuhi kasih sayang, maka setiap nasihat akan terasa lembut dan mudah diterima.

Keteladanan pendidik memegang posisi strategis dalam pendidikan karakter karena seorang pendidik berfungsi sebagai role model yang menghadirkan nilai-nilai moral dalam bentuk perilaku nyata, sebagaimana dicontohkan oleh Baginda Rasulullah. Beliau sosok yang ditetapkan Allah sebagai teladan dan uswah bagi siapa saja dan dalam konteks apa saja, seperti disebutkan dalam sebuah ayat Surat Al-Ahzab: 21; *"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu"*.

Dalam perspektif psikologi pendidikan, pembentukan karakter terjadi melalui observational learning (pembelajaran observasional), yakni proses ketika santri meniru perilaku figur yang dianggap penting dan dekat dengan mereka. Karena itu, konsistensi pendidik dalam menunjukkan integritas, kedisiplinan, empati, dan tanggung jawab menjadi kunci keberhasilan internalisasi nilai.

Secara pedagogi, keteladanan menjembatani antara nilai iman dan moral yang diajarkan dengan realitas yang dialami santri sehari-hari. Ketika perilaku pendidik selaras dengan nilai yang disampaikan, terjadi penguatan (reinforcement) yang mempercepat terbentuknya kebiasaan baik pada diri santri. Keteladanan juga membangun moral climate yang positif, memperkuat hubungan pedagogi, serta meningkatkan kredibilitas pendidik sebagai pembina karakter.

Sebaliknya, jika pendidikan hanya berjalan secara formal tanpa sentuhan hati, pesan akidah akan terasa kering. Santri mungkin mendengar, tetapi belum tentu merasakan. Padahal pendidikan iman sejatinya adalah menyalakan cahaya dalam hati. Karena itu, pendidik perlu menghadirkan kehangatan iman dalam lingkungan belajar. Ketika santri merasakan cinta gurunya karena Allah, hubungan itu akan menjadi jembatan yang menghubungkan hati mereka dengan nilai-nilai akidah.

Keteladanan adalah pondasi utama pendidikan karakter, karena nilai moral paling efektif ditanamkan melalui sikap nyata yang dilihat, dirasakan, dan dicontoh oleh peserta didik. Semoga Allah menjadikan para pendidik di lingkungan Thursina sebagai pewaris misi para nabi bukan hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga menanamkan iman. Dengan keteladanan, keikhlasan, dan kasih sayang, akidah santri akan tumbuh kokoh sebagai fondasi lahirnya generasi beriman, berakhlak mulia, dan siap mengemban amanah peradaban.





Istiqamah Seorang Pendidik

H. Imam Awaludin, Lc, M.A., Ph. D

Dewan Syariah Thursina IIBS

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses membentuk manusia secara utuh, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dalam konteks ini, pendidik memegang peran sentral sebagai figur yang membimbing, mengarahkan, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Karena itu, salah satu nilai mendasar yang harus dimiliki pendidik adalah istiqamah, yakni keteguhan, konsistensi, dan keberlanjutan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Secara etimologis, *istiqamah* berarti tegak lurus, konsisten, dan berpegang teguh pada prinsip dalam menjalankan ketaatan kepada Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Menurut Imam An-Nawawi, istiqamah adalah berpegang teguh pada jalan yang lurus tanpa menyimpang darinya. Dalam konteks pendidikan, istiqamah dapat dimaknai sebagai komitmen pendidik untuk menjalankan tugasnya secara konsisten, profesional, dan penuh tanggung jawab, baik dalam pengajaran, pembinaan karakter, maupun interaksi sosial dengan peserta didik.

Semua lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian santri. Keberhasilan itu sangat dipengaruhi oleh kualitas guru

sebagai figur sentral dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, sikap istiqamah menjadi sangat penting. Tanpa istiqamah, nilai-nilai pendidikan Islam yang diajarkan akan sulit tertanam secara kuat dalam diri santri. Dalil dari Al-Qur'an dan Hadits menegaskan bahwa istiqamah adalah perintah utama dalam Islam yang harus diwujudkan dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan.

Al-Qur'an menyebutkan dalam Surat Hud 112: *"Maka tetaplah engkau (Muhammad) pada jalan yang benar, sebagaimana telah diperintahkan kepadamu..."* (QS. Hud: 112). Juga firman Allah dalam Surat Al-Ahqaf: 13: *"Sesungguhnya orang-orang yang berkata: 'Tuhan kami adalah Allah' kemudian mereka istiqamah, maka tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati."* (QS. Al-Ahqaf: 13).

Begitu juga dalam sebuah *hadits* Rasulullah ﷺ bersabda: *"Katakanlah: 'Aku beriman kepada Allah,' kemudian beristiqamahlah."* (HR. Muslim). *Hadits* ini menunjukkan bahwa istiqamah merupakan implementasi nyata dari keimanan.

Secara lebih rinci, istiqamah memiliki peran penting dalam keberhasilan proses pendidikan, di antaranya: (1) menumbuhkan kepercayaan santri, konsistensi perilaku dan sikap pendidik membangun rasa aman dan kepercayaan santri. Ketika guru bersikap stabil dan dapat diandalkan, santri lebih mudah menerima arahan dan bimbingan.

(2). Menjadi teladan moral dan profesional, pendidikan karakter tidak dapat dilepaskan dari keteladanan. Pendidik yang istiqamah menunjukkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan integritas melalui tindakan nyata, bukan hanya melalui nasihat. (3) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, konsistensi pendidik dalam menerapkan aturan, memberikan penilaian, dan membangun interaksi positif akan menciptakan iklim kelas yang tertib, adil, dan produktif. (4) Meningkatkan kualitas pembelajaran, pendidik yang istiqamah akan terus memperbaiki metode mengajar, memperbarui pengetahuan, dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Guru juga harus menjaga kualitas pendidikan sehingga istiqamah mendorong guru untuk disiplin dan konsisten dalam mengajar, sehingga proses pendidikan berjalan secara optimal. Menjaga istiqamah bukan hal mudah. Pendidik sering menghadapi berbagai tantangan, seperti: beban administrasi yang berat, keterbatasan fasilitas sekolah, perilaku siswa yang beragam, tekanan sosial dan tuntutan profesional dan kejenuhan atau kelelahan emosional (*burnout*). Namun, pendidik yang memiliki komitmen spiritual, dukungan lingkungan kerja, dan motivasi intrinsik yang kuat akan mampu mempertahankan istiqamahnya.

Dalam menjaga sikap dan sifat istiqamah seorang pendidik, maka dibutuhkan beberapa strategi yang harus dilakukan secara terus menerus, utamanya adalah memperkuat niat dan orientasi ibadah dalam bekerja. Tanggung jawab mengajar dan mendidik bukan hanya untuk dunia yang hasilnya dapat dilihat secara langsung tetapi lebih dari itu, bahwa mendidik adalah membentuk peserta didik menjadi muslim yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya dan hasilnya baru bisa terlihat dalam waktu yang lama, baik di dunia ataupun di akhirat.

Refleksi diri atau muhasabah menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas pengabdian seorang guru. Pengelolaan waktu, menjaga kesehatan fisik dan mental, serta memperkuat kedekatan kepada Allah juga menjadi ikhtiar untuk merawat istiqamah. Pada akhirnya, istiqamah adalah pondasi moral yang menjaga pendidik tetap teguh dalam menjalankan amanah. Dengan istiqamah, pendidik tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga menghadirkan keteladanan bagi peserta didik. Di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks, masyarakat membutuhkan pendidik yang cerdas, berakhlak, dan kokoh dalam nilai-nilai kebaikan.





CENTER OF EXCELLENCE

SAMSUNG



AL-AZHAR
 ASY SYARIF

 Cambridge Assessment
 International Education
 Cambridge International School



KEMENAG
 RI



KEMENKUMHAM
 RI



KEMENKES
 RI

Center of Excellence: Langkah Nyata Thursina IIBS Membangun Peradaban yang Lebih Unggul

Langkah besar sering kali dimulai dari sebuah visi yang tumbuh dalam diam dan dipersiapkan perlahan, diuji oleh proses, lalu menemukan momentumnya pada waktu yang tepat. Di Thursina International Islamic Boarding School (IIBS), langkah itu kini memasuki fase penting. Tahun 2025 menjadi penanda babak baru dalam perjalanan institusi ini, sebuah fase yang disebut sebagai *Center of Excellence (CoE)*.

CoE lahir dari kesadaran untuk menghadirkan pendidikan yang tidak hanya baik, tetapi unggul, terukur, dan bermakna bagi setiap santri. Fase ini menjadi titik temu antara pengalaman, pembelajaran, dan visi masa depan. Melalui CoE, Thursina berupaya memperkuat kemampuan problem solving, meningkatkan adaptasi terhadap perubahan, serta menanamkan keahlian yang benar-benar teruji. Hingga tahun 2030, Thursina menargetkan terbentuknya 21 Center of Excellence yang akan menjadi motor



penggerak inovasi di berbagai bidang. Mulai dari Student Learning Assistance (SLA) yang berfokus pada kesejahteraan santri hingga Smart Education System (SES) yang mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Setiap center dirancang tidak hanya untuk menjalankan program, tetapi juga melakukan riset, menciptakan inovasi, serta memberikan rekomendasi strategis bagi peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Pada tahap awal, tahun ajaran 2025/2026 menjadi pondasi penting melalui pengembangan tujuh center utama. Penguatan kurikulum internasional melalui International Curriculum and Assessment (ICA), pengembangan kemampuan bahasa global di Foreign Language Academy (FLA), hingga pembinaan karakter melalui Dormitory Management System (DMS), seluruhnya bergerak dalam satu tujuan besar: menghadirkan pendidikan yang utuh, profesional, dan berdaya saing global tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman sebagai dasar utama. Inilah awal dari sebuah perjalanan panjang dan lebih dari sekadar program pengembangan institusi. Center of Excellence merupakan pengejawantahan dari cara berpikir baru. Dari sinilah Thursina melangkah, membangun masa depan dengan pondasi yang lebih kuat, menuju puncak akreditasi penuh, dan kontribusi yang lebih luas bagi umat dan dunia.



THE CENTER OF EXCELLENCE

2025 - 2026

Center for Student Learning Assistance (SLA)

Center ini berfokus pada pengembangan potensi, pencegahan permasalahan, intervensi kasus, serta support terhadap penyelenggaraan sistem pendidikan di Thursina. Program dan layanan SLA meliputi Student Well-being Program, Intervention & Crisis Support, Individual Student Planning, dan Educational Support Consulting.

Center for Holistic Management System (HMS)

Center ini berfokus pada pengembangan sistem manajemen yang komprehensif sesuai dengan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015. Center ini akan melakukan pemastian kualitas terhadap semua layanan dan program di Thursina sehingga bisa berjalan efektif, efisien, dan terstandar.

Center for International Curriculum and Assessment (ICA)

Center ini berfokus pada implementasi kurikulum internasional, yaitu Cambridge dan Al Azhar. ICA melakukan pengembangan kurikulum, menyusun struktur pembelajaran, merancang instrumen penilaian, dan melakukan evaluasi. Melalui center ini, diharapkan proses implementasi kurikulum internasional memiliki kesesuaian dengan standar internasional sekaligus mampu membekali siswa dengan kurikulum yang terbaik.

Center for International Affairs (CIA)

Center ini mengelola program internasional seperti persiapan studi lanjut ke luar negeri, penerimaan santri internasional, native teacher, dan juga berbagai global outreach program. CIA berfokus untuk memfasilitasi informasi pendidikan internasional untuk mewujudkan profile output santri, yaitu Internationally Minded

Center for Qur'an Education Academy (QEA)

Center pendidikan Al-Qur'an ini berfokus pada pembelajaran tahfidz dan tahsin di Thursina. QEA merancang kurikulum Qur'an, standarisasi guru quran, mengembangkan metode pembelajaran quran, hingga mengeluarkan sertifikasi kompetensi quran. Melalui QEA, diharapkan santri Thursina akan semakin unggul dalam kompetensi, pemahaman, dan pengamalan al quran.

Center for Foreign Language Academy (FLA)

Center ini berfokus pada pengembangan skill berbahasa asing baik bahasa inggris maupun bahasa arab. FLA menyusun kurikulum pengembangan bahasa, menyediakan program intensif, klub bahasa, sertifikasi kemampuan bahasa, pelatihan guru bahasa, hingga penyelenggaraan tes bahasa inggris terstandar. Melalui FLA ini diharapkan mampu membekali santri untuk keterampilan komunikasi di kawah global.

Center of Dormitory Management System (DMS)

Center ini berfokus pada pengelolaan, pengawasan, dan peningkatan layanan asrama secara profesional, terstruktur, dan berorientasi pada pembinaan karakter santri. DMS memastikan seluruh aktivitas kehidupan di asrama berjalan aman dan tertib sesuai dengan nilai-nilai RECODING

SAMSUNG



Cambridge Assessment
International Education
Cambridge International School





Center of Excellence sebagai Poros Strategis Transformasi Pendidikan di Thursina IIBS

Dalam lanskap pendidikan global yang terus berevolusi, institusi pendidikan dituntut menghadirkan pendekatan yang lebih adaptif dan berbasis inovasi, sehingga tidak lagi cukup bertumpu pada praktik konvensional semata. Menjawab tuntutan tersebut, Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) menghadirkan *Center of Excellence (CoE)* sebagai poros strategis dalam mengorkestrasi transformasi pendidikan yang berkelanjutan, terukur, dan berdaya saing global. CoE tidak hanya menjadi instrumen penguatan mutu, tetapi juga pondasi dalam membangun ekosistem pendidikan berbasis riset yang berorientasi pada kebermanfaatan jangka panjang.

Manager Research Center and Development – Thursina Excellence Institute (TEXIN), Ustazah Ratu Fatimah, Ph.D., menjelaskan bahwa pembentukan CoE merupakan langkah strategis untuk memastikan seluruh proses pendidikan memiliki relevansi kontekstual sekaligus kedalaman akademik. CoE diposisikan sebagai pusat konsolidasi keunggulan, di mana praktik terbaik tidak hanya dihimpun, tetapi juga dikembangkan, distandarisasi, dan direplikasi secara sistematis. Dengan demikian, kualitas tidak bersifat insidental, melainkan terbangun

sebagai sistem yang kokoh dan berkelanjutan. Lebih dari sekadar unit pengembangan, CoE berfungsi sebagai *think tank* (wadah riset) institusi yang menyediakan solusi berbasis kajian ilmiah. Setiap kebijakan tidak lagi bertumpu pada asumsi, tetapi berakar pada data empiris, riset lapangan, serta evaluasi komprehensif. Pendekatan ini membangun budaya pengambilan keputusan yang presisi, akuntabel, dan berorientasi pada dampak nyata bagi santri maupun ekosistem pendidikan yang lebih luas.

Urgensi kehadiran CoE terletak pada tiga pilar utama. Pertama, penguatan pengambilan keputusan berbasis data, yang mana menempatkan riset sebagai pondasi utama. Kedua, peningkatan mutu layanan pendidikan melalui inovasi berkelanjutan dan standarisasi proses, sehingga kualitas yang dihasilkan konsisten dan terukur. Ketiga, transformasi organisasi menuju institusi yang adaptif, visioner, dan resilien dalam menghadapi dinamika global. Ketiga pilar ini memastikan bahwa setiap pengembangan berjalan terarah dan terintegrasi.

Pada tahap implementasi awal, Thursina menetapkan tujuh bidang spesialisasi CoE, yakni Holistic Management System (HMS), Student Learning Assistance (SLA), International Curriculum & Assessment (ICA), Center of International Affairs (CIA), Quran Academy (QA), Foreign Language Academy (FLA), serta Dormitory Management System (DMS). Seluruh bidang ini dirancang untuk membangun sistem pendidikan yang holistik, mencakup dimensi akademik, manajerial, hingga pembinaan karakter dalam satu kesatuan yang saling terhubung.

Proses pembentukan dilakukan secara sistematis, dimulai dari penetapan tujuan strategis yang selaras dengan visi institusi, dilanjutkan identifikasi praktik terbaik sebagai dasar pengembangan. Tahap ini diperkuat melalui analisis SWOT serta penetapan indikator kinerja utama (KPI). Selanjutnya, penguatan sumber daya manusia menjadi prioritas, yang kemudian dikukuhkan melalui tata kelola yang mencakup struktur organisasi, SOP, serta mekanisme monitoring dan evaluasi berkelanjutan.

Di sisi lain, terdapat tantangan yang tidak sederhana, terutama dalam menjaga kedisiplinan memenuhi standar kualifikasi serta kompleksitas integrasi sistem, mulai dari pengembangan konten hingga platform digital terpadu. Namun, tantangan ini justru menjadi bagian dari proses penguatan menuju institusi yang lebih matang dan berkelanjutan.

Pada akhirnya, CoE bukan sekadar simbol keunggulan, melainkan wujud komitmen Thursina IBS dalam membangun pendidikan berbasis riset, dikelola secara presisi, dan berorientasi pada kebermanfaatan berkelanjutan. Melalui CoE, Thursina menegaskan perannya sebagai institusi yang tidak hanya adaptif, tetapi juga mampu merancang dan memimpin arah masa depan pendidikan.

CoE diharapkan melahirkan ekosistem pendidikan yang tidak hanya unggul secara internal, tetapi juga berdampak luas. Dengan pendekatan terstruktur, kolaboratif, dan berbasis riset, CoE berpotensi menjadi pusat rujukan dalam pengembangan pendidikan Islam modern yang relevan dan kompetitif di tingkat global.



THE CENTER OF EXCELLENCE (COE)

Sesuai dengan Thursina Roadmap 2025-2029, Thursina IIBS membentuk The Center of Excellence (CoE). The Center of Excellence (CoE) akan membantu meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan *customer experiences* di Thursina IIBS sebagai berikut :

- Pengambilan kebijakan program pendidikan yang lebih berkualitas (improved decision-making)
- Kemampuan problem solving, adaptasi dan inovasi yang tinggi (enhanced innovations, adaptability dan problem solving)
- Keahlian dan kompetensi yang semakin kuat dan profesional (embedded knowledge and expertises)
- Proses pendidikan yang lebih efektif dan efisien (standardized & efficient process)

LAUNCHING YEAR

2025 - 2026

- Center for Student Learning Assistance (SLA)
- Center for Holistic Management System (HMS)
- Center for International Curriculum and Assessment (ICA)
- Center for International Affairs (CIA)
- Center for Qur'an Education Academy (QEA)
- Center for Foreign Language Academy (FLA)
- Center for Dormitory Management System (DMS)

2026 - 2027

- Center for National University Enrolment (NUE)
- Center for Holistic Management System (HMS)
- Center for People Training Academy (PTA)
- Center for Behavior and Leadership Development (BLD)

2027 - 2028

- Center for Health and Medical Service (HMS)
- Center for Education Financial Management (EFM)
- Center for Excellent Customer Experience (ECE)
- Center for Smart Education System (SES)
- Center for Scholarship Management and Development (SMD)

2028 - 2029

- Center for Smart Security Management (SSM)
- Center for Student Recreation and Wellbeings (SRW)
- Center for General Affair in Education (GAE)
- Center for Student Life and Enrichment (SLE)
- Center for Waqf, Endowment and Business (WEB)

2029 - 2030

- Full Accreditation and Certificate as a Center

SAMSUNG



Cambridge Assessment
International Education
Cambridge International School

COE NO. 0011/2025
303 9001 2015

SATUAN PENDIDIKAN
KUALITAS (SPK)

Logo of SATUAN PENDIDIKAN KUALITAS (SPK)



Thursina IIBS Boarding School Pertama di Indonesia Mitra Samsung Digital Lighthouse School

Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) resmi menggelar Samsung Digital Lighthouse School (SDLS) Inauguration, sebagai langkah penguatan transformasi pendidikan berbasis digital. Kegiatan ini menandai dimulainya kolaborasi strategis antara Thursina IIBS dan Samsung dalam membangun ekosistem pembelajaran yang inovatif dan berkelanjutan (29/01).

Agenda prestisius ini dihadiri pimpinan Samsung Electronics Indonesia dan Asia Tenggara, di antaranya Haryadi Japarif serta Carl Nordenberg. Turut hadir pula Dwi Anggraeni, S.Pd., M.Pd., serta Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Malang.

Dari pihak Thursina IIBS, hadir Ustaz Nur Abidin, M.Ed., Ed.D (Cand.) selaku CEO, Ustaz Dr. H. Muhammad Ali Wahyudi sebagai Chairman, serta jajaran direksi dan senior advisor. Kehadiran para pemangku kebijakan ini menunjukkan komitmen bersama dalam mendorong kemajuan pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Dalam sambutannya, Ustaz Nur Abidin menyampaikan apresiasi kepada Samsung atas kepercayaan yang diberikan kepada Thursina IIBS. "Kerja sama dengan Samsung ini merupakan wujud nyata komitmen kami dalam mengimplementasikan spirit

digitalisasi ke dalam program pendidikan di Thursina IIBS," ungkapnya. Sementara itu, Carl Nordenberg menilai Thursina IIBS sebagai sekolah modern yang telah mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pembelajaran.

"Kolaborasi ini menjadi contoh baik bagaimana institusi pendidikan dapat beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar Pendidikan," ungkap VP & Regional Head of Mobile Experience Business Samsung Experience SEA & Oceania.

Kedepannya program ini berfokus pada lima pilar utama, yaitu inovasi pembelajaran, keberlanjutan program, pengembangan guru, keterlibatan siswa, serta komunikasi dan branding sekolah digital.

Presentasi inovasi pembelajaran berbasis Augmented Reality (AR) karya guru Thursina bertajuk Lumina serta robot hasil karya santri melalui pembelajaran berbasis proyek turut ditampilkan. Kedua inovasi ini menunjukkan pemanfaatan teknologi untuk mendorong kreativitas, inovasi, dan kesiapan santri menghadapi tantangan masa depan. Acara ditutup dengan peresmian simbolis Samsung Digital Lighthouse School di Gedung Andalusia serta campus tour untuk melihat langsung integrasi teknologi dalam sistem pendidikan Thursina IIBS.



Tegaskan Standar Pendidikan Kelas Global, Thursina IIBS Raih Radar Malang Award 2025

Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) kembali mencatatkan prestasi membanggakan dengan meraih Radar Malang Award 2025 dalam kategori "A Leading and World Class Islamic Boarding School." Penghargaan ini menjadi pengakuan atas konsistensi Thursina IIBS dalam menghadirkan pendidikan berkualitas yang tidak hanya unggul secara akademik dan manajerial, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai karakter yang kuat.

Malam penganugerahan Radar Malang Award 2025 dihadiri langsung oleh jajaran pimpinan Thursina IIBS, di antaranya Chief of Education Ustaz Muhammad Rajab, M.Pd., serta Chief of Relation and Enrolment Ustaz Sabar Arifin, S.T., M.M., bersama sejumlah perwakilan institusi.

Dalam proses penilaian, Radar Malang menyoroti keunggulan sistem pendidikan Thursina IIBS yang memadukan kurikulum Cambridge dan Al-Azhar, serta rekam jejak alumni yang mampu menembus 100 kampus top dunia dan 10 perguruan tinggi terbaik di Indonesia. Selain itu, berbagai program unggulan turut menjadi faktor penilaian, mulai dari global outreach, kolaborasi internasional, sertifikasi kompetensi,

hingga penerapan Samsung Digital School sebagai bagian dari transformasi pembelajaran berbasis teknologi. Seluruh program tersebut dijalankan tidak sekadar mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga untuk membangun ekosistem pendidikan yang progresif sekaligus tetap berakar pada nilai-nilai keislaman.

Chief of Education Thursina IIBS, Ustaz Muhammad Rajab, M.Pd., menyampaikan rasa syukur atas penghargaan yang diraih. "Penghargaan ini bukan hanya tentang prestasi lembaga, tetapi juga amanah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan. Kami berkomitmen menghadirkan lingkungan belajar yang membentuk santri menjadi generasi yang unggul, berakhlak, dan siap berkontribusi di tingkat global," ungkap Ustaz Rajab.

Penghargaan ini sekaligus menegaskan komitmen Thursina IIBS dalam menginternalisasikan nilai RECODING melalui teladan, inovasi, serta karya nyata yang berdampak luas bagi dunia pendidikan. Dengan berbagai capaian tersebut, Thursina diharapkan terus menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan lain dalam membangun sekolah yang unggul, modern, dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam.

Being a Center of Excellence: Thursina IIBS Resmi Menjadi TOEFL ITP Test Center sebagai Penguatan Mutu Global



Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) menjalin kerja sama dengan Indonesian International Education Foundation dalam penyelenggaraan TOEFL Institutional Testing Program (TOEFL ITP). Kerja sama ini bertujuan memperkuat pengukuran kemampuan bahasa Inggris santri, guru, dan tenaga kependidikan melalui asesmen berstandar internasional (15/1).

Perjanjian yang berlaku selama dua tahun ini memungkinkan pelaksanaan TOEFL ITP secara luring (paper-based) maupun daring (digital-based) di lingkungan Thursina IIBS dengan kuota hingga 600 peserta. Program ini tidak hanya diperuntukkan bagi civitas internal, tetapi juga terbuka bagi masyarakat umum yang membutuhkan sertifikasi bahasa Inggris untuk keperluan akademik, profesional, maupun beasiswa.

Vice Principal English Language Thursina IIBS, menyampaikan bahwa kerja sama ini merupakan bagian dari komitmen Thursina dalam menghadirkan sistem evaluasi bahasa Inggris terstandar global.

"TOEFL ITP memberikan instrumen asesmen yang objektif dan terstandar internasional. Kami ingin memastikan bahwa kemampuan bahasa Inggris santri dan tenaga pendidik dapat diukur secara kredibel dan diakui secara luas," ujarnya.

Lebih lanjut, hasil TOEFL ITP akan dimanfaatkan sebagai dasar pemetaan kemampuan bahasa Inggris secara menyeluruh, sekaligus menjadi acuan pengembangan program pembelajaran lanjutan.

"Hasil tes menjadi pijakan strategis kami untuk merancang peningkatan kualitas pembelajaran agar lebih terarah dan berkelanjutan untuk studi lanjut santri Thursina ke depannya," imbuhnya.

Menurutnya, kolaborasi dengan IIEF sebagai satu-satunya perwakilan resmi Educational Testing Service (ETS) di Indonesia juga menjamin mutu, integritas, serta keamanan dalam pelaksanaan ujian. Seluruh proses tes dilaksanakan sesuai prosedur resmi ETS, mulai dari supervisi, pengawasan, hingga pelaporan hasil yang dilengkapi konversi skor berbasis Common European Framework of Reference for Languages (CEFR) untuk memudahkan interpretasi kemampuan peserta.

Kerja sama ini diharapkan dapat memperkuat ekosistem pembelajaran bahasa Inggris di Thursina IIBS sekaligus memperluas akses sertifikasi bahasa Inggris berstandar internasional bagi santri dan masyarakat. (lii)



Thursina IBS dan Flinders University Tandatangani MoU untuk Perluas Akses Pendidikan Global

Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) resmi menandatangani nota kesepahaman (MoU) dengan Flinders University di Bedford Campus, Adelaide, Australia, pada Jumat (23/5). Kerja sama ini merupakan hasil dari proses inisiasi dan diskusi yang berlangsung selama dua tahun terakhir.

Kerja sama ini bertujuan untuk memperkuat program studi luar negeri di Thursina IBS melalui perluasan akses beasiswa, pengembangan program bersama di bidang pendidikan, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Hadir dalam penandatanganan ini terdiri dari Chairman Thursina IBS, Ustaz Dr. M. Ali Wahyudi, CEO yang juga merupakan alumni Flinders University, Ustaz Nur Abidin, M. Ed, Senior Advisor, Ustaz Eko Parijatno, MM serta Manager of Study Abroad Enrollment and International Relations, Ustaz Mohammad Suhaili. Sementara itu, pihak Flinders University diwakili oleh

Prof. Bill Damachis selaku Director of International Partnerships bersama lima manajer dari divisi kemitraan internasional.

Ruang lingkup kerja sama ini meliputi pemberian Thursina Award Scholarship berupa potongan biaya kuliah sebesar 20% bagi siswa Thursina, kesempatan memperoleh Vice Chancellor International Scholarship hingga 50%, serta akses ke berbagai beasiswa dari lembaga pemerintah dan perusahaan di Australia.

Selain itu, kerja sama ini mencakup pengembangan Australia-Indonesia Classroom sebagai kelas persiapan akademik dan penguatan pemahaman lintas budaya bagi siswa yang berencana melanjutkan studi ke Australia. Thursina IBS juga akan mengembangkan kapasitas guru melalui akses ke materi perkuliahan program Master of Education di Flinders University, serta menjalankan pathway program untuk penguatan bahasa dan bridging ke universitas di Australia.

Dalam bidang pengajaran STEM, Thursina akan menjalin kemitraan sister school dengan Australian Science and Mathematics School (ASMS) guna meningkatkan kualitas pembelajaran sains dan matematika. Pihak Flinders University menyambut kerja sama ini dengan antusias dan menyatakan komitmennya untuk mendukung pengembangan pendidikan global, khususnya bagi siswa dan guru dari Indonesia. (lil)

Thursina IIBS Benchmarking Initiative in Singapore: A Strategic Journey Toward Excellence



Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) terus menegaskan komitmennya dalam meningkatkan mutu pendidikan dan tata kelola lembaga melalui Benchmarking Visit Director ke Singapura pada 12–14 Oktober 2025. Kegiatan ini diikuti oleh jajaran direksi sebagai upaya menyerap praktik terbaik manajemen kampus global dan memperluas wawasan strategis untuk mengukuhkan Thursina sebagai The Center of Excellence in Islamic Global Education; lembaga pendidikan Islam berkelas dunia dengan standar profesional dan berkelanjutan.

Benchmarking kelembagaan dilakukan ke tiga universitas bergengsi; mulai dari Curtin University Singapore, National University of Singapore (NUS), dan Singapore Management University (SMU). Ustaz Nur Abidin, M.Ed., selaku CEO Thursina IIBS, menekankan pentingnya pertumbuhan yang tetap berpegang pada nilai dasar lembaga:

“Kami ingin bertumbuh tanpa kehilangan ruh; yakni keunggulan akademik, adab, dan karakter santri. Benchmarking ini menjadi bahan bakar baru untuk memperkuat standar mutu Thursina,” ujar Ustaz Abidin.

Sementara itu, konsep “city campus” SMU, yang terintegrasi dengan kehidupan kota, industri, dan masyarakat, menjadi referensi bagi model lingkungan belajar di Thursina: holistik, komunikatif, dan berdampak sosial. Observasi ini memperkuat arah pengembangan kurikulum yang tak hanya fokus pada akademik, tetapi juga keberanian, komunikasi, jejaring global, serta kontribusi nyata.

Chairman Thursina IIBS, Ustaz Dr. M. Ali Wahyudi, M.Pd., juga menegaskan bahwa benchmarking ini adalah langkah strategis untuk positioning global Lembaga. “Kami tidak ingin sekadar menjadi sekolah internasional, tetapi pusat keunggulan pendidikan Islam dunia. Benchmarking ini memandu kami membangun sistem yang modern, profesional, dan tetap menjaga identitas keislaman,” kata Ustaz Ali. Benchmarking Singapore 2025 menjadi pijakan penting bagi pengembangan kurikulum, manajemen lembaga, dan ekosistem pembelajaran yang menginspirasi lahirnya generasi global Islamic leaders di masa depan. (iz/lil)

Menjembatani Cakrawala Global: Ikhtiar Thursina IIBS Menyemai Generasi Berdaya Saing Internasional

Berkomitmen menghadirkan pendidikan berwawasan global, Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) menggelar Global University Info Session yang mengulas peluang studi di Korea Selatan. Kegiatan yang diikuti santri kelas 10 dan 11 ini menghadirkan University of Seoul dan Kyung Hee University sebagai perwakilan kampus internasional pada 9 April 2026.

Ustaz Moh Suhaili, S.Pd., selaku Manager of Thursina Awards and Scholarship, menjelaskan bahwa forum ini tidak sekadar menjadi ruang penyampaian informasi, tetapi juga sebuah ruang dialektika intelektual untuk membuka cakrawala berpikir santri terhadap dinamika pendidikan global. Para peserta memperoleh pemaparan komprehensif mengenai profil universitas, keunggulan program studi, hingga ekosistem akademik yang ditawarkan oleh masing-masing kampus.

"Lebih dari itu, sesi ini turut memperkenalkan karakteristik budaya akademik di Korea Selatan yang dikenal dengan kedisiplinan tinggi, inovasi, serta daya saing tinggi di kancah internasional," jelasnya. Salah satu fokus utama kegiatan ini adalah pengenalan Global Korea Scholarship (GKS), program beasiswa prestisius yang telah membuka jalan bagi banyak pelajar Indonesia untuk melanjutkan studi di luar

negeri. Dalam sesi tersebut, santri dibekali strategi aplikatif mulai dari penyusunan dokumen, penguatan portofolio akademik, hingga pembentukan karakter personal yang unggul sebagai bekal menghadapi proses seleksi yang kompetitif.

"Kami sedang menyiapkan generasi yang mampu berdiri dengan percaya diri di panggung global. Karena itu, eksposur terhadap peluang internasional sejak dini menjadi sebuah keniscayaan, bukan sekadar pelengkap," tuturnya. Lebih jauh, kegiatan ini juga membuka ruang sinergi antara Thursina IIBS dan berbagai institusi pendidikan tinggi internasional. Potensi kerja sama di bidang akademik, pertukaran pelajar, hingga akses beasiswa menjadi langkah strategis yang terus diupayakan untuk memperluas jejaring dan peluang bagi para santri.

Melalui inisiatif ini, Thursina IIBS tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan, tetapi juga menanamkan visi, arah, dan keberanian untuk melangkah melampaui batas geografis dan budaya.

"Ini merupakan ikhtiar berkelanjutan dalam melahirkan generasi yang cemerlang secara intelektual, matang dalam perspektif, serta siap mengambil peran di tengah dinamika global," pungkasnya.



Australia

Flinders University, Australia

Program beasiswa Flinders University menjadi salah satu peluang unggulan bagi santri Thursina International Islamic Boarding School yang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi internasional. Melalui skema tuition reduction, seluruh pelamar dari Thursina IIBS berkesempatan memperoleh potongan biaya kuliah sebesar 20%.



Australia

Western Sydney University, Australia



Program beasiswa Thursina IIBS menuju Western Sydney University memberikan kesempatan istimewa bagi santri untuk melanjutkan pendidikan tinggi di lingkungan akademik internasional. Melalui skema tuition reduction, santri berkesempatan memperoleh beasiswa penuh 100% pada tahun pertama, dilanjutkan dengan potongan biaya kuliah sebesar 50% pada tahun kedua dan ketiga.



Egypt

Al-Azhar University, Egypt

Program Thursina Al-Azhar Fellowship membuka peluang bagi santri Thursina IIBS untuk melanjutkan studi khususnya di Al-Azhar University. Melalui skema admission guarantee, santri juga dibekali kesiapan akademik, kemampuan bahasa, dan mental untuk menghadapi lingkungan global.



Jordan

Applied Science University, Jordan



Program beasiswa menuju Applied Science Private University menghadirkan peluang strategis bagi santri Thursina IIBS untuk menempuh pendidikan tinggi bertaraf internasional. Melalui skema tuition reduction, tersedia dua kuota beasiswa penuh setiap tahun yang diperuntukkan khusus bagi pelamar dari Thursina IIBS.



Saudi Arabia

Muaddalah Scholarship Quota – Islamic University of Madinah

Program Muaddalah Scholarship Quota bersama Islamic University of Madinah merupakan kesempatan istimewa bagi alumni Thursina IIBS untuk melanjutkan studi ke Madinah. Melalui skema admission quota, tersedia tiga kuota beasiswa penuh setiap tahun yang diperuntukkan khusus bagi lulusan terbaik Thursina IIBS. Mencakup biaya pendidikan secara penuh, fasilitas asrama, serta tunjangan bulanan selama masa studi.



Indonesia

Ciputra University Fellowship – Universitas Ciputra

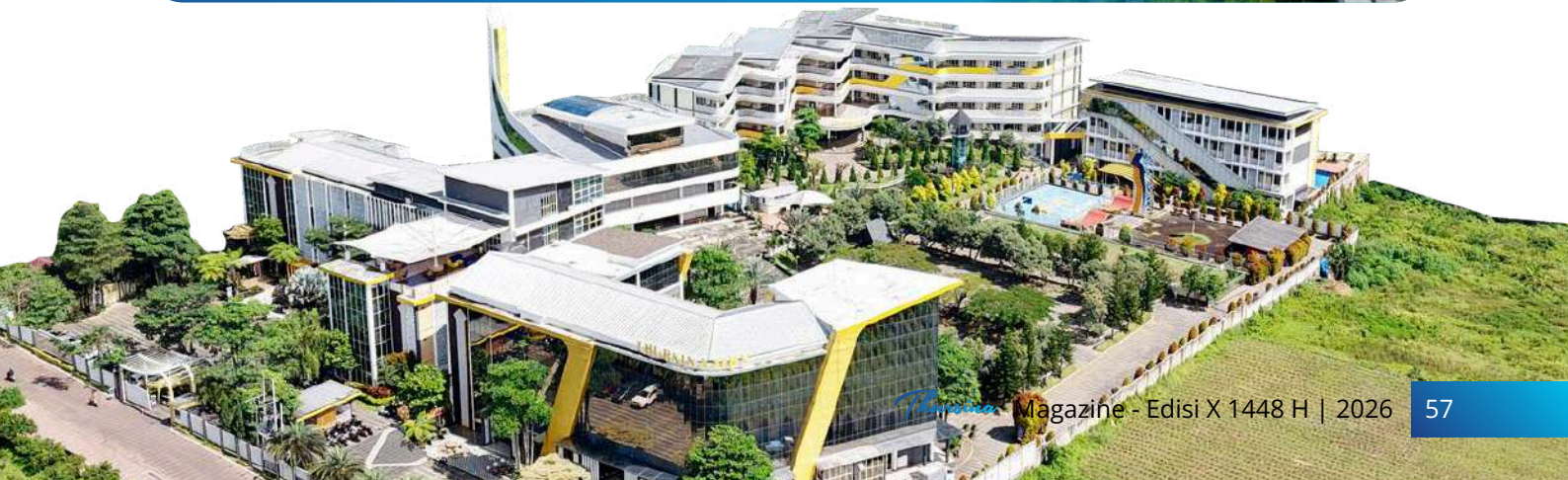
Program Thursina–Ciputra University Fellowship bersama Universitas Ciputra merupakan bentuk kolaborasi yang menghadirkan kesempatan bagi santri Thursina IIBS untuk melanjutkan studi di bidang entrepreneurship dan innovation studies melalui skema full tuition & tuition reduction, sebagai bagian dari ikhtiar membentuk generasi muslim yang berilmu, berkarakter, dan memiliki kapasitas kepemimpinan untuk berkiprah di tingkat global.



Indonesia

Ubaya Fellowship – Universitas Surabaya

Program Thursina–Ubaya Fellowship bersama Universitas Surabaya menghadirkan kesempatan bagi santri Thursina IIBS untuk melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi unggulan di Indonesia melalui skema dukungan pendidikan yang kompetitif, sebagai bagian dari komitmen dalam membentuk generasi yang unggul, adaptif, dan siap berkembang di dunia profesional.





THURSINA MEDICAL CLINIC

Melayani Pasien Umum
dan BPJS Kesehatan

Memberikan Pelayanan terbaik



PENGOBATAN UMUM
DAN KB



LABORATORIUM
(JEJARING)



NEBULIZER (UAP)



BEDAH MINOR
& KHITAN



PELAYANAN GIGI



APOTEK (JEJARING)

More Information;
0818 0722 1222

Excellent care with compassion

Jalan Tirta Sentono 15 A, Landungsari, Dau, Malang, Indonesia 65151



Belanja di WELFMART

**BANYAK
DISKONNYA**

**BELANJA MURAH
BELANJA PUAS**



For Information Contact Us. **+62 81 1350 1289**

Meteor
Mega Store



Official account :

@meteorcell.store meteorstore.id

Layanan Customer
081233111119





Transformasi Creative Teaching: Mengintegrasikan Literasi Digital dan Model SAMR dalam Pembelajaran Sains

M. Zainul Arifin, S.Pd
Vice Principal of Curriculum

Perkembangan zaman menuntut perubahan fundamental dalam cara berpikir, terlebih di dunia pendidikan yang terus bergerak dinamis. Generasi yang tumbuh dan kita hadapi saat ini memiliki kekhasan dan keunikan tersendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Di mana istilah digitalisasi telah melekat erat sebagai identitas mereka. Sebagai pengajar, kita tidak bisa lagi menggunakan pola lama jika ingin tetap relevan dengan kebutuhan siswa di jenjang SMP maupun SMA.

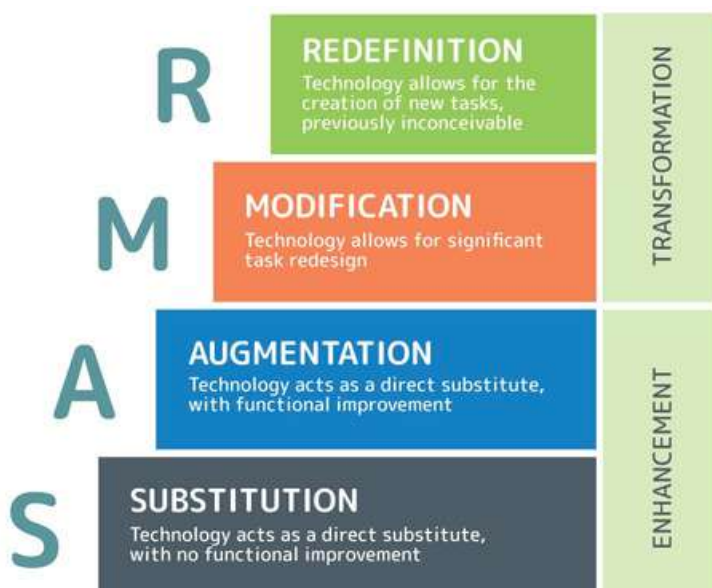
Pada ekosistem pendidikan modern, peran guru mengalami perluasan fungsi yang signifikan. Guru yang sebelumnya hanya dipandang sebagai role model tunggal di depan kelas, kini bertambah fungsinya menjadi teman belajar bagi siswa. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya hubungan yang lebih kolaboratif. Guru tetap

menjadi teladan yang patut digugu dan ditiru, namun juga mampu merangkul sisi emosional dan rasa ingin tahu siswa di era digital.

Implementasi *best practice* dimulai dengan merubah desain belajar konvensional berbasis buku teks menjadi digital *style* yang dipadukan dengan gim edukatif. Perubahan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan interaktif. Dengan mengadopsi gaya digital, materi sains yang sering dianggap berat dapat dikemas menjadi lebih menarik, sehingga memicu motivasi intrinsik siswa untuk mendalami materi tanpa merasa terbebani oleh batasan tekstual.

Salah satu bentuk optimalisasi dengan memanfaatkan platform seperti Canva dan NotebookLM sebagai media utama untuk mengeksplorasi pemahaman siswa. Melalui media ini, guru dapat menerapkan prinsip diferensiasi produk, di mana siswa diberikan ruang untuk menunjukkan ketercapaian belajarnya melalui berbagai format kreatif. Penggunaan alat ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana presentasi, tetapi juga sebagai instrumen untuk mengukur sejauh mana proses pembelajaran telah berjalan secara efektif dan inklusif.

Di samping penggunaan alat kreatif, penguatan literasi sains digital menjadi fokus



utama dalam kegiatan proses pembelajaran. Literasi digital bukan sekadar kemampuan menggunakan gawai, melainkan kemampuan menyaring, menganalisis, dan mensintesis informasi ilmiah dari berbagai sumber digital. Melalui literasi yang kuat, diharapkan kemampuan berpikir analisis siswa dapat meningkat tajam, sehingga mereka mampu memecahkan masalah sains dengan perspektif yang lebih luas dan berbasis data.

Perencanaan pembelajaran yang matang merupakan kunci utama dalam menciptakan creative teaching yang berdampak. Pada tahapan perencanaan, guru dapat memadukan level kognitif taksonomi Bloom dengan model SAMR (*Substitution, Augmentation, Modification, Redefinition*). Model SAMR digunakan untuk mengukur sejauh mana integrasi teknologi dalam kelas

benar-benar memberikan transformasi pada pengalaman belajar. Bukan hanya sekadar mengganti kertas dengan layar, melainkan mendefinisikan ulang cara siswa berinteraksi dengan ilmu pengetahuan.

Sebagai contoh nyata pada pembelajaran sains kelas 7 Putri yang diterapkan di Thursina IIBS. Guru mengajak siswa berkolaborasi untuk mengeksplorasi alasan mengapa siklus air sangat penting bagi kehidupan. Melalui tahap literasi digital, siswa mengumpulkan informasi yang kemudian diolah menjadi output berupa podcast edukatif. Pada titik ini, terjadi perpaduan harmonis antara level kognitif tinggi dengan fungsi teknologi. Di mana siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengkomunikasikannya secara kreatif kepada khalayak luas.



Thursina Creative Teaching: Dari Diniyah untuk Perubahan, dari Kelas untuk Peradaban

Di tengah transformasi global yang begitu cepat, pendidikan tidak lagi cukup dipahami sebagai proses transfer pengetahuan semata. Pendidikan harus mampu membentuk pola pikir, karakter, sekaligus orientasi hidup peserta didik. Dalam konteks ini, pembelajaran diniyah menjadi pondasi fundamental, bukan sekadar pelajaran agama, tetapi dasar penentu arah kehidupan santri baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat.

Sebagai pesantren modern yang mengintegrasikan nilai keislaman dan wawasan global, Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) menempatkan diniyah sebagai core of education. Nilai tauhid, adab, dan akhlak tidak hanya diajarkan, tetapi diinternalisasi melalui pengalaman belajar yang hidup dan bermakna. Untuk menjawab tantangan zaman, hadir pendekatan Thursina Creative Teaching: pembelajaran inovatif, kontekstual, menyenangkan, dan berbasis nilai, khususnya dalam pembelajaran diniyah dan bahasa Arab.

Integrasi Bahasa Arab dalam Setiap Proses Pembelajaran

Bahasa Arab digunakan sebagai pengantar utama dalam bagian esensial pembelajaran, mulai dari pembukaan, instruksi, hingga penutup kelas. Hal ini menjadi strategi

pembiasaan untuk membangun *bi'ah lughawiyah*, melatih pemahaman alami, dan menumbuhkan kedekatan dengan bahasa Al-Qur'an. Bahasa Arab bukan sekadar materi, tetapi menjadi medium hidup dalam proses belajar.

Pembelajaran Aktif dan Kontekstual, Partisipatif dan Kontekstual

Pembelajaran bergeser dari pola teacher-centered menuju student-centered, dengan guru sebagai fasilitator. Metode yang digunakan dalam pembelajaran di antaranya,

- **Hiwar (percakapan aktif):** melatih keberanian dan kelancaran berbahasa melalui dialog, role play, dan diskusi nilai.
- **Experiential Learning:** praktik langsung seperti simulasi ibadah, studi kasus kehidupan nyata, dan analisis teks balaghah pada syiir Arab.
- **Collaborative Learning:** kerja kelompok untuk melatih komunikasi, tanggung jawab, dan kemampuan menyelesaikan proyek bersama.
- **Storytelling (Taqqdimul Qissah):** kisah nabi dan ulama disampaikan secara naratif dan inspiratif.

Pemanfaatan Media Digital Interaktif dalam Pembelajaran

Pembelajaran diperkuat dengan platform

interaktif seperti Quizizz (Wayground), Kahoot!, Blooket, Wordwall, dan ZEP Quiz. Media ini menjadikan evaluasi lebih menarik, meningkatkan motivasi, dan menciptakan pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif santri serta sesuai dengan karakter generasi digital sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga lebih mudah diinternalisasi dalam sikap dan perilaku manusia.

Metode Kinestetik dan Visual untuk Memperkuat Pemahaman

Selain pendekatan kognitif, pembelajaran diniyah juga mengintegrasikan aspek kinestetik dan visual, seperti,

- **TPR (Total Physical Response):** Menggabungkan bahasa dan gerakan tubuh untuk membantu pemahaman kosakata secara alami; guru memberi instruksi dalam bahasa target, siswa merespons dengan tindakan.
- **Visual Learning:** penggunaan gambar, infografis, dan video untuk memperjelas konsep. Siswa menyusun kembali alur cerita dari urutan gambar, sehingga tidak hanya membaca teks, tetapi juga memahami struktur bahasa secara visual.
- **Language Games:** permainan bahasa yang melatih daya ingat dan pemahaman secara menyenangkan.

Kombinasi tersebut terbukti efektif untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar, khususnya visual dan kinestetik.

Integrated Project Based Learning: Dari Teori ke Aksi

Untuk memperkuat pembelajaran berbasis pengalaman, guru menerapkan *Integrated Project-Based Learning* (IPBL). Melalui pendekatan ini, santri mengerjakan berbagai proyek yang menghubungkan nilai diniyah dengan persoalan nyata dalam kehidupan.

Santri mengerjakan proyek seperti,

1. Program 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di sekolah dengan kajian dalil Al-Qur'an dan Hadis tentang kebersihan.
2. Desain maket rumah adat berkonsep ruang hijau dan sanitasi, dikaitkan dengan ukhuwah, 'adl, ihsan, dan kepedulian sosial.
3. Produk ramah lingkungan dengan branding nilai islami, menanamkan sikap tidak berlebihan.
4. Teknologi sederhana (energi alternatif, filter air) sebagai bentuk pemanfaatan ilmu untuk kemaslahatan.
5. Poster edukatif tentang peran manusia sebagai khalifah penjaga bumi.

Dalam seluruh proses ini, guru memegang peran sentral sebagai penggerak utama pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi dan kreatif dalam mengajar, tetapi juga mampu mengintegrasikan bahasa Arab serta menghadirkan keteladanan akhlak dalam keseharian. Karena itu, peran guru di Thursina tidak berhenti pada aktivitas mengajar, tetapi juga membimbing santri secara *ruhiyah* dan membangun lingkungan belajar yang hidup dengan nilai-nilai Islam.

Dari Diniyah, Perubahan Dimulai

Perubahan besar lahir dari pendidikan yang konsisten dan bermakna. Melalui pembelajaran diniyah yang inovatif, integrasi bahasa, teknologi, dan keteladanan guru, Thursina membentuk generasi yang cerdas dan berkarakter. Dari diniyah, arah hidup ditentukan. Dari kelas, peradaban dibangun.

Karmila Andriana, M.Pd
Culture and Dicipline



MUNAQOSAH 'AMMAH

Munaqosah 'Ammah bukan sekadar seremoni, melainkan penanda perjalanan panjang dalam menjaga kalam Ilahi di dalam dada. Pada momen ini, para santri tidak hanya menyelesaikan hafalan, tetapi juga memulai amanah besar sebagai penjaga Al-Qur'an, menghidupkan setiap ayat dalam sikap, langkah, dan pilihan hidup mereka.



ARABIC VOCAB DELIVERY

Menghafal mufrodat merupakan bagian penting dalam membangun pondasi berpikir melalui bahasa Al-Qur'an. Dari kata-kata yang sederhana, tumbuh pemahaman yang lebih luas, lebih dalam, dan lebih terarah terhadap makna. Dalam prosesnya, santri dilatih untuk disiplin, teliti, dan konsisten. Bukan hanya mengingat, tetapi juga memahami dan menghidupkan bahasa dalam keseharian.



MABIT (Malam Bina Iman & Taqwa)

Dalam sunyi malam, mabit menjadi ruang untuk kembali menata hati. Dalam suasana yang tenang, doa-doa dipanjatkan lebih khushyuk, refleksi terasa lebih jujur, dan hubungan dengan Allah terasa lebih dekat. Dari proses ini, tumbuh ketenangan, kepekaan hati, serta kekuatan untuk melangkah dengan iman yang lebih kokoh dalam menjalani kehidupan.



SAFARI DAKWAH

Safari dakwah merupakan salah satu program yang terus dilaksanakan di berbagai negara. Santri Thursina disebar diberbagai negara untuk membumikan islam. Santri Thursina disebar ke Jepang, Belanda, Hong Kong untuk menyebarkan islam. Mendidik para penerus islam serta menyuarkan dakwah islam di kancah Internasional.



TARHIB RAMADAN

Tarhib Ramadhan menjadi pintu awal untuk menyambut bulan suci dengan hati yang siap dan penuh harap. Melalui kegiatan ini, lahir kesadaran untuk menjalani Ramadhan dengan lebih bermakna. Dari proses ini tumbuh rasa untuk memuliakan dan menyambut bulan penuh ampunan tersebut ke masyarakat sekitar Thursina.

KADERISASI
DAKWAH

Salah satu program kaderisasi dakwah adalah pengajaran di TPQ tidak hanya belajar menyampaikan huruf dan bacaan Al-Qur'an, tetapi tentang menanamkan kecintaan kepada Al-Qur'an sejak dini. Dari ruang-ruang sederhana itulah lahir dampak besar, menghadirkan generasi yang dekat dengan Al-Qur'an, dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.



DEEP COUNSELING

Deep Counseling menjadi ruang refleksi yang hangat antara santri dan murabbi/ah. Dalam suasana yang penuh empati dan keterbukaan, santri diajak untuk jujur pada diri sendiri, mengurai perasaan yang berat, serta memahami setiap dinamika yang sedang dihadapi. Melalui proses pendampingan yang mendalam, terbentuk kepercayaan dan kedekatan yang menumbuhkan rasa aman untuk berkembang. Tidak hanya mencari solusi, tetapi juga membangun ketenangan, kematangan berpikir, dan kekuatan diri agar mampu melangkah dengan lebih bijak dalam setiap fase kehidupan.



THURSINA ROLL OF HONOUR

CELEBRATING EXCELLENCE AND ACHIEVEMENT

Achievement Highlights of Male Student

	Gold Medal	97 Student
	Silver Medal	196 Student
	Bronze Medal	68 Student
	Honorable	47 Student
	Participant	683 Student

Achievement Highlights of Female Student

	Gold Medal	146 Student
	Silver Medal	134 Student
	Bronze Medal	29 Student
	Honorable	14 Student
	Participant	150 Student



Raih Emas di Olimpiade Biologi Indonesia, Dua Santri Thursina IIBS Siap Wakili Indonesia di Olimpiade Biologi International

Dua santri Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) kembali menorehkan prestasi nasional setelah berhasil meraih medali emas dan Grand Award pada Olimpiade Biologi Indonesia (OBI) 2025. Prestasi ini diraih oleh Firas Isyadan dan Nadhif Syahmi Hukama sekaligus mengantarkan keduanya meraih tiket langsung (free pass) untuk mengikuti International Applied Biology Olympiad yang akan digelar di Bali tahun 2026 ini.

Ketertarikan Firas pada biologi tumbuh sejak SMP ketika ia mulai menargetkan jalur pendidikan kedokteran. Baginya, biologi menjadi ilmu yang melatih cara berpikir kritis, logis, dan sistematis. Sementara itu, Nadhif tertarik pada biologi karena rasa ingin tahunya terhadap fenomena kehidupan dan cara kerja tubuh manusia. Ia menilai biologi memberi ruang luas untuk memahami alam secara ilmiah sekaligus membangun ketelitian dalam berpikir.

Persiapan menuju kompetisi mereka lakukan secara intensif selama sekitar satu bulan. Keduanya mempelajari berbagai referensi Campbell General Biology, mengerjakan latihan soal, memanfaatkan fasilitas laboratorium, serta mengikuti pembelajaran tambahan di tengah kesibukan kegiatan akademik dan pesantren. Usaha tersebut mengantarkan mereka lolos dari babak penyisihan hingga semifinal yang semakin kompetitif. Pada babak grand final, para finalis harus menyelesaikan tes komprehensif serta

menganalisis studi kasus ilmiah. Dalam waktu satu jam, peserta diminta mengkaji jurnal tentang rabies dan menyusun presentasi ilmiah yang sistematis.

"Awalnya sempat ragu karena satu jawabannya kurang tepat, tapi alhamdulillah bisa mendapat gold," ungkap Firas. Sementara itu, Nadhif mengaku hasil lomba semakin menguatkan minatnya pada biologi.

"Yang paling berharga itu prosesnya. Dari persiapan sampai final, semuanya membuat saya makin yakin untuk melanjutkan di bidang ini," katanya.

Melalui capaian ini, Firas dan Nadhif dipersiapkan untuk mewakili Indonesia pada kompetisi biologi tingkat internasional tahun depan. Prestasi keduanya menegaskan kapasitas akademik, daya juang, serta potensi santri Thursina untuk bersaing di tingkat nasional maupun global.





Bersinar di Panggung Internasional, Thursina Voice Juara Kategori Pop & Jazz BICF

Tim paduan suara Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) sukses meraih gold medal dalam ajang 14Th Bali International Choir Festival (BICF) 2025. Thursina Voice menjuarai kategori Choir Championship Pop & Jazz dengan skor akhir 87,88, di bawah arahan Conductor Lucky Agus Saputra. Kompetisi diselenggarakan oleh Bandung Choral Society, menghadirkan 3500 penyanyi dari 17 negara dan dinilai oleh juri bertaraf internasional. Acara berlangsung pada 29 Juli hingga 2 Agustus di Bali.

Menurut Ustadzah Ariesqi Dinda Putri, S.Pd., selaku Co Enrichment and Competition di Thursina IIBS, keikutsertaan dalam BICF merupakan bagian dari komitmen sekolah untuk memberikan ruang aktualisasi santri di bidang seni, khususnya paduan suara. Pagelaran tersebut merupakan kesempatan untuk mengasah kemampuan musikalitas, kerja sama tim, dan keberanian tampil di panggung global.

Proses seleksi Thursina Voice dilakukan secara ketat melalui audisi internal.

Dilanjutkan dengan latihan intensif selama delapan bulan. Setiap pertemuan mencakup praktik vokal, harmoni suara, teknik pernapasan, serta koreografi. Sekolah mendatangkan pelatih profesional guna meningkatkan bakat dan performa santri sesuai standar internasional.

Tim Thursina Voice dalam BICF 2025 terdiri dari 40 penyanyi santri putri. Mereka berasal dari berbagai jenjang kelas. Tim turut didampingi oleh musisi dan official agar penampilan semakin maksimal. *"Salah satu momen paling mengharukan adalah ketika santri tampil penuh percaya diri dan mendapatkan respons meriah dari penonton. Itu adalah bukti kerja keras mereka terbayar,"* tambah Ustadzah Ariesqi.

Tak hanya sekadar mengejar prestasi, partisipasi Thursina Voice juga menanamkan nilai-nilai penting seperti kerja keras, sportivitas, disiplin, dan kolaborasi. Sekolah berharap pengalaman ini menjadi bekal berharga bagi santri dalam menapaki masa depan. *"Santri bisa bersaing di tingkat dunia, tanpa meninggalkan identitas dan nilai-nilai Islami,"* tambahnya. (Sls/lil)

Belajar Diplomasi, Santri Thursina IIBS Ikuti Asia World Model United Nations XII

Sebanyak 16 santri Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) berkesempatan mengikuti Asia World Model United Nations XII (AWMUN-XII) yang diselenggarakan oleh International Global Network (IGN) di Bali, pada Oktober 2025 lalu.

Keterlibatan ini menjadi pengalaman perdana bagi Thursina IIBS mengirimkan delegasi di ajang simulasi sidang bertaraf internasional tersebut. Dari total delegasi, sebanyak enam santri berasal dari jenjang SMP dan sepuluh santri dari jenjang SMA. Kesempatan ini menjadi ajang untuk melatih public speaking, critical thinking, diplomacy, leadership, hingga networking untuk di forum internasional.

"Ini milestone (pencapaian) baru bagi Thursina IIBS. Kami ingin santri terjun langsung merasakan atmosfer konferensi internasional yang menuntut keberanian, kecakapan komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis," ujar Ustaz Sulton Mistam, S.Pd., pendamping delegasi sekaligus VP English Development Thursina IIBS.



Di ajang yang mempertemukan ratusan peserta dari berbagai negara ini, para delegasi dituntut berdiskusi, menyampaikan mosi, hingga merumuskan solusi global layaknya diplomat dalam simulasi forum sidang Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), atau World Health Organization (WHO).

Ustaz Sulton melanjutkan, bahwa ajang seperti ini sejalan dengan semangat internasionalisasi Thursina IIBS. Harapannya, santri Thursina dapat tumbuh sebagai pemimpin muda yang memiliki karakter open-minded serta international minded dalam membawa perubahan positif di tengah masyarakat global. Santri belajar memetakan isu dunia, memahami sudut pandang negara lain, dan menyampaikan solusi yang berimbang serta beretika.

"Kami berharap santri Thursina menjadi generasi yang siap menghadapi tantangan dunia, membawa solusi, dan berkontribusi untuk peradaban. Mereka bukan hanya peserta konferensi tapi calon pemimpin masa depan," tutupnya. (iz/lil)



Inspiring! Dua Santri Thursina IIBS, Raih Beasiswa Schoters Young Leader Exchange ASEAN 2025

Prestasi membanggakan kembali hadir dari santri kelas 12 SMA Thursina International Islamic Boarding School (IIBS). Medina Safira, lolos sebagai peserta fully funded, dan Chalisah Kanita, lolos sebagai peserta partial funded sebanyak 30%, dalam program Schoters Young Leader Exchange ASEAN Batch 1, sebuah program pertukaran pelajar internasional yang melibatkan tiga negara: Malaysia, Singapura, dan Thailand.

Program yang diselenggarakan pada 8–13 November 2025 oleh Schoters bekerja sama dengan universitas-universitas kawasan ASEAN ini berfokus pada pengembangan kepemimpinan, pemahaman budaya regional, serta penguatan soft skills generasi muda Indonesia.

Selama lima hari mengikuti program, Medina menjalani agenda padat dan penuh pengalaman baru.

Rangkaian kegiatan seperti ASEAN cultural trip, institutional tour ke kampus-kampus ternama (NUS, UTM, dan Taylor's University), hingga sesi diskusi dan business pitching challenge bersama mahasiswa lintas negara menjadi bagian penting dari perjalanan belajarnya. Kegiatan tersebut memberikan Medina kesempatan untuk memahami isu-isu regional, menjalin jejaring internasional, dan mengasah kemampuan komunikasi dalam forum profesional.

"Awal dapat pengumuman jujur kaget banget, tapi sangat bersyukur dan antusias. Bisa mengunjungi kampus-kampus impian saya saat kuliah nanti dan berkenalan dengan banyak teman dari berbagai negara. Memang deg-degan karena ini pengalaman pertama, tapi itu justru yang bikin pengalaman ini berharga," ungkapnya.

Perjalanan menuju kelolosan tidak instan. Ia harus mengumpulkan berkas seperti CV dan essay motivasi, mempelajari isu-isu ASEAN sebagai bekal wawancara, hingga mengasah public speaking dan komunikasi interpersonal.

"Menurut saya, jangan tunggu sampai merasa super siap baru daftar. Justru proses seleksinya itu yang bikin kita berkembang. Keluar dari zona nyaman itu penting, karena dari situlah kesempatan besar biasanya muncul," tutup santri yang menginisiasi The Papyrus Project.

Prestasi Medina menjadi bukti bahwa tekad, keberanian, dan persiapan matang dapat membawa santri Thursina melangkah lebih jauh menuju dunia global dan masa depan kepemimpinan yang lebih cerah.





Siap Jadi Agen Changemakers, Santri Thursina IIBS Melenggang ke Ajang World Youth Festival

Santri Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) berpartisipasi dalam World Youth Festival (WYF) 2025 di Kuala Lumpur, ajang internasional yang diselenggarakan oleh Youth Break the Boundaries Foundation (YBB). Kegiatan ini menjadi ruang bagi calon pemimpin muda dunia untuk bertukar gagasan, memperkuat kolaborasi, dan mengembangkan jiwa kewirausahaan berkelanjutan, (6 – 9/10/2025) lalu.

Menurut Ustaz Aziz Tanama, M.Pd., selaku Coordinator of Learning Process Thursina IIBS, keterlibatan Thursina dalam ajang internasional seperti WYF adalah bentuk nyata komitmen lembaga untuk mencetak santri berwawasan global.

"Melalui ajang seperti WYF, santri akan belajar keterlibatan secara langsung dalam merumuskan solusi-solusi global," terangnya.

Program WYF hadir sebagai ekosistem kolaboratif yang mempertemukan talenta muda lintas negara melalui rangkaian agenda bergengsi seperti International Youth Summit, Global Panel Discussion, hingga International Business Idea Competition dan Cultural & Awards Night.

Setiap peserta diajak berpikir kritis untuk melahirkan solusi inovatif atas isu-isu krusial seperti pendidikan, ekonomi kreatif, fintech, hingga keberlanjutan lingkungan. Lewat kompetisi ide bisnis, gagasan mentah para delegasi dipoles menjadi proyek nyata di bawah bimbingan langsung para ahli dan profesional. Karena setiap ide dan inovasi diarahkan untuk menciptakan dampak sosial yang berkelanjutan.

"Pengalaman ini akan memperkuat karakter kepemimpinan yang visioner dan kolaboratif; dua hal yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan masa depan," imbuh Ustaz Aziz.

Di akhir, Ustaz Aziz berharap agar pengalaman internasional seperti WYF menjadi inspirasi bagi santri Thursina lainnya untuk terus menembus batas. *"Kita ingin santri Thursina tumbuh sebagai global changemakers, pemimpin muda yang berpikir luas, dan berkontribusi bagi kemajuan peradaban dunia,"* pungkasnya penuh optimis. (iz/lil)

Menjalin Persaudaraan Global, Santri Thursina Berpartisipasi dalam World Muslim Scout Jamboree 2025

Santri Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) berpartisipasi dalam World Moslem Jambore Scout (WMSJ) 2025 yang diselenggarakan di Bumi Perkemahan Pramuka Nasional, Cibubur, Jakarta, pada 9–14 September 2025. Ajang ini mempertemukan pramuka muslim dari berbagai daerah dan negara untuk menumbuhkan persaudaraan, kepemimpinan, dan semangat perdamaian melalui kegiatan perkemahan terpadu.

Menurut panitia, WMSJ 2025 merupakan pertemuan skala besar yang menandai momen bersejarah bagi dunia kepanduan muslim; informasi yang dibagikan kanal resmi WMSJ menyebutkan kehadiran lebih dari 15.300 peserta dari 16 negara. Tahun ini juga beririsan dengan perayaan 100 tahun Gontor sebagai penggagas dan tuan rumah rangkaian kegiatan.

Selama jambore, peserta mengikuti beragam agenda tematik, mulai dari program budaya, perdamaian, petualangan, hingga aktivitas air di area perkemahan, serta off-site program bertema komunitas, alam, teknologi & sains.

Rangkaian ditutup dengan Culture Festival Day dan upacara penutupan pada 13 September 2025.

Wakil Kepala Kesiswaan Thursina IIBS, Ustadz Febryan Yustiadi, S.Pd., menegaskan pentingnya keterlibatan santri pada ajang internasional ini. *"Kami mendorong para santri menjadikan jambore sebagai medan latihan kepemimpinan lintas budaya berani berinteraksi, percaya diri membawa identitas muslim Indonesia, dan menunjukkan adab pramuka pesantren di panggung dunia,"* ujarnya.



Pihak sekolah menyebut partisipasi pada WMSJ 2025 akan diintegrasikan ke penguatan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan program kepemimpinan di lingkungan pesantren. Thursina IIBS menilai momentum jambore tahun ini menjadi bekal penting bagi para santri sebagai duta muda yang menjaga nama baik pesantren dan Indonesia, sekaligus mengeksplorasi kolaborasi kepanduan di masa mendatang. (lil)





Berjaya di Indonesia Inventors Day 2025, Santri Thursina IBS Sabet 5 Emas, 9 Perak, 1 Perunggu

Prestasi membanggakan Kembali ditorehkan santri Thursina IBS dalam ajang Indonesia Inventors Day 2025 setelah menyisihkan sebanyak 5 medali emas, 9 medali perak, 1 perunggu oleh santri putra, dan penghargaan khusus The Best Award: *Impactful Social Innovation* dan *Turkiye Special Award* yang di raih santri putri.

Indonesia Inventors Day dikenal sebagai panggung kompetisi riset inovasi pelajar seperti sains terapan, isu-isu lingkungan, dan kesehatan publik. Salah satu inovasi yang menjadi sorotan adalah "*ChewPure*", strip obat kumur berbasis miswak dan kulit jeruk.

"Kami ingin solusi yang benar-benar praktis untuk kebersihan mulut remaja dari bahan alami seperti miswak dan kulit jeruk sehingga menawarkan perawatan gigi jadi mudah, halal, dan praktis" ujar Rayyan Billal Abdillah, anggota tim ChewPure.

Ia melanjutkan, bergabung pada kompetisi memberikan pengalaman berharga untuk memvalidasi manfaat produk di hadapan juri dan publik. Secara tidak langsung, peserta akan belajar lintas tim, seperti penguatan

metodologi eksperimen, penyusunan data, hingga strategi presentasi.

Selain itu sejumlah karya unggulan di antaranya "*DRIQS*", sistem filtrasi air bertenaga tekanan dan surya sekaligus komunikasi darurat. "*Waveguard*", alat deteksi pergerakan tanah dengan wavelet transform. "*HyAlpals*", latihan beban berbasis Virtual Reality (VR) untuk penyandang cerebral palsy spastik (gangguan pergerakan otot), serta sistem pertanian pintar berbasis IoT dan AI untuk optimasi cabai rawit.

Sementara itu tim kampus putri, berhasil menorehkan sejumlah 3 emas, 4 perak, dan 1 perunggu dilengkapi anugerah spesial yang menandai keberhasilan mengaitkan sains dengan kebermanfaatan nyata di Masyarakat.

Capaian ini menjadi salah satu komitmen Thursina IBS dalam membina riset terapan dan inovasi sosial yang berdampak nyata, dengan harapan melahirkan generasi yang memiliki nilai caring (kepedulian) terhadap lingkungan dan masyarakat.

Santri Thursina IIBS Raih Beasiswa Penuh Rotary Club untuk Student Exchange di Paris

Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) kembali menegaskan komitmennya dalam membentuk generasi berwawasan global. Alif Cryptovan Sinaga, santri kelas 11 SMA Thursina IIBS berhasil meraih beasiswa penuh (fully funded) dari Rotary Club untuk mengikuti program student exchange di Paris, Perancis, selama 10 bulan. Capaian ini menjadi bukti bahwa status sebagai santri tidak menghalangi seseorang untuk meraih prestasi akademik sekaligus pengalaman internasional.

Tak mudah bagi Alif untuk sampai pada tahap ini. Santri asal Medan tersebut harus melewati rangkaian seleksi yang ketat. Mulai dari seleksi administrasi berupa CV dan rapor, penulisan esai, wawancara, hingga Focus Group Discussion (FGD). Proses ini memakan waktu sekitar tiga bulan. *"Setiap tahap seleksi benar-benar menantang, tapi sekaligus membuka wawasan baru. Dari menulis esai sampai simulasi diskusi, saya banyak belajar tentang bagaimana mengkomunikasikan ide dengan baik,"* tutur santri yang akrab disapa Alif.

Thursina IIBS memberi dukungan penuh melalui pendampingan intensif melalui mentoring pembuatan CV dan esai, latihan wawancara, hingga FGD.

Dengan mengikuti student exchange, santri bisa mendapatkan banyak hal seperti international exposure, networking, kemampuan bahasa asing, hingga pengembangan jiwa kepemimpinan dan volunteering.

"Sistem pendidikan di Eropa, termasuk Perancis, dikenal sebagai salah satu yang terbaik di dunia. Kesempatan ini akan memberi pengalaman belajar berharga bagi Alif," ujar Ustadz Febryan Yustiadi, M. Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Students Affair.

Ke depan, Thursina IIBS berkomitmen untuk terus memperluas kesempatan program exchange ini bagi lebih banyak santri. Alif hanyalah langkah awal. Kisahnya membuktikan bahwa santri bisa mendunia, membawa identitas Islam sekaligus semangat belajar ke panggung internasional. *"Setelah kembali, kami berharap Alif bisa berbagi cerita dan manfaat dari program ini, serta mengajak adik-adiknya untuk berani mengikuti jejak serupa,"* imbuh Ustadz Bryan. (Iz/lil)



Harumkan Indonesia, Santri Thursina IBS Ukir Prestasi di WMI 2025 Thailand

Sebanyak 10 santri Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) kembali mengharumkan nama Indonesia dalam ajang internasional World Mathematics Invitational (WMI) 2025 di Thailand. Pada kompetisi bergengsi tersebut, dua santri berhasil meraih medali perunggu, sementara delapan lainnya memperoleh penghargaan Merit.

Berpartisipasi pada ajang bergengsi ini merupakan bagian dari langkah Thursina IBS dalam menyiapkan generasi yang unggul secara intelektual, spiritual, dan berwawasan global. Ustazah Syarifatul Azaliyah, M.Mat., selaku guru matematika dan pembimbing olimpiade, menjelaskan bahwa WMI menjadi wadah strategis bagi santri untuk menguji kemampuan sekaligus menunjukkan potensi terbaik mereka di tingkat internasional. *"Mengikutsertakan santri juga membangun kepercayaan diri serta memperluas wawasan mereka,"* pungkas Ustadzah Aza.

Proses seleksi dilakukan secara ketat, diawali dengan asesmen internal oleh tim guru matematika Thursina IBS, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan intensif bersama Edukultur sebagai perwakilan resmi WMI di Indonesia.

Dari rangkaian seleksi tersebut, terpilih 10 santri terbaik yang mewakili jenjang SMP dan SMA.

Perwakilan santri SMP, di antaranya Aisha Sheniqua (8) Pranaza Rakha Yudha (8), Felicia Syahrizada (9), dan Kayla Azzahra Putri Kamila (9). Sedangkan santri SMA di antaranya dari Afif Hibrizi Agsari (11), Hasya Mirzha (11), Chalisah Kanita (12), Kayla Khairani (12) serta dua santri yang berhasil meraih medali perunggu Naufalyn Ranadhiya Putri Hadi (10) dan Hazhiyah Khanza (12).

Meskipun jadwal lomba tergolong padat dan berada di negara dengan budaya serta iklim berbeda, para santri menunjukkan keteladanan sebagai pelajar pesantren. *"Ada momen berkesan ketika di sela-sela kompetisi, mereka dengan peserta dari negara lain saling bertukar hadiah. Sebuah bentuk dakwah keilmuan yang membanggakan,"* kenang Ustadzah Aza.

Kompetisi ini mengajarkan pentingnya kerja keras, sportivitas, dan wawasan global. *"Semoga pengalaman ini menjadi pemicu bagi mereka untuk terus belajar, mengembangkan diri, dan memberikan kontribusi terbaik bagi umat,"* tutupnya. (Sls/lil)

Sisihkan 96 Peserta, Tim Thursina IIBS Berdiri di Podium Juara BET 2025

Prestasi kembali ditorehkan oleh kelompok santri Thursina International Islamic Boarding School (IIBS). Mereka adalah, Achmad Mecca Cahya Sisworo, Yusuf Raihan, dan Ahmad Reza Anugrah, berhasil meraih Juara 3 (2nd Runner Up) dalam ajang Brawijaya English Tournament (BET) 2025 tingkat nasional yang diselenggarakan oleh Forum Mahasiswa Studi Bahasa Inggris Universitas Brawijaya (02/06).

Mecca, salah satu anggota tim memaparkan, kompetisi ini berlangsung sejak pertengahan Mei hingga awal Juni dan diikuti oleh 96 peserta dari 24 tim se-Indonesia. Perjalanan mereka dimulai dari babak pre-eliminasi yang diselenggarakan secara daring pada pertengahan Mei. Pada babak ini, mereka mengikuti tiga ronde debat dengan topik yang telah ditentukan panitia. Walau tidak melaju ke babak final perebutan juara 1 dan 2, performa mereka yang solid membuat mereka langsung dinobatkan sebagai Juara 3 saat babak semifinal.

"Alhamdulillah, kami tidak menyangka, kerja

keras, kekompakan dan kepercayaan diri. mengantarkan kami memenangkan dua dari tiga ronde, sehingga melaju ke babak perempat final (top 8) dan berhasil menembus semi final (top 4)," ungkap Mecca

Lebih lanjut, Reza menuturkan alasan Ia dan timnya aktif mengikuti perlombaan adalah sebagai sarana mengasah kemampuan dan menjalin relasi yang lebih luas. *"Selain itu untuk membanggakan orang tua, membangun portofolio, juga meningkatkan kemampuan public speaking dan critical thinking" imbuhnya.*

Sementara itu, Yusuf menambahkan, kunci utama dalam mengikuti kejuaraan debat di antaranya adalah pemahaman grammar dan struktur argumen yang runtut, pengetahuan umum kemampuan berpikir logis, konsistensi latihan, dan tentunya motivasi yang kuat.

Ketiganya berharap pengalaman ini dapat menginspirasi santri lain untuk terus belajar tanpa takut berbuat salah, karena setiap kesalahan adalah bagian dari proses menuju kesuksesan. *"Jangan takut membuat kesalahan. Semua itu akan berguna untuk diri sendiri. Setiap kegagalan adalah proses yang memperkuat perjuangan kita selanjutnya," pungkas Mecca, mewakili tim. (hel/lil)*



Gagas Sensor Pergerakan Lahan, Santri Thursina Raih Silver di ISTEK 2025

Lima santri Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) meraih medali perak dalam ajang International Science, Technology, and Engineering Competition (ISTEC) 2025 setelah mempresentasikan inovasi sensor pergerakan lahan bertajuk Slopeguard di Bali.

Ajang bergengsi yang digelar oleh Bandung Creative Society ini menjadi wadah bagi pelajar hingga mahasiswa untuk menampilkan hasil riset dan inovasi di bidang sains, teknologi, dan rekayasa. Tim Thursina IIBS terdiri dari Raihan Rahman Al-hakim, Elroy Tito Deandre, Muhammad Rafi Agna, Afrand Muhammad, dan Akif Al Hafidz Taufik.

Terinspirasi oleh insiden runtuhnya dinding penahan di salah satu sekolah di Malang, mereka tergerak untuk menggagas teknologi pemantauan struktur lahan yang akurat, real-time, serta terjangkau, dan fleksibel digunakan di berbagai kondisi.

"Slopeguard kami rancang agar mudah diakses dan digunakan di daerah minim teknologi dan dengan keterbatasan sumber daya," ujar Afrand, salah satu anggota tim.

Tim mereka memperkenalkan sistem deteksi dini pergerakan tanah berbasis teknologi *Discrete Wavelet Transform (DWT)* yang dilengkapi sensor kemiringan *MPU6050* dan mikrokontroler *ESP32*.

Alat yang dikembangkan tim ini mampu mendeteksi perubahan kemiringan hingga $0,05^\circ$ per menit bahkan di tengah gangguan kebisingan lingkungan.

Sistem ini juga dilengkapi dengan fitur peringatan bertingkat yang membagi potensi risiko struktural ke dalam tiga level, mulai dari pergeseran ringan, penyimpangan signifikan, dan ancaman kerusakan parah. Fitur ini dinilai mampu membantu pengelola infrastruktur bertindak lebih cepat dalam mencegah kerusakan dan menekan biaya perawatan.

Keikutsertaan tim Thursina IIBS dalam ISTEK mencerminkan semangat inovasi dan caring (kepedulian) terhadap keselamatan publik, sekaligus menunjukkan kontribusi generasi muda dalam menghadirkan solusi teknologi bagi tantangan infrastruktur masa kini. (sls/lil)



Tebarkan Semangat Dakwah, Santri Thursina IIBS Raih Juara 3 Dai Muda Nasional

Prestasi membanggakan kembali hadir dari santri Thursina IIBS. Kali ini, Almahyra Adifa Azzahra, santri kelas 7, berhasil meraih Juara 3 Lomba Dai Muda Tingkat Nasional dalam ajang Darul Fikri Islamic Festival ke-8 yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Darul Fikri Sidoarjo. Ajang ini mempertemukan para dai muda berbakat dari berbagai daerah di Indonesia, menjadikannya kompetisi bergengsi dalam bidang dakwah dan public speaking islami.

Menurut penuturan Ustazah Nurul Fadhila, S.Pd., selaku murabbiyah pendamping, proses persiapan Mahyra berlangsung cukup intens. Tahap penyisihan ditempuh dengan latihan kurang lebih dua setengah minggu. *"Pola latihan ini menekankan improvisasi ceramah, intonasi, gestur, serta pendalaman materi agama agar Mahyra tampil matang saat menyampaikan dakwah,"* imbuhnya.

Lebih lanjut, yang membuat pencapaian ini semakin spesial adalah fakta bahwa

kompetisi ini merupakan lomba dai pertama yang diikuti Mahyra selama menjadi santri Thursina IIBS. Meskipun demikian, Mahyra mampu menunjukkan keberanian, kepercayaan diri, dan kemampuan komunikasi islami di atas panggung nasional.

"Alhamdulillah, bersyukur sekali. Lebih kepada semangat anak-anak untuk latihan dan tirakatnya. Dan Mahyra ini salah satu yang sangat manut ketika dilatih. Itulah kuncinya; apa yang diminta, ia jalankan," tuturnya bangga.

Penampilan Mahyra dalam final dipuji karena penyampaian materi yang menyentuh, runtut, serta pembawaan yang penuh keteduhan. Gaya ceramahnya menonjolkan keseimbangan antara pengetahuan agama, teknik retorika, dan ketulusan menjadi nilai penting dalam dakwah anak muda masa kini. Tidak hanya tampil percaya diri di hadapan dewan juri dan peserta lain, Mahyra juga dinilai mampu membawa pesan dakwah yang relevan dan mudah diterima oleh audiens sebayanya.

Lebih jauh lagi, Ustazah Nurul menyampaikan harapannya agar prestasi ini menjadi pijakan awal bagi Zahra di dunia dakwah. *"Tetap semangat dan selalu rendah hati. Semoga ini menjadi jalan untuk membentuk pribadi yang lebih baik dan bermanfaat untuk umat,"* pesannya. (iz/lil)



Ubah Limbah Kopi & Kulit Pisang Jadi Bioetanol, Santri Thursina IIBS Raih Juara 1 di ISPO 2025

Dua santri kelas 12 Thursina International Islamic Boarding School (IIBS), Aqila Nayyara Setiawati dan Kezia Putri Madhini, meraih Juara 1 Indonesia STEM Project Olympiad (ISPO) 2.0 2025 pada STEM Festival yang diselenggarakan SMA Trensains Muhammadiyah Sragen, 11 Oktober 2025.

Proyek penelitian mereka yang berjudul "Produksi Bioetanol dari Kulit Pisang dan Limbah Kopi: Analisis Efisiensi Produksi dan Potensi Energi" ini berfokus pada pemanfaatan limbah organik seperti kulit pisang, kulit kopi, dan ampas kopi untuk diolah menjadi bioetanol dengan proses fermentasi menggunakan *Saccharomyces cerevisiae* (ragi). Hasilnya, kombinasi kulit pisang dan ampas kopi menghasilkan kadar bioetanol tertinggi, yakni 6,71%, menunjukkan potensi sebagai alternatif energi terbarukan yang ramah lingkungan.

Aqila salah satu anggota tim menyampaikan asa bangga dan syukurnya atas prestasi yang diraih bersama rekan satu timnya tersebut.

"Melalui ini saya belajar banyak hal baru tentang sains, energi terbarukan, dan pentingnya menjaga lingkungan," ucap santri asal Sragen tersebut.

Lebih lanjut, riset ini adalah langkah kecil namun berarti dalam memberikan solusi atas permasalahan limbah dan ketergantungan energi fosil. Sebelumnya karya tersebut lebih dulu meraih juara di Glocolis Universitas Negeri Malang (UM), kemudian disempurnakan untuk Global Youth Invention and Innovation Fair (GYIIF) di Institut Pertanian Bogor (IPB), hingga akhirnya berhasil meraih Juara 1 di ISPO 2.0.

"Saya berharap penelitian ini dapat menjadi solusi inovatif dalam pengembangan energi terbarukan dan mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil di masa depan," imbuhnya.

Capaian ini kembali menegaskan posisi Thursina IIBS sebagai lembaga yang mendorong santri untuk menjadi agen solutif atas inovasi terapan, serta caring (kepedulian) terhadap keberlanjutan lingkungan.

"Semoga capaian ini inspirasi bagi santri lain untuk berani bereksperimen, meneliti, dan memberi manfaat bagi masyarakat. Dari limbah kopi dan kulit pisang, lahirlah energi dari tangan santri," pungkas Aqila (iz/lil)

Santri Thursina IIBS Sabet Juara 3 di Java English Competition UINSA Surabaya

Prestasi kembali ditorehkan santri Thursina IIBS dalam ajang perlombaan tingkat nasional. Kali ini, Muhammad Alifiandra Vairell Degistra, santri kelas 9, berhasil meraih Juara 3 pada kompetisi bergengsi Java English Competition (JEC) 2025 yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) Surabaya. JEC tahun ini diikuti oleh 156 peserta di babak penyisihan dan hanya kemudian 10 peserta tersisa yang akan melaju di babak final.

Dalam penuturannya, Ustaz Prasetyono Herdianto, S.Pd., selaku pembina, menjelaskan bahwa proses persiapan menuju JEC berlangsung intensif. Seluruh proses dijalani dengan penuh kesungguhan dan tanpa mengeluh. *"Latihan dan pembinaan dari penyisihan sampai final kurang lebih 1,5 bulan dan ada sekitar 45 pertemuan,"* ujar Ustaz Pras.

Tidak hanya sekadar *drilling* soal, pembinaan difokuskan pada strategi sesuai format kompetisi. Pada tahap penyisihan, peserta mengerjakan soal-soal bahasa Inggris seperti olimpiade pada umumnya.

Namun, JEC memiliki tahapan unik: di semifinal peserta diwajibkan menulis esai tanpa alat bantu apa pun, sedangkan di babak final mereka harus mempresentasikan esai tersebut dalam bahasa Inggris dan menjawab pertanyaan juri.

"Karena itu, latihannya meliputi writing structure, ketelitian spelling, vocabulary booster, dan public speaking," tambahnya. Ustaz Pras menekankan bahwa prestasi ini



semakin spesial karena sejak kelas 7, Vairell telah mencoba berbagai kompetisi; mulai dari story telling hingga English olympiad. Menambahkan, pencapaian Vairell merupakan bentuk kombinasi antara kerja keras dan ketekunan.

"Alhamdulillah, rezeki ananda Vairell ada di event JEC ini. Usaha yang ia lakukan akhirnya membuahkan hasil," tutur Ustaz Pras. (iz/lil)



Keyarra, Santri Thursina IIBS Raih Juara 1 Bulutangkis Kategori Tunggal Anak di Festival Merah Putih

Di tengah kesibukan belajar dan aktivitas pesantren, santri Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Keyarra Jomaizolla Shinayang berhasil meraih Juara 1 kategori tunggal anak dalam Festival Merah Putih yang diselenggarakan Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) Kota Bekasi di GOR MSC Stadium, Babelan, Jawa Barat, (22–24 Agustus 2025) lalu.

Santri asal Surabaya tersebut bersyukur dan berterima kasih atas dukungan semua pihak yang mengantarkannya meraih kemenangan podium pertamanya.

"Saya senang sekali bisa juara 1, dari dulu ingin sekali bisa menang, dan akhirnya kali ini tercapai. Kedepannya ingin terus latihan lebih giat lagi supaya bisa ikut turnamen yang lebih besar," kata santri yang bermukim di kamar Ubay bin Ka'ab 9. Sementara itu, Ustaz Munahar Al-Amin, S.Pd., selaku CO Sport & Art Thursina IIBS,

mengapresiasi kemenangan ini sebagai momen istimewa bagi santri kelas VII SMP tersebut.

"Untuk podium 1 baru pertama kali ini. Pada event sebelumnya Ananda meraih posisi ke-3, kemenangan ini juga membanggakan keluarga besar Thursina IIBS" terangnya. Ia melanjutkan, prestasi ini tidak datang begitu saja. Keyarra menjalani latihan dengan disiplin tinggi.

Setiap hari berlatih di dalam pondok, dan tiga kali dalam seminggu menjalani latihan intensif di GOR luar pondok. Rutinitas ini dijalankan di sela-sela jadwal santri yang padat, mulai dari kegiatan belajar hingga program keagamaan.

Ke depan, ia berharap kemenangan ini bukan hanya menjadi motivasi pribadi bagi Keyarra, tetapi juga inspirasi bagi santri lain di Thursina IIBS.

"Semoga bisa menambah semangat untuk santri-santri lainnya dalam mengikuti perlombaan, terutama pada cabang olahraga badminton," tutupnya.

Prestasi Keyarra menjadi bukti bahwa santri tidak hanya unggul dalam bidang akademik dan keislaman, tetapi juga mampu berprestasi di kancah olahraga. Semangat pantang menyerah dan disiplin latihan menjadi kunci yang membawa Keyarra melesat ke puncak juara. (iz/lil)



Dua Santri Thursina IIBS Sabet Prestasi di English Business Plan Manifest ITS 2025

Kabar membanggakan kembali datang dari Thursina International Islamic Boarding School (IIBS). Dua santri kelas 12, Muhammad Husain Ali dan Hibaturahman Althaf Widyadana, berhasil menorehkan prestasi di ajang English Business Plan Manifest ITS 2025, sebuah kompetisi bergengsi yang diselenggarakan oleh Departemen Manajemen Bisnis Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Dalam ajang ini, keduanya sukses meraih Juara 2, sementara Althaf dinobatkan sebagai Best Speaker.

Kompetisi ini menantang para peserta untuk merancang ide bisnis kreatif sekaligus mempresentasikannya secara profesional menggunakan bahasa Inggris. Selama dua minggu masa persiapan, kedua santri ini menyeimbangkan waktu antara tanggung jawab akademik dan persiapan intensif lomba.

Wali kelas sekaligus pendamping lomba, Ustaz Agus Mulyana, S.Pd., Gr., menyampaikan bahwa mereka tidak hanya menyusun proposal bisnis yang inovatif,

tetapi juga melatih *public speaking*, kejelasan argumen, dan penyusunan strategi bisnis agar mampu tampil optimal di babak final. *"Persiapannya cukup singkat, tapi mereka menunjukkan komitmen luar biasa dan kerja keras yang konsisten,"* ujar Ustaz Agus.

Lebih lanjut, Ustaz Agus menilai keberhasilan mereka menunjukkan potensi luar biasa yang dimiliki oleh para santri Thursina IIBS. Semangat belajar dan rasa percaya diri yang kuat menjadi kunci utama keberhasilan para santri dalam mengikuti kompetisi berskala nasional.

Pengalaman di English Business Plan Manifest ITS 2025 bukan hanya sekadar kemenangan, namun juga menjadi pembelajaran berharga tentang bagaimana menghadapi tantangan dunia nyata; mulai dari merancang ide bisnis yang realistis, berbicara di depan publik, hingga berkolaborasi dalam tim. Husain dan Althaf berhasil menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan komunikasi efektif dapat berjalan beriringan dengan nilai-nilai karakter yang ditanamkan di Thursina IIBS.

"Potensi terbesar tidak muncul begitu saja. Ia tumbuh melalui proses yang panjang dan melelahkan. Just enjoy the journey, nikmati setiap langkahnya," pesannya untuk santri Thursina IIBS. (iz/lil)





Borong Juara, Santri Thursina IBS Bersinar di Ajang Robotik OLIMAWISA 2025

Santri SMP Thursina meraih prestasi gemilang dalam lomba robotik Olimpiade Wikusama (OLIMAWISA) 2025 di SMK Telkom Malang, dengan memborong tiga penghargaan: Juara 2, Juara 3, dan Medal of Excellence (25/11/2025) lalu.

Peraih prestasi tersebut meliputi Gilang Fajar Khoirunas dan Gavyn Darrel Reistian (kelas 8) sebagai juara 2; Alfariizki Fahlevi dan Arkharega Aqeel Rafiandra (kelas 7) sebagai juara 3; serta Muhammad Fakhri Syauma Rikza dan Aqila Gavin Fernadi (kelas 8) yang meraih Medal of Excellence.

Ustaz Febryan Yustiadi, S.Pd., selaku Vice Principal of Student Affairs Thursina IBS, turut mengapresiasi capaian membanggakan ini.

"Selamat atas capaian ini. Prestasi ini mencerminkan kerja keras, kreativitas, dan semangat belajar yang tinggi. Semoga menjadi pemantik untuk terus berinovasi dan tidak cepat puas," ucapnya.

Ia menambahkan, sebelumnya para santri telah menempuh proses persiapan panjang.

"Latihan dilakukan setiap hari Sabtu selama kurang lebih dua bulan. Menjelang lomba,

tepatnya tiga hari sebelum kompetisi, mereka mendapatkan dispensasi kelas untuk fokus latihan penuh," urai Ustaz Bryan.

Prestasi ini semakin istimewa karena bagi beberapa santri, pencapaian ini merupakan kemenangan pertama di ajang robotik tingkat nasional. Dengan demikian, keberhasilan tersebut menjadi pijakan awal yang menjanjikan untuk perjalanan prestasi berikutnya.

"Thursina IBS cukup concern dengan pengembangan robotic and coding. Kami wujudkan melalui enrichment khusus dan mengikutsertakan santri secara rutin dalam lomba. Hal ini penting untuk membentuk portofolio santri yang unggul," tambah Ustaz Bryan.

Di akhir, ia menegaskan bahwa dengan tekad dan dukungan pembinaan yang konsisten, santri mampu bersaing di bidang teknologi yang menjadi kebutuhan masa depan.

"Semoga prestasi ini menjadi inspirasi bagi santri lain untuk terus berprestasi, berani mencoba, dan mengembangkan potensi, khususnya di bidang teknologi," ujar Ustaz Febryan Yustiadi, S.Pd.

Obat Topikal dari Bahan Lokal Antarkan Santri Thursia IIBS Juara AHM Best Student 2025

Santri Thursina International Islamic Boarding School (IIBS), Naila Naifatul Humaira Bhakti, meraih predikat Peserta Terbaik 1 tingkat regional Jawa Timur–Nusa Tenggara Timur pada ajang AHM Best Student (AHMBS) 2025. Kompetisi gagasan dan aksi sosial besutan jaringan Astra Honda Motor itu mendorong solusi pelajar terhadap isu pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan ekonomi yang relevan dengan SDGs. Naila akan ke melenggang ke Jakarta sebagai perwakilan Jawa Timur dan NTT untuk bertarung di tingkat nasional.

Pada tahapan regional Jatim–NTT, panitia menerima sekitar 70 proposal dari pelajar SMA/ sederajat. Setelah proses seleksi administrasi, substansi, dan presentasi final regional Naila bersama timnya terpilih mewakili Jatim–NTT dan akhirnya dinobatkan sebagai Terbaik 1 berkat inovasi perawatan kesehatan berbasis bahan lokal. Tidak hanya sendiri, ide ini merupakan hasil kolaborasi tim: Chalisah Kanita, Naila Naifatul, Kayla Ashnayu, Nadiya Salma, Fellytha, dan Medina Safira.

Gagasan ini sendiri merupakan perpanjangan proyek “kelas Research” di jurusan SMA Thursina yang mulai mereka bangun sejak duduk di kelas 10.

Naila mengajukan obat topikal alternatif untuk perawatan luka diabetes yang diformulasikan dari bahan-bahan lokal yang mudah diperoleh. Gagasannya menekankan aksesibilitas, potensi antiseptik–antiinflamasi, serta biaya yang lebih terjangkau bagi masyarakat. Predikat Terbaik 1 regional diraih setelah karya Naila dinilai unggul pada aspek orisinalitas, kegunaan, encana implementasi, dan keberlanjutan”

Saya ingin solusi yang dekat dengan warga mudah dibuat, terjangkau, dan tetap ilmiah,” ujar Naila usai pengumuman pemenang regional. Ia menambahkan, target berikutnya adalah uji laboratorium lanjutan bersama mitra kampus/klinik.

Menurut Naila, rangkaian kurasi proposal dan sesi pitching di AHMBS melatih disiplin riset, komunikasi ilmiah, dan kepemimpinan proyek. Ia menilai format kompetisi yang mengusung semangat “*Gen-Z: Do Small Steps, Big Impact*” membuat pelajar terdorong memikirkan manfaat nyata bagi komunitas mulai dari rancangan formulasi, rencana uji, hingga model distribusi berbasis komunitas. “*Harapannya, formulasi ini kelak bisa menjadi opsi perawatan awal yang aman, murah, dan tersedia di tingkat komunitas,*” tutup Naila. (lil)



Disiplin & Konsisten, Rafa Antar Thursina IIBS ke Babak Provinsi OMI 2025



Prestasi kembali diraih santri Thursina IIBS. Muhammad Rafa Shaquilla Putra, siswa kelas XII, berhasil lolos ke tingkat provinsi Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI) 2025 tingkat SMA yang diselenggarakan Kementerian Agama.

Rafa sendiri dikenal sebagai santri yang disiplin dan memiliki minat kuat di bidang sains. Sebelumnya, ia aktif mengikuti beberapa lomba akademik meski belum sempat menembus tingkat provinsi.

"Alhamdulillah saya sangat bersyukur bisa lolos di OMI tahun ini. Ini pengalaman pertama saya ke tingkat provinsi, jadi tentu jadi motivasi besar untuk lebih serius belajar dan mempersiapkan diri menghadapi tahap selanjutnya," ungkapnya.

Keberhasilan ini tidak lepas dari program pembinaan intensif yang dijalani santri yang dipanggil Rafa ini. Ustaz Muhammad Jundi, M.Pd., pembina olimpiade Thursina IIBS, "menjelaskan bahwa Rafa tergabung dalam klub pembinaan olimpiade yang rutin digelar

2–4 kali dalam sepekan selama lima bulan terakhir.

Pembinaan dilakukan di luar jam KBM, biasanya siang hingga sore hari. *Alhamdulillah hasil kerja kerasnya terbayar dengan lolos ke provinsi. Kami, pihak kesiswaan, koordinator lomba, hingga tentor pembina merasa sangat bangga"* tutur Ustaz Jundi.

Dengan prestasi ini, Thursina IIBS berharap Rafa mampu menjadi inspirasi bagi santri lain untuk berani berkompetisi dan mengasah kemampuan akademiknya. *"Semoga ke depan Rafa bisa meraih prestasi-prestasi lainnya dan terus membawa nama baik Thursina di ajang yang lebih tinggi,"* pungkaskan Ustaz Jundi. (iz/lil)



Inovasikan Limbah Kulit Jeruk, Santri Thursina IIBS Raih Medali Perak Ajang Inovasi Nasional

Kreativitas tidak pernah mengenal batas. Hal itu dibuktikan oleh lima santri putri Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Malang yang berhasil menciptakan inovasi berupa lilin aromaterapi bernama *"Lumiscent"*. Adalah Hauna Aisyah Nur Abdiza, Aluiya Salsabila Angelina Corio, Aqilah Raihana Putri Adriansyah, Shakaila Zallica Putri, dan Zara Farhana Lisma, santri kelas 8 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Thursina IIBS yang berhasil meraih medali perak dalam ajang *National Invention Competition for Young Moslem Scientist (NICYMS) 2025*.

"Lumiscent" memanfaatkan limbah kulit jeruk siam (*Citrus nobilis*) dari Desa Tegalweru, Malang, yang kemudian diolah menjadi bahan utama pengharum lilin. Pilihan ini bukan tanpa alasan. Aroma citrus dikenal dapat meningkatkan energi dan fokus, sementara kombinasi esens lain

seperti mawar, beri, hingga bergamot memberi efek relaksasi dan ketenangan. Penelitian tim santri Thursina IIBS menunjukkan hasil yang cukup mencolok. Uji coba yang dilakukan membuktikan bahwa penggunaan lilin aromaterapi *'Lumiscent'* mampu meningkatkan suasana hati akademik positif hingga 40,6 persen

serta mendorong motivasi belajar siswa. Artinya, produk sederhana ini berpotensi besar untuk membantu para pelajar menghadapi tekanan akademik sekaligus menjaga kesehatan mental.

Lebih jauh lagi, karya ini mencerminkan semangat integrasi antara sains, psikologi, dan nilai-nilai Islam yang selalu dijunjung tinggi di Thursina IIBS. Inovasi ini bukan hanya soal menciptakan produk, melainkan juga menghadirkan solusi nyata yang berangkat dari kebutuhan sehari-hari para santri.

"Belajar bukan sebatas soal akademik, tetapi juga tentang menjaga keseimbangan diri," ungkap Hauna Aisyah, salah satu tim penulis. Bagi Hauna dan tim, kemenangan ini bukan hanya sekadar medali, tetapi juga titik awal perjalanan panjang mereka sebagai calon ilmuwan muslim yang kelak mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. (iz/lil)



Tunjukkan Performa Gemilang, Tim Panahan Thursina IBS Dominasi Perpani Cup dan Turnamen Nasional

Thursina International Islamic Boarding School kembali menorehkan prestasi membanggakan di cabang olahraga panahan, baik di tingkat daerah maupun nasional. Berbagai capaian tersebut menjadi bukti konsistensi latihan sekaligus kualitas pembinaan santri yang dijalankan secara berkelanjutan.

Pada ajang Perpani Cup Kabupaten Malang 2025 yang diselenggarakan di Lapangan Gondanglegi pada 14 September 2024, tujuh santri putra Thursina berhasil menunjukkan performa gemilang di berbagai kategori pertandingan. Dalam kategori individu, Ershadtria Diandra Aradea Kusuma meraih Juara 1 Standard Bow U-13 Putra. Di kategori Standard Bow U-15 Putra, Naufal Ainuri Ramdhan berhasil meraih Juara 3. Sementara itu, kategori Compound U-15 Putra didominasi oleh santri Thursina melalui raihan Juara 1 oleh Nawwaf Achmad Zaky, Juara 2 oleh Hilmi Yunan Afrizal, dan Juara 3 oleh Yusuf Abdullah Al-Faruuq. Prestasi tersebut berlanjut pada kategori beregu. Tim Compound U-15 yang diperkuat Nawwaf Achmad Zaky, Hilmi Yunan Afrizal, dan Faruq berhasil meraih Juara 1, sedangkan tim Standard Bow U-15 Putra yang terdiri atas Revan, Naufal, dan Rafif meraih Juara 2.

Tidak hanya di tingkat regional, prestasi juga ditorehkan santri putri Thursina di level nasional. Rahma Anaya Putri Subekti menunjukkan capaian membanggakan melalui berbagai kejuaraan panahan bergengsi.



Ia berhasil meraih Juara Harapan 2 pada ARCHTUR 2025 serta Juara 3 kategori barebow beregu 20 meter dalam ARCHTUR 2025. Rahma juga turut berpartisipasi dalam *HUB Archery Championship 2025* yang diinisiasi oleh Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. Perjalanan Rahma menjadi gambaran bahwa prestasi lahir melalui proses panjang, disiplin latihan, serta keberanian untuk terus berkembang. Adaptasinya dari kategori tradisional menuju barebow menunjukkan kemampuan untuk menghadapi tantangan baru yang menuntut tingkat fokus dan presisi lebih tinggi.

Lebih dari sekadar kompetisi, panahan di Thursina dipandang sebagai bagian dari proses pembentukan karakter. Latihan yang dilakukan secara konsisten membantu santri membangun fokus, kedisiplinan, ketekunan, serta kemampuan mengelola emosi dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berdampak pada performa olahraga, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik dan pembentukan karakter sehari-hari.

Dengan dukungan spiritualitas, doa, restu orang tua, serta budaya latihan yang konsisten, Thursina IBS terus menunjukkan komitmennya dalam membina santri secara holistik dan unggul dalam akademik, berprestasi pada bidang nonakademik, sekaligus matang dalam karakter dan nilai kehidupan.



Melbourne House

Harga Mulai
Rp **1.5 M**



Desain rumah ini adalah pilihan tepat bagi Anda yang menginginkan hunian modern dengan gaya yang berani dan elegan. Perpaduan material dan pencahayaan yang apik menciptakan suasana hunian yang tidak hanya nyaman tetapi juga memancarkan kemewahan kontemporer.

Fasilitas

- LT 135 m²
- LB 135 m²
- 2 Lantai
- 4 Kmr Tidur
- 4 Toilet
- Carport

Arya Mahbub Al Qudsy, Santri Pertama Thursina IIBS yang Terpilih sebagai Wakil Ketua Forum OSIS Nasional 2025–2026



Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) kembali menorehkan prestasi membanggakan melalui salah satu santri terbaiknya, Arya Mahbub Al Qudsy, siswa kelas 12 yang resmi terpilih sebagai Wakil Ketua *Forum OSIS Nasional (FON)* periode 2025–2026. Capaian ini menjadi tonggak penting, sekaligus menandai sejarah baru bagi Thursina IIBS.

Proses seleksi yang dilalui tidaklah sederhana. Mahbub harus melewati berbagai tahapan ketat, mulai dari pengumpulan esai, *Curriculum Vitae (CV)*, sertifikat prestasi, hingga video personal statement. Tahapan tersebut dilanjutkan dengan *Leaderless Group Discussion (LGD)* serta proses pemilihan nasional.

Dari rangkaian seleksi tersebut, Mahbub berhasil terpilih sebagai bagian dari kepengurusan inti organisasi pelajar berskala nasional yang beranggotakan 100 pelajar terpilih dari seluruh Indonesia. Ia pun menjadi santri pertama Thursina IIBS yang menduduki posisi pengurus harian di FON.

Sebelumnya, Mahbub menjabat sebagai Ketua *Thursina Student Association (TSA)* periode 2024–2025. Ia menuturkan bahwa langkah awal mengikuti seleksi FON tidak lepas dari rekomendasi Ustaz Febryan Yustiadi, S.Pd., selaku *Vice Principal of Student Affairs*, yang melihat potensi kepemimpinan serta pengalaman organisasinya.

“Pengalaman memimpin TSA menjadi fondasi penting yang mematangkan kemampuan manajerial dan mental kepemimpinan saya. Rekomendasi yang diberikan juga menjadi motivasi besar untuk menjalani setiap proses dengan serius,” ungkap Mahbub.

Sebagai Wakil Ketua FON, Mahbub membawa visi besar terkait pemerataan akses bagi pelajar di seluruh Indonesia. Ia menekankan pentingnya distribusi informasi, peluang organisasi, serta ruang pengembangan diri yang lebih merata, tidak hanya terpusat di kota-kota besar.

Menurutnya, organisasi pelajar harus mampu menjadi jembatan perubahan yang memberikan dampak nyata bagi lingkungan sekitar. *“Jangan batasi diri. Kesempatan besar sering datang dari keberanian untuk mencoba. Saya berharap, jabatan yang saya emban hari ini dapat dilanjutkan oleh adik-adik kelas TSA di masa depan,”* pesannya.



Bentuk Jiwa Leadership Santri, Thursina IIBS Gelar Leadership Camp



Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) terus menghadirkan program inspiratif melalui Leadership Camp, sebuah agenda pembinaan yang dirancang untuk membentuk karakter kepemimpinan santri sejak dini. Program ini menjadi langkah strategis dalam menyiapkan santri menghadapi tantangan masa depan, baik di lingkungan pesantren maupun di tengah masyarakat.

Ustaz Hendika Wicaksana, S.Pd., selaku Koordinator Thursina Student Association (TSA) dan Program Leadership, menjelaskan bahwa kegiatan ini berfokus pada pembentukan fondasi kepemimpinan yang kuat. Para santri dibekali nilai-nilai, keterampilan, serta karakter dasar yang dibutuhkan seorang pemimpin.

Program ini dilaksanakan secara bertahap dan berjenjang melalui tiga tingkatan, yaitu basic (dasar), intermediate, dan advanced. Setiap level dirancang dengan materi yang berbeda sesuai dengan perkembangan kemampuan santri. Ada tingkat dasar, santri mengikuti rangkaian kegiatan berupa seminar kepemimpinan, worksheet interaktif,

serta penugasan sebagai bentuk evaluasi partisipasi. Materi yang diberikan meliputi self-management (pengelolaan diri dan emosi), time management, hingga pengenalan konsep kepemimpinan dan organisasi.

Tidak hanya berfokus pada teori, santri juga diajak mengembangkan keterampilan sosial melalui sesi outbound yang menanamkan etika sosial, komunikasi santun, kerja sama tim, serta empati. Selain itu, mereka juga mendapatkan pembekalan Pelatihan Baris-Barbaris (PBB) yang dilatih langsung oleh Tentara Nasional Indonesia (TNI).

"Kegiatan pada tingkat dasar dilaksanakan di lingkungan sekolah. Sementara itu, untuk level intermediate dan advanced, kegiatan direncanakan dapat dilaksanakan di luar sekolah agar suasana belajar dan tantangan yang dihadapi menjadi lebih beragam," jelas Ustaz Hendika.

Lebih dari sekadar program pelatihan, Leadership Camp menjadi bagian dari proses pembinaan jangka panjang yang diharapkan mampu membentuk karakter kepemimpinan yang kuat dan berkelanjutan. Ustaz Hendika berharap nilai-nilai kepemimpinan yang ditanamkan tidak hanya tampak selama di pesantren, tetapi juga terus hidup ketika santri kembali ke masyarakat. Nilai RECODING Religious, Caring, Open-Minded, dan Inspiring menjadi fondasi yang diinternalisasikan dalam setiap aktivitas santri.



Thursina IIBS Kukuhkan Kepengurusan Baru TSA Periode 2025- 2026

Pelantikan pengurus Thursina Student Associate (TSA) Male dan Female periode 2025/2026 resmi dilaksanakan dengan khidmat di lingkungan Thursina International Islamic Boarding School (IIBS). Prosesi pelantikan digelar secara terpisah di dua lokasi, yakni di Lapangan Sorbonne untuk TSA Male dan Lapangan Harvard untuk TSA Female. Prosesi pelantikan ini dihadiri oleh jajaran guru dan seluruh santri.

Acara pelantikan dipimpin langsung oleh Kepala Sekolah Thursina IIBS Male Campus, Ustaz A. Ali Syihabuddin, S.Si., M.Pd., dan Kepala Sekolah Thursina IIBS Female Campus, Ustaz Rois Haqiqi, M.Pd., Gr.

Dalam prosesi tersebut, presiden TSA terpilih bersama jajaran pengurus mengucapkan sumpah jabatan sebagai bentuk komitmen untuk menjalankan amanah kepemimpinan dengan penuh tanggung jawab.

Melalui sambutannya, Ustaz A. Ali Syihabuddin menegaskan bahwa kepemimpinan bukan sekadar posisi organisasi, melainkan proses pembentukan karakter. Ustaz Syihab juga berharap kepengurusan TSA yang baru dapat menjadi motor penggerak berbagai kegiatan positif di lingkungan sekolah. Dirinya juga berharap agar amanah itu dapat membawa berkah dan menjadikan Thursina semakin maju dengan semangat kolaborasi dan kebersamaan.

"Pemimpin itu bukan hanya tentang memimpin orang lain, tetapi juga bagaimana memimpin diri sendiri. Kejujuran, disiplin, dan amanah harus menjadi ruh dalam setiap langkah kalian. Jadilah pemimpin yang memberi teladan, bukan sekadar memberi perintah," ujarnya di hadapan para santri.



Berikut adalah susunan pengurus inti TSA MALE Periode 2025/2026:

- *Presiden TSA: Askarullah Zuhri Al Qassam (Kelas 11)*
- *First Chief: Sakha Adilla Ramadhan (Kelas 10)*
- *Second Chief: Muhammad Rayzha Nararya (Kelas 8)*
- *Bendahara: Muhammad Tristan Agung Ananda (Kelas 11)*
- *Sekretaris SMA: Defri Nurhidayat (Kelas 10)*
- *Sekretaris SMP: Ghaisan Virendra (Kelas 8)*

Berikut adalah daftar pengurus inti TSA Female Periode 2025/2026:

- *Presiden TSA: Neva Sela Harisoma (Kelas 11)*
- *First Chief: Hayyubinar Pratiwi Zulfa Almahrya (Kelas 10)*
- *Second Chief: Nur Muharrimatul Azeeza (Kelas 8)*
- *Bendahara: Nadya Alifah Siddiq (Kelas 10)*
- *1st Secretary: Rafifah Aisy Anindita (Kelas 11)*
- *2nd Secretary: Zahrin Zhaafira Mumtaza (Kelas 8)*

Thursina Got Talent 2025: Panggung Inspirasi, Ruang Berekspresi

TGT 2025 atau Thursina Got Talent 2025 menjadi titik temu kreativitas dan keberanian bagi santri putri kelas 7 8 10 dan 11. Sejak hari pertama panggung ini menjadi ruang bagi mereka mengekspresikan bakat dan potensi dengan penuh percaya diri. Dari lantunan musik hingga fashion show dan beragam penampilan kreatif lainnya, setiap momen menunjukkan bahwa kreativitas bukan hanya soal bakat tetapi juga keberanian untuk tampil dan belajar dari proses.

Ustadzah Alifiyanti Urfah Kalilah S.Pd, Co School Culture Thursina IIBS, menjelaskan, "Inti dari Thursina Got Talent terletak pada pembentukan karakter yang tangguh dan mental kompetitif yang sehat. Kami ingin santri belajar menghargai proses, berani mencoba, serta menumbuhkan sportivitas yang tulus, bukan sekadar mengejar kemenangan." Suasana TGT menghadirkan energi positif di mana santri belajar bekerja sama, menghargai teman, dan mengelola rasa gugup saat berada di panggung.

Nilai-nilai utama yang dihidupkan TGT meliputi keberanian untuk keluar dari zona nyaman, ketekunan dalam proses, kolaborasi, sportivitas dan adab, serta ekspresi diri yang positif dalam koridor nilai-nilai Islam. Setiap penampilan menjadi cermin perjalanan pribadi yang mengajarkan santri menerima apresiasi dan bersikap lapang saat menghadapi kegagalan. TGT menegaskan bahwa esensi sejati prestasi bukan hanya pada hasil tetapi pada pertumbuhan diri.

Melihat potensi besar yang muncul dari panggung ini, Thursina IIBS berencana mengembangkan TGT menjadi bagian dari ekosistem pembinaan bakat santri. Database bakat akan memetakan potensi santri secara terstruktur, sementara program komunitas berbasis minat akan menjadi ruang latihan rutin. Bakat yang muncul juga diarahkan agar berkontribusi pada kegiatan resmi sekolah sehingga setiap kemampuan memiliki makna yang lebih luas.



"TGT bukan tentang siapa yang terbaik, tetapi tentang siapa yang bertumbuh. Thursina Got Talent adalah wadah bagi santri menyadari potensi yang Allah titipkan, berani mengembangkannya, dan menjunjung tinggi nilai kebersamaan," lanjut Ustadzah Alifiyanti. Dengan ini, Thursina IIBS menegaskan komitmennya membentuk generasi yang percaya diri, tangguh, kreatif, dan beradab, siap menghadapi tantangan dengan keyakinan dan integritas.





TSA Legion (SPARTATIC) 2025 Sukses Digelar, Perkuat Sportivitas dan Ukhuwah Santri Thursina IIBS

Event tahunan TSA Legion (SPARTATIC) kembali sukses diselenggarakan di Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Kampus Putra pada 15-16 Desember 2025. Kegiatan ini melibatkan santri kelas 7, 8, 10, dan 11 sebagai peserta. TSA Legion menjadi ajang kompetisi sekaligus sarana penyegaran bagi para santri setelah menyelesaikan rangkaian Sumatif Akhir Semester 1 Tahun Ajaran 2025/2026.

Mengusung tema *"Legacy of The West"*, kegiatan ini dirancang untuk menumbuhkan semangat sportivitas, kebugaran, serta mempererat ukhuwah antar santri melalui berbagai perlombaan olahraga, seni, dan bazaar.

Penanggung jawab kegiatan, Ustaz Fatah Kurniawan, M.Pd. dalam sambutannya menyampaikan bahwa, TSA Legion tidak hanya bertujuan menghadirkan kompetisi, tetapi juga membangun karakter santri dan menjadi ruang bagi santri untuk menyalurkan potensi mereka, baik dalam bidang olahraga maupun seni.

Co. Enrichment and Competition tersebut menambahkan bahwa momentum ini diharapkan dapat menjadi pengalaman berharga bagi para santri. *"Lebih dari itu, kegiatan ini mengajarkan sportivitas, kerja sama, serta semangat kebersamaan yang menjadi bagian penting dari pembentukan karakter,"* ucap Ustaz Fatah.

Selain kompetisi, tim *Student Learning Assistant (SLA)* turut menghadirkan kampanye karakter melalui materi anti-bullying dan respect each other. Edukasi ini menekankan pentingnya sikap saling menghormati, menghargai perbedaan, serta menciptakan lingkungan kompetisi yang sehat dan beradab.

Pada pelaksanaan tahun 2025 yang merupakan edisi ketiga TSA Legion, berbagai cabang lomba digelar untuk menampung minat dan bakat santri. Cabang Sport meliputi futsal, basket, archery, swimming club (triathlon), tenis meja, serta maskot dan supporter. Sementara cabang Art menghadirkan kompetisi digital media influencer (vlog), Thursina Voice (sing a song), graphic design (totebag design), halalfoodpreneur (food fest), serta Thursina Got Talent.

Manfaatkan Peluang, Kesempatan Tidak Datang Dua Kali

Muhammad Rayzha Nararya

- Silver Medal at Olimpiade Rihand Creative 2025
- Silver Medal at Olimpiade Rihand Creative (ORC) ke XXVI
- Silver Medal at Olimpiade Rihand Creative XXVII 2026

Di lingkungan pesantren modern seperti Thursina IIBS, setiap santri punya cerita perjalanan masing-masing. Salah satunya adalah Muhammad Rayzha Nararya, santri asal Jakarta yang terus berkembang, tidak hanya dalam akademik, tetapi juga dalam karakter dan kepemimpinan.

Sejak belajar di Thursina, Rayzha aktif mengikuti berbagai kegiatan. Ia pernah ikut English Speech Competition dan olimpiade bahasa Inggris hingga meraih medali bronze dan silver. Pengalamannya hingga ke level internasional membantunya menjadi lebih terbuka terhadap beragam budaya dan cara pandang yang lebih luas (open-minded), seperti mengikuti World Moslem Scout Jamboree dan Global Millennial Model United Nation. Tak hanya itu, ia juga aktif di bidang olahraga seperti mini soccer dan futsal, bahkan pernah mengikuti Safari Dakwah hingga ke Belanda.

Bagi Rayzha, perubahan terbesar selama di Thursina adalah menjadi lebih mandiri dan dewasa. Hidup di asrama mengajarkannya arti kebersamaan, empati, dan toleransi. Ia juga belajar mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas setiap pilihan.



Pengalaman organisasinya semakin membentuk dirinya. Ia pernah aktif di IRMAS pada divisi sosial dan amal, serta dipercaya menjadi Second Chief Thursina Student Association (TSA) periode 2025/2026. Selain itu, ia juga pernah menjadi ketua kamar dan wakil ketua angkatan. Dari sini, Rayzha belajar tentang kepemimpinan, kerja sama tim, dan kejujuran.

Rayzha memiliki cita-cita menjadi seorang diplomat. Ia terinspirasi dari sosok Buya Hamka, yang dikenal sebagai sosok berilmu, berprinsip kuat, dan berdakwah melalui karya.

Dengan motto hidup, "Kesempatan memang tidak datang dua kali, tapi kesempatan datang kepada siapa yang tidak pernah berhenti mencoba," Rayzha terus melangkah maju. Baginya, pendidikan bukan hanya soal nilai, tetapi tentang menjadi pribadi yang siap menghadapi masa depan dengan keterampilan hidup dan berkarakter nobuwah.

Suara yang Tumbuh dari Ketekunan

Nur Muharrimatul Azeeza

- Gold Medal at BIF pada ajang Smanti Education Festival (SEF)
- Silver Medal at International Youth Moslem Inventor Award (IYMIA) 2026
- Master Ceremony at Thursina Graduation 2025 & 2026

Di tengah ritme pendidikan yang menuntut ketekunan sekaligus ketangguhan, Nur Muharrimatul Azeeza, yang akrab disapa Zeze, hadir sebagai representasi pribadi yang tidak hanya berprestasi, tetapi juga mampu memaknai setiap proses dengan kedewasaan.

Sejauh ini, Zeze telah menorehkan berbagai capaian, khususnya di bidang *public speaking*. Ia meraih Juara 1 dan Juara 3 di tingkat provinsi hingga nasional, serta penghargaan *silver medal* dalam ajang IYSA. Selain itu, kepercayaan sebagai *Master of Ceremony* dalam berbagai forum mulai dari seminar hingga acara resmi di lingkungan Thursina menjadi bagian dari rekam jejaknya yang terus berkembang.

Namun, di balik deretan pencapaian tersebut, ada satu momen yang menjadi titik balik perjalanan Zeze. Kesempatan tampil dalam sebuah seminar bersama Heppy Chandra membuka ruang baru dalam dirinya. Bukan sekadar pengalaman, momen itu menjadi awal dari tumbuhnya kepercayaan baik dari orang lain maupun dari dirinya sendiri.



Perjalanan menuju titik ini tentu tidak lepas dari tantangan. Bagi Zeze, keterbatasan waktu istirahat, padatnya aktivitas, hingga fase keraguan diri pernah ia hadapi. Namun, ia memilih untuk tetap melangkah. Dengan disiplin dalam mengatur prioritas serta dukungan dari sekitar, ia mampu menjaga keseimbangan antara akademik dan pengembangan diri.

Ia meyakini bahwa tidak ada proses yang instan. Setiap usaha, sekecil apa pun, adalah investasi yang akan kembali dalam bentuk pengalaman dan hasil yang sepadan. Prinsip ini ia pegang teguh, seiring dengan komitmennya untuk selalu menomorsatukan ibadah serta tidak mudah menyerah dalam kondisi apa pun.

Kini, Zeze tengah merawat impian untuk menjadi seorang *public speaker* yang tidak hanya percaya diri di ruang formal, tetapi juga mampu memberikan pengaruh positif dalam berbagai situasi. Baginya, kemampuan berbicara bukan sekadar keterampilan, melainkan jembatan menuju masa depan. Sebagai refleksi, Zeze menegaskan bahwa proses bukanlah sesuatu yang perlu ditakuti, melainkan ruang bertumbuh yang akan mengantarkan seseorang pada versi terbaik dirinya.

Dari Masjid ke Panggung Kepemimpinan: Kisah Askarullah Zuhri Tempa Diri



Askarullah Zuhri Alqassam

- Presiden of TSA 2025 - 2026
- Silver Medal at Indonesia International Applied science project olympiad 2025
- Gold Medal at Al Hikmah Junior Sport Competition 2024 Cabang Mini Soccer

Di tengah ritme kehidupan pesantren yang disiplin, seorang santri Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) menapaki proses pembentukan diri dengan penuh kesungguhan. Lingkungan yang bersih dan suportif, serta bimbingan para asatiz dan teman-teman seperjuangan, menjadi ruang tumbuh bagi Askarullah Zuhri Alqassam.

Perjalanan santri asal Krian, Sidoarjo ini tidak instan. Pada bidang akademik ia berprestasi dalam kompetisi riset seperti I2ASPO bersama tim sains Thursina IIBS. Sementara itu, di bidang olahraga namanya turut mengantarkan tim futsal meraih juara dua tingkat provinsi pada ajang yang diselenggarakan oleh Universitas Surabaya (UBAYA).

Pengalaman paling membentuk dirinya justru datang dari organisasi. Sejak SMP, ia aktif di Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) divisi keperawatan masjid, lalu melanjutkan kiprahnya di Thursina Student Association (TSA). Dari anggota divisi religi, ia dipercaya menjadi Ketua TSA periode 2025/2026.

Perubahan terbesar ia rasakan selama di Thursina. Peran murabbi, musyrif, academic advisor, dan pembina organisasi membentuk kedewasaan serta pola pikirnya. Bimbingan dan motivasi mereka menjadi penguat dalam menghadapi tantangan sekaligus menumbuhkan jiwa kepemimpinan.

Dengan motto hidup, *"Allah tidak memberikan ujian kepada hamba-Nya melainkan sesuai dengan batas kesanggupannya,"* ia menjalani setiap proses dengan keyakinan dan keteguhan. Nilai ini ia internalisasikan dalam perannya menahkodai TSA serta dalam menghadapi tantangan belajar.

Lebih jauh, santri yang bercita-cita menjadi dokter ini menyakini, bahwa menempa diri terbaik adalah dengan membentuk karakter pekerja keras, tegas, tidak mudah puas, serta menumbuhkan kecintaan terhadap proses belajar itu sendiri.

Menakar Mimpi, Menjaga Integritas, dan Merawat Proses yang Bernilai

Neva Sela Harisoma

- Presiden of TSA 2025-2026
- Gold Medal at International Science and Invention Fair 2025
- Gold Medal at INDONESIA INTERNATIONAL APPLIED SCIENCE PROJECT OLYMPIAD (I2ASPO) 2025

Di antara lanskap pendidikan yang menuntut ketangguhan intelektual dan kedewasaan sikap, Neva Sela Harisoma hadir sebagai representasi dari ketekunan yang terarah. Ia tidak sekadar mengejar capaian, melainkan merawat setiap proses dengan kesadaran yang utuh menjadikan masa belajarnya sebagai ruang pembentukan diri yang bernilai.

Dalam ranah riset internasional, Neva menorehkan *gold medal* pada kompetisi ISI dan IZASPO, serta *silver medal* pada ajang IID. Di saat yang sama, ia mengemban amanah sebagai Presiden TSA Female periode 2025–2026, sebuah peran yang tidak hanya menuntut kapasitas kepemimpinan, tetapi juga integritas dalam setiap keputusan. Partisipasinya dalam berbagai olimpiade lintas bidang serta forum internasional seperti AYIMUN semakin memperluas cakrawala berpikirnya.

Namun, bagi Neva, nilai sejati tidak berhenti pada deretan prestasi. Ia justru menempatkan proses sebagai inti dari seluruh perjalanan. Tahap demi tahap, mulai dari merumuskan gagasan, menghadapi kegagalan yang tak terelakkan, hingga menjaga disiplin dalam persiapan menjadi ruang kontemplasi yang membentuk ketahanan dan kedewasaan.



Mengelola peran sebagai pelajar sekaligus pemimpin organisasi menuntut ketepatan dalam menentukan prioritas. Neva menata ritmenya dengan membedakan hal yang esensial dan yang mendesak, menjaga keseimbangan tanpa kehilangan arah. Pada fase tertentu, ketika tuntutan akademik, kompetisi, dan tanggung jawab organisasi bertemu dalam satu waktu, ia memilih untuk tetap teguh dengan konsistensi yang tenang, bukan tergesa-gesa.

Perjalanan ini juga berkelindan dengan peran orang-orang di sekitarnya. Restu orang tua, bimbingan guru, serta lingkungan yang suportif menjadi fondasi nilai yang kokoh mengajarkannya arti optimisme, disiplin, dan tanggung jawab dalam mengejar tujuan. “Ke depan, saya tidak hanya ingin meraih prestasi personal, tetapi juga menghadirkan kontribusi yang bermakna bagi lingkungan,” pungkasnya.



ELITE Camp x IGSN Malaysia: Langkah Nyata Thursina Cetak Muslim Global Leaders

Terus berkomitmen membentuk generasi pemimpin Muslim yang visioner, Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) kembali menghadirkan program unggulan ELITE Camp bekerja sama dengan International Global School Network (IGSN) Malaysia 2025. Kegiatan ini digelar di Universiti Sains Islam Malaysia (USIM) pada 1–4 Oktober 2025.

Program pelatihan intensif ini ditujukan bagi santri kelas 11 SMA untuk memperkuat keterampilan abad ke-21. ELITE Camp—akronim dari Entrepreneurship, Leadership, Innovation, Technology, dan Empowerment—dikemas dalam berbagai aktivitas seperti workshop, pitching session, dan city tour edukatif.

Head of Department Moslem Scholar, Ustazah Nunun Zainun, Lc., M.Ag., Ph.D., menyebut kegiatan ini sebagai wadah pembentukan karakter pemimpin Muslim yang mampu berpikir kritis, komunikatif, dan inovatif tanpa meninggalkan nilai spiritual dan moral.

“Di sinilah santri belajar bagaimana mengemas gagasan dengan keberanian, logika, dan empati, seperti halnya para pemimpin dunia yang lahir dari ketajaman berpikir dan ketulusan niat,” terangya.

Selama empat hari, peserta mengikuti beragam sesi, mulai dari komunikasi efektif, digital marketing dan dakwah Gen Z, hingga ELITE Pitching Day untuk mempresentasikan ide di hadapan juri internasional. Program ini juga menanamkan social awareness (kesadaran sosial) dan emotional intelligence (kecerdasan emosional) melalui refleksi serta kolaborasi lintas bidang.

Selain pelatihan, santri turut berpartisipasi dalam kompetisi internasional IGSN, seperti kaligrafi, tilawah, pidato, dan cultural performance bertema “Bridging Cultures, Forging Friendship Across Borders”.

Melalui kegiatan ini, Thursina menegaskan komitmennya mencetak Muslim intellectual leaders yang unggul secara akademik, berkarakter kuat, dan mampu membawa nilai Islam rahmatan lil ‘alamin di kancah global.

“Kami ingin para santri tak hanya unggul dalam akademik, tapi juga membawa pesan Islam yang rahmatan lil ‘alamin di setiap karya dan kontribusinya,” tutupnya.

Thursina Global Outreach: Jepang

Di Jepang, setiap detail menjadi ruang untuk bertumbuh. Tentang kerja keras, rasa hormat, dan konsistensi yang tidak sekadar diajarkan lewat kata, tetapi dibentuk melalui kebiasaan yang perlahan menetap dalam cara berpikir.



Thursina Global Outreach: Korea

Mengenal budaya yang dinamis, kreatif, dan terus bergerak maju di tengah modernitas. Di sini, belajar bukan hanya tentang akademik, melainkan juga tentang adaptasi, ritme cepat, dan keberanian untuk terus berkembang.



Thursina Global Outreach: Singapura - Malaysia

Lingkungan yang dekat, namun menghadirkan suasana global yang nyata. Sebuah ruang untuk mulai memahami keberagaman, sistem yang tertata, serta standar internasional dalam keseharian.



Thursina Global Outreach: West Europe

Bertemu dengan jejak sejarah, pemikiran, dan peradaban yang membentuk dunia hari ini. Sebuah pengalaman untuk melihat lebih luas, memahami konteks, dan menghubungkan gagasan serta nilai yang terus hidup dalam keseharian.





INTERNATIONAL LANGUAGE CAMP TO JORDANIA

Menapaki jejak peradaban Islam sambil memperluas wawasan global, santri Thursina hadir dalam pengalaman belajar internasional yang inspiratif dan penuh makna.



INTERNATIONAL LANGUAGE CAMP TO AUSTRALIA

Language Camp Bahasa Inggris dilaksanakan di Australia. Bekerjasama dengan Flinders University, Thursina IIBS terus memperkuat kemampuan bahasa asing santri melalui berbagai program international immersion.



INTERNATIONAL LANGUAGE CAMP TO MADINAH

Mempelajari bahasa Arab langsung dari sumbernya menghadirkan pengalaman autentik yang tidak hanya menguatkan kecakapan berbahasa, melainkan juga menumbuhkan kedalaman spiritual serta perspektif global Islam yang inklusif.



INTERNATIONAL LANGUAGE CAMP TO CHINA

Belajar hingga Negeri China, santri Thursina IIBS terbang ke China untuk mendalami budaya, bahasa serta kehidupan masyarakatnya. Menguasai bahasa asing menjadi salah satu tujuan dari program ini.



Tausiyah Akbar Isra Mikraj 1447 H, Bangun Spirit Nilai Religious Santri Thursina IIBS

Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) menggelar Tablig Akbar dalam rangka memperingati Isra Mikraj Nabi Muhammad SAW 27 Rajab 1447 H, Kamis (15/1). Berlangsung serentak di Masjid Thursina untuk santri putra dan di Masjid Zahratul Ummah untuk santri putri, kegiatan ini sebagai upaya memperkuat syiar dan nilai spiritual bagi seluruh santri.

Tema yang diangkat dalam Tablig Akbar kali ini adalah 'Isra Mikraj sebagai Landasan Moral di Era Modern'. Hal ini sekaligus menegaskan relevansi peristiwa tersebut dalam pembentukan karakter generasi muda di tengah arus teknologi digital.

Tausiah bagi santri putra disampaikan oleh Ustadz M. Shoniful Hadi, S.Pd., yang menekankan bahwa Isra Mikraj bukan sekadar peristiwa historis, melainkan Kompas kehidupan bagi setiap muslim.

"Isra Mikraj mengajarkan bahwa kemajuan seseorang harus seimbang antara kecerdasan intelektual dan kekuatan spiritual. Salat merupakan pilar utama yang menjaga disiplin, kejujuran, serta tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari," tutur Ustadz Shoniful di hadapan para santri putra.

"Sementara itu, santri putri mengikuti Tausiah Akbar di Masjid Zahratul Ummah bersama Prof. Dr. Nasrulloh, Lc., M.Th.I. Dalam Tausiah nya, beliau menekankan bahwa Isra Mikraj mengajarkan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah (hablum minallah) serta hubungan dengan sesama manusia (hablum minannas)."

"Perintah salat yang diterima Rasulullah SAW dalam peristiwa Isra Mikraj adalah fondasi pembentukan karakter. Di era digital ini, salat harus menjadi pengendali diri, penjernih akal, serta penuntun moral agar manusia tidak kehilangan arah di tengah derasnya arus teknologi," tutur beliau.

Tausiah Akbar ini turut dihadiri Ustadz Dr. H. Muhammad Ali Wahyudi selaku Chairman dan Ustadz Nur Abidin, M.Ed., selaku CEO Thursina IIBS, bersama jajaran manajemen, asatidz dan asatidzah, serta seluruh santri.

Kegiatan ini mencerminkan komitmen lembaga dalam membangun pendidikan yang berlandaskan nilai religius dan moral sebagai fondasi. Diharapkan seluruh santri serta sivitas akademika Thursina IIBS semakin menguatkan komitmen spiritual dan menjadikan nilai-nilai akidah sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. (Iz/lil)



MENJERNIHKAN HATI

Segenap SDM Thursina IIBS hadir dalam kajian Ramadan untuk memperdalam makna ibadah, sekaligus meneguhkan komitmen pelayanan pendidikan yang lebih berkah dan berdampak.



KAJIAN RAMADHAN

Kajian Ramadan Thursina IIBS menjadi momen spesial bagi civitas untuk mengasah hati, memperluas wawasan, dan menguatkan nilai-nilai mulia dalam setiap peran yang diemban



REFLEKSI RAMADAN

Kajian Ramadan menjadi ruang refleksi bagi SDM Thursina IIBS untuk memperkuat spiritualitas, menata niat, dan menghadirkan kinerja yang lebih tulus, profesional, serta berorientasi pada keberkahan

Menguatkan Kompetensi dan Kolaborasi, Thursina IIBS Selenggarakan Experiential Visit bagi Guru dan Staf

Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) untuk pertama kalinya menyelenggarakan program *Experiential Visit & Unit Gathering* bagi seluruh guru dan staf sebagai bagian dari penguatan kapasitas sumber daya manusia. Agenda yang digelar pada Oktober 2025 ini menjadi inisiatif pengembangan SDM perdana yang dirancang secara komprehensif dengan menggabungkan *benchmarking* kelembagaan serta penguatan kerja tim antarunit di lingkungan Thursina IIBS.

Melalui program ini, para guru dan staf melakukan kunjungan pembelajaran ke berbagai institusi terkemuka guna memperluas wawasan serta meningkatkan kompetensi profesional di bidang masing-masing.

Sejumlah lembaga yang menjadi tujuan *benchmarking* antara lain Universitas Ciputra, Universitas Hang Tuah, Western Sydney University, Bank Mandiri, Jawa Pos, Persada Hospital, hingga Grand Mercure Malang Mirama. Kunjungan ini bertujuan untuk mempelajari *best practice* dalam bidang pendidikan, layanan pelanggan (*customer service*), pengelolaan SDM, serta manajemen organisasi modern.

Chief of Human Capital Management (HCM) Thursina IIBS, Ustazah Dian Asmi Setoningsih, M.Pd., menyampaikan bahwa program ini merupakan bagian dari strategi pengembangan SDM yang berkelanjutan

Experiential Visit ini kami rancang agar seluruh SDM Thursina IIBS tidak hanya belajar secara teoretis, tetapi juga melihat langsung best practice dari berbagai institusi profesional. Harapannya, pengalaman tersebut dapat diadaptasi untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di Thursina,” papar Ustazah Dian.

Ia menambahkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi kerja, tetapi juga penguatan budaya organisasi. Menurutnya, kebersamaan yang terbangun melalui *Unit Gathering* menjadi fondasi penting untuk menciptakan sinergi antarunit yang lebih solid dalam menjalankan misi pendidikan lembaga.

Penyelenggaraan *Experiential Visit & Unit Gathering* ini menjadi penegas komitmen Thursina IIBS dalam memupuk ekosistem kerja yang profesional dan kolaboratif, demi mewujudkan pengembangan lembaga yang berkelanjutan.





Kunjungan ke Oh Some!: Belajar langsung dari praktik integrasi pendidikan, entrepreneurship, dan komunikasi strategis dalam satu ekosistem.



Kunjungan ke Western Sydney University (WSU): Kunjungan ini membuka perspektif tentang standar pendidikan global serta budaya akademik internasional. Sebuah proses pembelajaran untuk membentuk lulusan yang adaptif dan kompetitif



Kunjungan ke Grand Mercure: Belajar langsung mengenai standar hospitality modern, pelayanan, dan manajemen industri perhotelan. Profesionalisme tercermin dari detail, pengalaman, serta konsistensi dalam setiap aspek layanan.



Kunjungan ke Universitas Hang Tuah: Kunjungan ini menjadi ruang refleksi tentang penguatan akademik, riset, dan pengembangan karakter. Sebuah pengalaman untuk melihat bagaimana kampus membangun keseimbangan antara ilmu, etika, dan kompetensi.



Kunjungan ke AVSEC Juanda: Kunjungan yang memberikan pengalaman pengelolaan sistem manajemen operasional keamanan dan layanan publik berskala besar.



Kunjungan ke RSU Brimedita: Kunjungan ini memberikan gambaran tentang dunia layanan kesehatan dan manajemen institusi medis. Pembelajaran tentang pentingnya profesionalisme, empati, serta sistem kerja yang terstruktur dalam pelayanan kesehatan.



Thursina Excellence Award: Menghargai Konsistensi, Menumbuhkan Inspirasi

Thursina IBS kembali menegaskan komitmennya dalam membangun budaya unggul melalui penyelenggaraan Thursina Excellence Award. Agenda tahunan ini hadir sebagai ruang apresiasi sekaligus pengakuan tertinggi bagi sumber daya manusia terbaik di lingkungan lembaga. Lebih dari sekadar seremoni, ajang ini dirancang sebagai instrumen strategis untuk menumbuhkan etos berprestasi, memperkuat dedikasi, serta menghidupkan semangat kontribusi yang berlandaskan ketulusan.

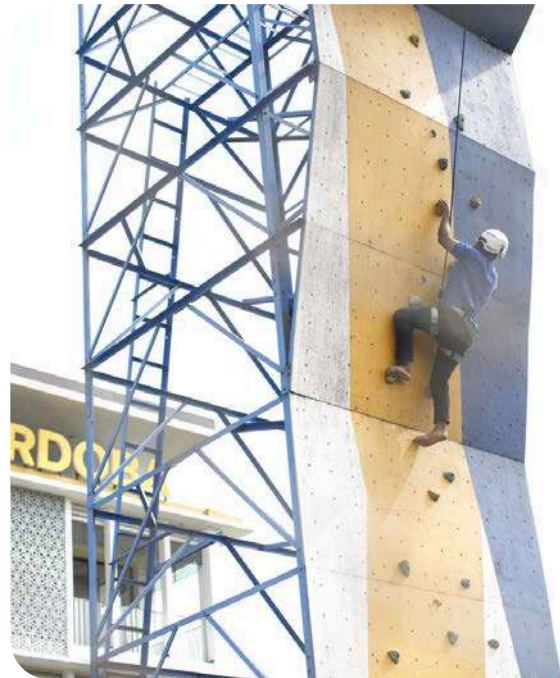
Ustadzah Dian Asmi Setoningsih, M.Pd. selaku Chief of HCM menyampaikan, "Apresiasi bukan sekadar pengakuan hasil, tetapi cara institusi merawat semangat, menjaga nilai, dan memastikan setiap kontribusi memiliki makna dalam perjalanan bersama." Ia menegaskan bahwa penghargaan ini tidak berhenti pada perayaan capaian, melainkan menjadi sarana untuk meneguhkan nilai-nilai inti yang membentuk identitas Thursina sebagai *The Center of Excellence*.

Terdapat enam kategori penghargaan yang merepresentasikan berbagai bentuk kontribusi. Mulai dari bidang akademik hingga nonakademik,

termasuk The Most Dedicated Award bagi individu dengan dedikasi jangka panjang. Proses seleksi dilakukan secara komprehensif melalui pendekatan **360 derajat** yang mencakup capaian kinerja, kepatuhan terhadap kode etik, penilaian rekan sejawat, serta rekomendasi manajemen. Mekanisme ini memastikan setiap kandidat dinilai secara objektif, proporsional, dan menyeluruh. "Keunggulan sejati tidak lahir dari sorotan semata, melainkan dari konsistensi dalam berkarya, integritas dalam bertindak, dan ketulusan dalam mengabdikan," imbuhnya.

Ke depan, *Thursina Excellence Award* diharapkan terus berkembang sebagai bagian dari budaya unggul yang hidup dan berkelanjutan. Tidak hanya sebagai bentuk apresiasi, tetapi juga menjadi sarana untuk melahirkan *role model* yang mampu menginspirasi serta menggerakkan seluruh elemen institusi menuju kualitas yang lebih tinggi. Agenda ini juga diharapkan menjadi medium edukatif bagi santri untuk menunjukkan bahwa keberhasilan tidak lahir secara instan, melainkan melalui perjalanan berkelanjutan.





THURSINA CUP

Thursina Cup hadir sebagai ruang kebersamaan bagi SDM Thursina melalui semangat sportivitas, kolaborasi, dan energi positif. Tidak hanya menjadi ajang pertandingan, Thursina Cup juga menjadi momen untuk mempererat kekompakan serta menikmati kebersamaan di tengah aktivitas dan rutinitas sehari-hari.

Lebih dari sekadar event, Thursina Cup menjadi bagian dari momen *refreshing* dan *well-being* bagi SDM Thursina. Melalui setiap pertandingan, tawa, dan proses yang dijalani bersama, tercipta suasana yang hangat, suportif, dan penuh semangat untuk terus tumbuh bersama sebagai satu keluarga besar Thursina IIBS.



MEMPERKUAT KOLABORASI

Melalui seminar unit kerja, SDM Thursina IIBS terus bertumbuh secara kolaboratif guna menghadirkan kinerja yang adaptif dan berstandar internasional.



MENDORONG INOVASI

Kolaborasi dalam Teacher Bootcamp SDLS memperkuat kompetensi pendidik dalam menghadirkan pembelajaran berbasis teknologi yang inovatif dan relevan secara global.



CETAK PEMIMPIN

Leader Bootcamp membentuk pemimpin yang komunikatif, berpengaruh, dan mampu menyampaikan gagasan secara strategis di berbagai forum internasional.



PRIORITASKAN KUALITAS

Melalui pelatihan staf laundry, Thursina IIBS memastikan setiap lini pelayanan berjalan profesional, higienis, dan berorientasi pada kualitas terbaik.



PENGUATAN PSIKOLOGI

Seminar mental health menjadi ruang penguatan keseimbangan emosional SDM demi mendukung produktivitas yang sehat serta berkelanjutan



RESPONSIF

Pelatihan first aid bagi tim Thursina Medical Clinic (TMC) membekali SDM dengan keterampilan tanggap darurat yang sigap, tepat, dan profesional.



PERKUAT SKILL MATEMATIKA

Menghadirkan Dr. Brandon Oh, former Senior Education Officer MOE Singapura, melatih guru Thursina IIBS dalam bidang matematika dengan metode pengajaran STEM.



BERPIKIR KRITIS

Workshop research mendorong SDM untuk berpikir ilmiah, kritis, dan inovatif dalam mengembangkan praktik pendidikan berbasis riset.

Berjaya di KPP Mining

Melalui program KPP Mining Youth in Action, Thursina IIBS menghadirkan LUMINA, inovasi pembelajaran berbasis Augmented Reality dengan visualisasi 3D imersif untuk mendukung edukasi pertambangan dan sustainability secara modern, progresif, dan berkelanjutan.



Harumkan Thursina di Perhumas

Thursina IIBS meraih Juara 3 kategori CSR/Sustainability PR Program pada PR Excellence Award 2025 melalui program Thursina Young Leader Scholarship (TYLS), sebagai wujud komitmen menghadirkan pendidikan Islam yang unggul, peduli, dan berdampak bagi masyarakat.



Diakui Kemendikbudristek

Produktivitas literasi menjadi salah satu prestasi membanggakan Thursina IIBS melalui karya dan penghargaan nasional yang diraih Ustadzah Elyanoor Oktaviana, M.Pd., mulai dari penerbitan buku oleh Kemendikbudristek, karya di harian Kompas, hingga prestasi lomba puisi dan cerpen tingkat nasional.



Melenggang ke Amerika

Ustazah Kauna Bismie Abargiel, S.Pd., murobbiah Thursina IIBS, terpilih sebagai awardee YSEALI Academic Fellowship 2025 dari Pemerintah Amerika Serikat, sebuah capaian yang mencerminkan kepemimpinan, wawasan global, dan nilai spiritual yang kuat.



Berprestasi dengan Seni

Prestasi literasi kembali diraih Thursina IIBS melalui Ustadzah Hanania Hanum Sa'baniah, S.Hum., yang meraih Juara 1 Kompetisi Sastra Seni Nasional lewat puisi Di Antara Zona Waktu, karya yang menggambarkan hangat dan getirnya persahabatan lintas negara dengan penuh makna dan kepekaan sastra.



Menapaki Peran dengan Integritas & Konsistensi yang Terjaga

Wildan Pradistya Putra, M.Pd., Gr.
VP. National Uni. Enrollment

Dunia pendidikan terus bergerak dinamis; peran seorang pendidik tidak lagi berhenti pada transfer pengetahuan semata. Ia dituntut untuk menghadirkan arah, menjaga nilai, sekaligus menjadi teladan dalam proses yang berkelanjutan. Ustadz Wildan Pradistya Putra, M.Pd., Gr., menapaki peran tersebut dengan ketenangan yang konsisten dan visi yang terukur.

Sejak bergabung pada tahun 2014 sebagai bagian dari angkatan pertama Thursina, Ustadz Wildan telah menjadi bagian integral dari pertumbuhan institusi. Kini, dalam kapasitas sebagai VP National Uni Enrollment, beliau mengemban amanah strategis yang menuntut ketajaman analisis sekaligus integritas dalam setiap keputusan.

Rekam jejak prestasinya menunjukkan konsistensi dari sebuah proses panjang yang terjaga. Berbagai penghargaan berhasil diraih, mulai dari pengakuan sebagai Guru Akademik Terbaik, apresiasi nasional dalam bidang penulisan artikel dan karya jurnalistik oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, hingga kemenangan dalam kompetisi sastra tingkat nasional.

Di balik capaian tersebut, terdapat kesadaran yang kuat bahwa esensi pendidikan terletak pada proses yang dijalani secara utuh. "Yang ingin saya jaga bukan hanya capaian, melainkan kebermanfaatannya dari setiap proses yang dijalani," pungkask beliau.



Merawat Kesadaran dan Meneguhkan Arah dalam Kepengasuhan

Sauqi Noer Firdaus, Lc, M.H
VP Kepengasuhan



Sejak bergabung di lingkungan Thursina pada tahun 2016, Ustadz Sauqi Noer Firdaus turut menjadi bagian dari proses pembentukan kultur pendidikan yang berorientasi pada nilai dan keberlanjutan. Mengemban amanah sebagai VP Kepengasuhan sekaligus murabbi, beliau memandang bahwa transformasi sejati berakar pada kesadaran yang tumbuh dari dalam. Baginya, perubahan harus dirawat melalui proses yang terarah hingga melahirkan pribadi yang disiplin, matang, dan memiliki orientasi hidup yang jelas.

Fondasi intelektualnya ditempa di Universitas Al-Azhar Kairo dalam bidang Syariah Islamiyah, lalu diperdalam melalui studi pascasarjana di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Jejak akademik ini membentuk cara pandang yang utuh dalam memadukan ilmu, nilai, dan tujuan ke dalam praktik pendidikan. Konsistensi tersebut terartikulasikan melalui berbagai penghargaan yang diraih, di antaranya *Murabbi Terbaik 2018*, *The Most Positive Vibes 2025*, serta *Best Management 2026*.

Bagi beliau, mendidik bukanlah kerja yang seragam, melainkan ikhtiar yang menuntut kepekaan, kesabaran, serta kedekatan emosional. "Ketika santri merasa dipahami, proses perubahan berlangsung lebih dalam dan bermakna. Pada akhirnya, pendidikan menemukan esensinya bukan pada apa yang tampak seketika, melainkan pada nilai yang tetap hidup, bahkan ketika proses telah usai," ujarnya.

Dedikasi dalam Konsistensi: Menjaga Integritas di Balik Layar

Puji Suniati, S.E.

Finance Staff

Penghargaan yang diraih oleh Ustazah Puji Suniati, S.E., menjadi momen tak terduga dalam perjalanan pengabdian di Thursina International Islamic Boarding School (IIBS). Staf keuangan yang telah bergabung sejak Februari 2016 ini mengaku tidak pernah menyangka akan mendapatkan apresiasi tersebut, terlebih ini merupakan penghargaan pertamanya selama berkarier di Thursina.

Prinsip bahwa "bekerja adalah dedikasi, bukan sekadar mengejar remunerasi" menjadi nilai yang terus beliau internalisasikan dalam setiap aktivitasnya. Dengan landasan tersebut, Ustazah Puji menjalani tanggung jawabnya dengan ketulusan dan konsistensi, tanpa sedikit pun berorientasi pada pengakuan formal.

Pencapaian ini menjadi bukti nyata bahwa kerja yang dilakukan dengan penuh integritas pada akhirnya akan menemukan jalannya untuk diapresiasi. Sosok beliau menunjukkan bahwa kontribusi yang mungkin tidak selalu tampak di permukaan tetap memiliki peran krusial dalam menopang keberlangsungan institusi.

Melalui penghargaan ini, Ustazah Puji menyampaikan pesan sederhana namun mendalam bagi seluruh rekan sejawat. Beliau mengajak untuk senantiasa bekerja dengan tulus, penuh dedikasi, serta

menjunjung tinggi integritas dalam setiap amanah yang diemban.

Ke depan, beliau berharap dapat terus memberikan kontribusi terbaik bagi Thursina IIBS. Rasa terima kasih pun beliau sampaikan atas apresiasi yang diberikan, seraya mendoakan agar Thursina semakin maju dan mampu memberikan manfaat yang lebih luas baik bagi keluarga besar internal maupun masyarakat secara umum.



Integritas dalam Pengabdian: Menjaga Amanah, Menjemput Berkah

Hariato, S.T.

*Boarding Services Commander
Smart Security Thursina IIBS*

Konsistensi dalam menjalankan amanah sebagai Koordinator Pengaman Asrama di Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) mengantarkan Ustaz Harianto, S.T., meraih Best Campus Staff of The Year 2026. Ini bukan kali pertama, sebelumnya ia pernah meraih penghargaan sebagai pengawasan terbaik pada tahun 2023.



Bergabung sejak 2019, ia menunjukkan konsistensi dan dedikasinya dalam bekerja, terlebih menjaga Amanah keamanan serta kedisiplinan lingkungan asrama santri.

Baginya "bekerja dengan jujur, rezeki akan mengikuti".

Prinsip ini menjadi landasan dalam setiap langkahnya, baik dalam mengambil keputusan maupun berinteraksi dengan lingkungan kerja. Kejujuran baginya bukan hanya nilai moral, tetapi juga kunci keberkahan dalam bekerja.

Capaian ini bukan sekadar pengakuan pribadi, tetapi motivasi untuk terus memberi kontribusi terbaik serta menunjukkan komitmen yang terbangun melalui proses panjang dan berkelanjutan. Ia meyakini bahwa ketika pekerjaan dilakukan dengan hati yang tulus, maka hasil terbaik akan mengikuti.

Menjadi Tempat Bertumbuh, Bukan Sekadar Belajar

Binti Chopifah, S.Pd.

*Coordinator Sport and Art of
Thursina IIBS Female Campus*



Bagi Ustazah Binti Chopifah, S.Pd., menjadi murabbiyah bukan sekadar profesi, melainkan sebuah panggilan pengabdian yang lahir dari ketulusan hati. Dalam perannya sebagai Co. Sport and Art sekaligus murabbiyah, beliau menempatkan pendidikan sebagai ruang pematangan karakter, bukan sekadar transmisi pengetahuan. Sejak bergabung di Thursina pada tahun 2023, kontribusinya berkembang dalam ekosistem yang mendorong pertumbuhan dan pembaruan secara berkelanjutan.

Bagi beliau, sosok pendidik yang menginspirasi bukanlah yang sekadar unggul dalam teori, melainkan yang mampu menjangkau dimensi batin peserta didik. Ketika santri merasa dipahami, di situlah transformasi menemukan momentumnya. Integritas pun menjadi fondasi utama, sebab kecerdasan tanpa kejujuran akan kehilangan esensinya.

Dedikasi tersebut membawa alumnus Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Malang ini meraih The Best Educator Award kategori Murabbiyah 2024/2025, serta keterlibatan aktif dalam mendampingi santriwati pada berbagai kompetisi, baik di tingkat nasional maupun internasional. Pada akhirnya, mendidik bukan semata tentang mengajar, melainkan tentang menumbuhkan keyakinan dalam diri santri, bahkan ketika mereka belum sepenuhnya menemukan keyakinan tersebut.

Bagi Ustadz Hanafi, M.H., pendidikan bukanlah sekadar proses transfer ilmu yang bersifat mekanis, melainkan sebuah perjalanan panjang dalam mematangkan karakter. Bergabung dengan Thursina International Islamic Boarding School pada tahun 2024, beliau mengemban amanah sebagai Co. Kemandirian dan Kebersihan sekaligus menjalankan peran sebagai murabbi. Dalam pandangannya, peran murabbi adalah ruang pengabdian yang mempertemukan nilai-nilai spiritual dengan bimbingan akhlak dalam dinamika keseharian santri.

Berbekal akar pendidikan pesantren yang kuat, alumnus Magister Hukum ini meyakini bahwa mendidik menuntut ketulusan yang melampaui teori. Keteladanan menjadi fondasi utama yang dibangun melalui komunikasi hangat serta pemahaman mendalam terhadap karakter masing-masing santri. Di sinilah beliau menempatkan diri bukan sekadar sebagai pengajar, melainkan sebagai penjaga arah tumbuh agar santri tetap tegak di atas nilai-nilai kebenaran.

Perjalanan tersebut tentu tidak lepas dari tantangan dan rasa lelah. Namun, keyakinan pada makna pengabdian serta dukungan lingkungan menjadi penguat untuk terus melangkah secara konsisten. Dedikasi itulah yang membawanya meraih *The Winner of INOBEL for Dormitory Educator 2024* kategori *Halaqah Ta'dib Contest* dan *Arabic Development Contest*, serta *The Best Educator Award* kategori *Murabbi of the Year 2025/2026*.

Merawat Karakter Melalui Keteladanan dan Ketulusan

Hanafi, M.H

*Coordinator Self-Reliance and Cleanliness of
Thursina IIBS Male Campus*





Membangun Lingkungan Aman: Upaya Preventif Bullying dari Rumah ke Sekolah

Muhammad Mahrus Afif, S. Psi, M.M

Head of Student Learning Assistant

Data global dari United Nations Children's Fund (UNICEF) menunjukkan bahwa satu dari lima remaja mengalami perundungan di sekolah. Di Indonesia, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat ribuan kasus kekerasan di satuan pendidikan. Hal ini menegaskan bahwa rasa aman tidak hadir secara otomatis, melainkan harus dibangun secara sadar, terencana, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pendekatan preventif menjadi kunci utama, yang bukan sekadar merespons masalah, tetapi menciptakan sistem yang mampu mencegahnya sejak awal.

Sekolah sebagai Rumah Kedua yang Aman

Sekolah sebagai rumah kedua tidak cukup hanya menghadirkan kenyamanan fisik, tetapi juga harus menjamin rasa aman secara psikologis. Dalam literatur psikologi pendidikan, pendekatan yang banyak digunakan adalah Whole-School Approach, yaitu upaya menyeluruh yang melibatkan sistem, relasi, dan budaya sekolah. Pencegahan yang efektif tidak bertumpu pada satu program saja, melainkan pada ekosistem yang saling terhubung, seperti sistem pelaporan yang aman, deteksi dini, keterlibatan aktif pendidik, edukasi berkelanjutan, serta lingkungan yang meminimalkan potensi perundungan.

Thursina IIBS mengimplementasikan prinsip ini melalui empat lapisan proteksi yang saling menguatkan. Deteksi dini dilakukan melalui profiling oleh konselor untuk mengidentifikasi potensi risiko sejak awal. Sistem pelaporan tersedia melalui platform digital Thursina Smart Education System (TSES)

serta kotak pengaduan, sehingga para siswa memiliki ruang aman untuk menyampaikan pengalaman mereka.

Monitoring harian dilakukan oleh murabbi atau murabbiah dan academic advisor yang telah dibekali pelatihan dasar penanganan perundungan, dengan dukungan teknologi seperti CCTV untuk meminimalkan area yang luput dari pengawasan. Seluruh upaya ini diperkuat dengan kampanye dan edukasi rutin, baik secara internal maupun dengan melibatkan profesional eksternal, guna membangun budaya anti-perundungan yang hidup dalam keseharian siswa.



Rumah sebagai Madrasah Pertama Emosi

Rumah adalah madrasah pertama emosi, tempat bagi remaja untuk belajar memahami, menamai, dan mengelola perasaannya. Dalam psikologi perkembangan, kualitas hubungan orang tua dan anak yang dikenal sebagai secure attachment berperan penting dalam membentuk ketahanan emosional. Remaja yang merasa aman secara emosional cenderung lebih terbuka, memiliki kontrol diri yang baik, serta mampu membangun relasi yang sehat.

Sebaliknya, ketika remaja tidak terbiasa memahami emosinya, ekspresi yang muncul bisa menjadi tidak tepat, baik dalam bentuk agresi maupun penarikan diri. Pola asuh yang hangat dan tegas membantu menumbuhkan empati serta pengendalian diri, sementara pola asuh yang terlalu keras atau permisif justru dapat menghambat perkembangan tersebut.

Di sisi lain, remaja adalah peniru yang kuat. Apa yang mereka lihat di rumah menjadi referensi utama dalam berinteraksi. Cara orang tua mengelola konflik, mengekspresikan emosi, hingga meminta maaf, secara tidak langsung menjadi “kurikulum hidup” yang dipelajari setiap hari. Hal ini sejalan dengan konsep Social Learning Theory, bahwa perilaku banyak terbentuk melalui observasi dan peniruan terhadap figur terdekat. Apa yang terjadi di rumah pada akhirnya terbawa ke sekolah dalam bentuk perilaku, cara berkomunikasi, dan cara memperlakukan orang lain.

Titik Temu: Strategi Kolaborasi Orang Tua & Sekolah

Remaja tumbuh di antara dua lingkungan utama, yaitu rumah dan sekolah. Oleh karena itu, kolaborasi keduanya menjadi titik temu yang sangat krusial. Ketika kedua lingkungan ini tidak terhubung, pemahaman terhadap kondisi remaja menjadi terpotong. Sebaliknya, saat orang tua dan sekolah saling berbagi informasi, menyatukan cara pandang, serta merespons bersama, maka pendampingan akan menjadi lebih utuh dan bermakna.

Salah satu langkah awal dalam kolaborasi ini adalah deteksi dini. Remaja jarang mengungkapkan perundungan secara langsung,

namun biasanya menunjukkan perubahan perilaku seperti menjadi lebih pendiam, enggan ke sekolah, menarik diri, atau mengalami penurunan konsentrasi dan prestasi. Tanda-tanda ini mungkin tampak sederhana, namun jika muncul secara konsisten, hal tersebut perlu menjadi perhatian bersama.

Kolaborasi yang efektif tidak hanya hadir saat masalah muncul, tetapi dibangun melalui komunikasi dua arah yang berkelanjutan. Orang tua dan sekolah perlu saling terbuka, menyatukan perspektif tanpa saling menyalahkan, serta menghadirkan respons bersama saat ada indikasi masalah. Konsistensi nilai

antara rumah dan sekolah juga menjadi fondasi penting agar remaja menerima pesan yang selaras dalam membentuk perilaku serta relasi sosial.

Pada akhirnya, lingkungan yang aman bukan hasil dari satu program tunggal, melainkan keterhubungan dari banyak peran. Rumah menanamkan nilai, sekolah menguatkan, dan kolaborasi keduanya menjadi jembatan agar remaja tidak berjalan sendiri. Rasa aman akan tumbuh ketika remaja mengetahui bahwa ada orang dewasa yang saling terhubung, memahami, dan hadir untuk menjaganya.

“Remaja jarang mengatakan bahwa mereka mengalami perundungan, tetapi mereka selalu menunjukkan tanda-tandanya.”





Mencetak Santri Literat di Era Post-Truth

Abdul Jalil Mursyid, S. Ikom

*Manager of Marketing & Enrollment
Thursina IIBS*

Dunia pendidikan saat ini tengah menghadapi fenomena unik yang belum pernah terjadi sebelumnya, yakni mendidik generasi digital native. Bagi para santri yang lahir di tengah pusaran konektivitas tanpa batas, teknologi bukan lagi sekadar alat tambahan, melainkan lingkungan tempat mereka bertumbuh, bersosialisasi, hingga mencari identitas diri. Namun, di balik akselerasi akses informasi tersebut, tersimpan tantangan besar berupa degradasi adab, banjir disinformasi (hoax), hingga kerentanan emosional di ruang siber.

Thursina *International Islamic Boarding School* (IIBS) hadir sebagai oase pendidikan yang menyadari bahwa membimbing generasi ini tidak dapat dilakukan melalui metode konvensional yang kaku. Diperlukan sinergi yang presisi antara kemajuan teknologi dan keteguhan nilai-nilai nubuwah guna mencetak pemimpin masa depan yang cerdas secara digital, namun tetap berintegritas secara moral.

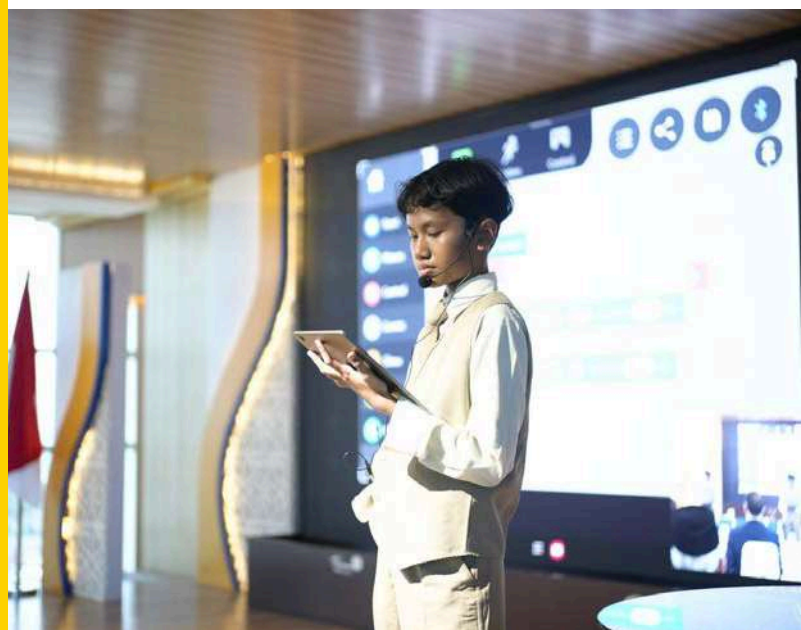
Paradoks Digital Native: Risiko yang Mengintai

Siswa digital native memiliki keunggulan dalam kecepatan belajar mandiri serta adaptasi teknologi. Namun, tanpa bimbingan yang tepat, mereka rentan terjebak dalam pola pikir instan dan reaktif. Di sinilah peran sekolah menjadi krusial. Alih-alih membatasi akses secara total yang justru berisiko menciptakan "gagap teknologi" di masa depan, sekolah harus hadir memberikan navigasi atau arah yang jelas. Melalui statusnya sebagai Samsung Digital Lighthouse School, Thursina IIBS justru menjadikan perangkat digital sebagai wasilah untuk memperdalam ilmu pengetahuan sekaligus mempermudah syiar dakwah.

Bumikan Budaya Tabayyun Digital

Salah satu poin krusial yang diinternalisasi di Thursina adalah implementasi konsep tabayyun dalam kehidupan digital. Di era post-truth, saat kebenaran sering kali terdistorsi oleh narasi yang viral dan manipulasi algoritma, santri dididik untuk menjadi konsumen informasi yang kritis.

Urgensi langkah ini didukung oleh berbagai riset literasi media. Sebuah studi dalam *Journal of Media Literacy Education*





menekankan bahwa kemampuan mengevaluasi kebenaran informasi merupakan kompetensi inti abad ke-21 guna menghindari polarisasi sosial. Bagi Thursina, konsep tabayyun yang berakar dari QS. Al-Hujurat: 6 bukan sekadar teori dalam kelas diniyah, melainkan manifestasi dari Islamic *Digital Literacy* yang relevan secara akademis maupun spiritual.

Santri di Thursina dilatih secara sistematis untuk menerapkan prinsip-prinsip berikut ini:

- **Verifikasi Sumber Secara Mendalam:** Tidak mudah terpedaya oleh judul berita yang provokatif (clickbait). Sebagaimana riset dari Stanford History Education Group menunjukkan bahwa banyak generasi muda kesulitan membedakan konten berita asli dengan iklan, Thursina melatih santri untuk melakukan validasi sumber secara komprehensif.
- **Konfirmasi Kemaslahatan Konten:** Memastikan informasi tersebut memiliki nilai manfaat (maslahah) sebelum disebarluaskan. Hal ini selaras dengan kampanye UNESCO mengenai Global Media and Information Literacy yang mendorong masyarakat untuk berpikir mendalam sebelum berbagi guna memutus rantai disinformasi.
- **Regulasi Diri (Self-Regulation):** Melatih kesabaran untuk tidak langsung bereaksi atau tersulut emosi saat menemui perbedaan pendapat di media sosial. Di Thursina, pengendalian diri ini diajarkan sebagai bagian dari kecerdasan emosional yang bersumber pada ketenangan hati (thuma'ninah).

Dengan integrasi referensi global ini, santri Thursina didorong untuk memiliki filter internal yang kokoh. Mereka memahami bahwa literasi digital bukan sekadar kecakapan teknis, melainkan bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Di jagat digital, setiap ketikan komentar dan setiap konten yang dibagikan merupakan rekam jejak yang akan dimintai pertanggungjawabannya kelak.

Mencetak Pemimpin Muslim di Era Disrupsi

Di Thursina, guru dan *murabbi* beralih peran menjadi mentor serta fasilitator. Pendidik dituntut untuk melek teknologi agar dapat menyelami dunia santri dan memberikan arahan yang relevan. Kehadiran *murabbi* di asrama juga memastikan bahwa meskipun santri berinteraksi dengan dunia digital, mereka tetap memiliki keterikatan emosional dan spiritual yang nyata dengan lingkungan sekitar.

Keseimbangan antara aktivitas digital dan aktivitas fisik, seperti olahraga sunnah dan organisasi, membantu menjaga kesehatan mental santri. Hal ini efektif mencegah adiksi gawai sekaligus memastikan pertumbuhan sosial mereka tetap berjalan sehat secara luring.

Membimbing generasi digital native di Thursina IIBS adalah tentang menanamkan kesadaran bahwa teknologi merupakan sebuah amanah. Tujuan akhirnya bukan sekadar menciptakan lulusan yang ahli dalam pengodean (coding) atau mahir bersosial media, melainkan melahirkan individu yang mampu menggunakan kecanggihan tersebut untuk menebar maslahat. Dengan membekali santri melalui prinsip tabayyun, kekuatan adab, serta kecakapan akademik global, Thursina IIBS sedang mempersiapkan generasi emas yang tidak akan terseret arus zaman, melainkan mereka yang akan menentukan ke mana arah arus digital itu mengalir demi kejayaan umat manusia.



Global Challenges for Muslim Students Studying Abroad

Preparing Faithful, Resilient, and
Globally Competent Learners

M. Ali Abdullah, BIS., M.Pd

Thursina Native English Teacher

In an increasingly globalized and interconnected world, more Muslim students are pursuing higher education abroad in countries such as Australia, the United Kingdom, and the United States. This global mobility offers many opportunities for academic growth, cross-cultural engagement, and professional development. However, for Muslim students, studying abroad is more than an academic journey; it is also a profound test of identity, faith, and character.

Transitioning from supportive Islamic environments, such as pesantren or Islamic schools, into predominantly secular educational environments presents a unique set of challenges that require significant preparation and guidance.

Preserving Religious Practice

One of the most significant challenges faced by Muslim students abroad is the preservation of religious practice. Maintaining daily prayers (salah), fasting during Ramadan, and adhering to halal dietary requirements can be challenging in environments where such practices are not the norm. Without the structure of an Islamic society, students must rely heavily on their own personal discipline and internal motivation. As Allah reminds in the Qur'an: "And seek help through patience and prayer. Indeed, it is a burden except for the humble" (Qur'an 2:45). This verse highlights the importance of spiritual grounding as a source of strength in unfamiliar and challenging contexts.

Identity and Cultural Pressure

Closely related to this is the challenge of identity and cultural pressure. Muslim students often find themselves needing to navigate a delicate balance between integrating into a new society and maintaining their Islamic identity. The pressure to assimilate, whether in dress, social habits, or worldview, can be subtle yet persistent. At times, students may face norms and lifestyles that conflict with Islamic teachings, requiring them to make conscious and sometimes difficult choices. The Prophet ﷺ said: "Islam began as something strange and will return to being strange, so give glad tidings to the strangers" (Sahih Muslim). This hadith offers reassurance that maintaining one's faith in unfamiliar environments is not a weakness, but a sign of strength and sincerity.

Navigating Academic Expectations

Adjusting to Western academic life also presents a significant challenge. Many students from Islamic schooling backgrounds are accustomed to structured, teacher-centered learning, whereas universities in Western contexts often emphasize critical thinking, independent inquiry, and open debate. Students may be required to engage with sensitive topics, such as religion, ethics, and social norms, in ways that challenge their preconceptions. Language barriers and academic writing standards further compound these difficulties. However, these challenges also present opportunities for intellectual growth and the development of a confident, articulate Muslim voice in global academic discourse.

Social and Psychological Pressures

In addition to academic and spiritual challenges, students often face social and psychological pressures. Loneliness, homesickness, and cultural isolation are common, particularly in the early stages of adjustment. In some cases, students may also encounter Islamophobia or misunderstanding, which can affect their sense of belonging and confidence. These experiences highlight the importance of resilience and the need for strong support systems.

The Necessity of Preparation

Given these challenges, preparation is essential. First and foremost, students must develop a strong foundation in their faith, understanding not only ritual practices of Islam, but also the deeper principles of Iman (faith) and Ihsan (excellence). This inner compass enables students to confidently navigate complex environments. The Prophet ﷺ emphasized this inner strength, stating: "The strong believer is better and more beloved to Allah than the weak believer, while there is good in both" (Sahih Muslim).

Equally important is academic and intellectual readiness. Students should be equipped with skills in critical thinking, academic writing, and independent learning, enabling them to thrive in dynamic educational settings. Exposure to diverse perspectives, while maintaining an Islamic worldview, can foster confidence and adaptability. Furthermore, developing emotional intelligence and resilience prepares students to face cultural differences and ethical dilemmas with maturity.

Support Networks and Institutional Roles

Establishing support networks is another crucial aspect of preparation. Muslim Student Associations (MSAs), local mosques, and peer communities can provide spiritual, social, and emotional support. Mentorship from teachers and alumni who have experienced studying abroad can also offer valuable guidance and reassurance.

In this regard, Islamic educational institutions play a vital role in preparing students for global engagement.

Schools need to move beyond purely local frameworks and adopt a holistic approach that integrates academic excellence with spiritual and character development. Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) exemplifies such an approach. By combining the Cambridge International curriculum, the Al-Azhar curriculum, and the Indonesian national curriculum, Thursina provides students with both global academic competence and a strong Islamic foundation.

Central to Thursina's philosophy is the concept of holistic and balanced education, which nurtures students' innate potential (fitrah) across intellectual, emotional, spiritual, and physical dimensions. Students are not only trained to succeed academically but are also guided to develop integrity, discipline, and a clear sense of purpose. This integrated model ensures that graduates are well-prepared to pursue higher education abroad while remaining firmly grounded in their Islamic identity.



Ultimately, the challenges faced by Muslim students studying abroad are real, but they are not unbeatable. With proper preparation, these challenges can become opportunities for growth, strengthening both faith and character. As students navigate new environments, they have the potential to serve as ambassadors of Islam, demonstrating Islamic values through knowledge, conduct, and contribution to society. In doing so, they embody the Qur'anic vision of a balanced and exemplary community: "Thus We have made you a middle nation that you may be witnesses over humanity" (Qur'an 2:143).



Menakar Bahagia: Self-Reward dalam Bingkai Syariah

Iwung Esanda Mutiara N.P., B.A.
Syariah wa Dirasat Islamiyah
Al-Qasimia University, Uni Emirat Arab

Islamic Studies Teacher Thursina IIBS

Saat memiliki waktu luang, kita sering kali menghabiskannya dengan menelusuri laman lokapasar (marketplace) dan berakhir dengan melakukan checkout hanya karena tergoda label diskon. Atas nama self-love, tanpa sadar kita terseret ke dalam pusaran konsumerisme. Kopi mahal, gawai terbaru, hingga gaya hidup demi validasi media sosial membuat kita rela mengorbankan kestabilan finansial, bahkan tak jarang hingga terjatuh pinjaman instan.

Syariat Islam pada dasarnya telah mengatur secara komprehensif perihal penggunaan harta. Kehadiran aturan ini tidak bertujuan untuk membatasi kesenangan, melainkan agar kebahagiaan dari pemanfaatan harta hari ini tidak berubah menjadi beban di masa depan. Memahami hal ini, kita perlu memulai dengan sebuah pertanyaan sederhana: benarkah self-reward yang kita lakukan murni merupakan bentuk apresiasi diri, atau justru hasil dorongan budaya konsumtif yang semu?

Esensi dan Fenomena Self-Reward

Secara sederhana, self-reward adalah bentuk apresiasi atas pencapaian diri. Wujudnya bisa beragam, mulai dari membeli barang yang diinginkan, berlibur, hingga menikmati hobi tertentu. Sebagai contoh, setelah memperoleh hasil ujian yang memuaskan, kita menghadahi diri dengan membeli sepatu yang sudah lama diincar. Selama dilakukan dengan penuh kesadaran dan kendali, hal ini merupakan sesuatu yang wajar.

Namun, mengapa fenomena ini begitu populer? Istilah self-reward kian akrab di telinga Generasi Z,

yaitu generasi yang tumbuh bersama pesatnya teknologi digital dan media sosial. Paparan gaya hidup instan serta tren visual membuat standar kebahagiaan sering kali diukur dari materi yang dimiliki. Data terbaru bahkan menunjukkan bahwa Gen Z dan Milenial mendominasi pengguna pinjaman daring di Indonesia. Fenomena ini menjadi sinyal bahwa self-reward kerap bergeser dari pemenuhan kebutuhan emosional menjadi sekadar dorongan gaya hidup.

Di sisi lain, banyak individu memaknai *self-reward* sebagai cara menjaga kesehatan mental, misalnya dengan memberikan hadiah kecil untuk diri sendiri setelah menerima gaji. Selama disertai kontrol dan perencanaan yang matang, aktivitas ini tetap bisa menjadi bentuk apresiasi diri yang sehat.



Antara Self-Care dan Self-Destruction

Apakah self-reward selalu identik dengan keborosan? Jawabannya adalah tidak selalu. Self-reward tidak harus mewujudkan dalam aktivitas konsumtif. Ia bisa hadir dalam bentuk yang sangat sederhana seperti berolahraga, menikmati waktu sendirian (me time), atau beristirahat sejenak dari rutinitas.

Masalah justru muncul ketika tujuannya bergeser. Aktivitas yang awalnya ditujukan untuk merawat diri (self-care) berubah menjadi ajang pembuktian sosial demi menunjukkan kemampuan finansial di mata orang lain. Pada titik inilah self-reward kehilangan maknanya dan justru berpotensi menjadi self-destruction yang merusak kondisi finansial secara perlahan.

Perspektif Syariah: Menjaga Amanah Harta

Dalam literatur syariah, kita mengenal istilah Israf, yaitu tindakan melampaui batas dalam menggunakan harta, meskipun harta tersebut didapatkan dengan cara yang halal. Jika kita perhatikan, sering kali kita menemukan bentuk israf di sekeliling kita yang tidak disadari. Misalnya, kebiasaan membeli tiket konser setiap kali ada acara meskipun kondisi keuangan sudah menipis di akhir bulan hingga harus meminjam uang demi menonton idola secara langsung. Di titik ini, penting bagi kita untuk bertanya: apakah ini benar-benar kebutuhan atau sekadar keinginan sesaat?

Pada dasarnya, Islam memperbolehkan pemeluknya untuk melakukan hal-hal positif selama tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Namun, jika dilihat dari sudut

pandang pemborosan, maka self-reward yang berlebihan tidak dibenarkan karena pemborosan termasuk bagian dari israf. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-A'raf ayat 31 yang artinya: "Makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan."

Dalam menjaga keberlangsungan hidup dan agama, Islam menetapkan lima prinsip pokok yang dikenal sebagai Ad-Daruriyat al-Khamsah. Salah satu pilar krusial di dalamnya adalah Hifdz al-Maal atau menjaga harta. Prinsip ini menegaskan bahwa harta hanyalah titipan yang harus kita jaga dengan penuh tanggung jawab. Menjaga harta berarti bersikap bijak dalam membelanjakannya serta memastikan bahwa setiap harta yang dikeluarkan memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain tanpa mengorbankan ketenangan diri demi mengejar gaya hidup yang melampaui batas kemampuan.

Konklusi: Menuju Kemerdekaan Hakiki

Kebahagiaan semu yang dibangun di atas pilar israf hanya akan memberikan kesenangan sesaat yang lekas menguap, meninggalkan sisa rasa gelisah yang berkepanjangan. Syariat Islam hadir bukan untuk merenggut kebahagiaan kita, melainkan untuk mengajak kita menuju kemerdekaan hakiki, yaitu saat kita tidak lagi didikte oleh tren atau berburu validasi orang lain.

Mari kita jadikan rasa syukur dan qana'ah sebagai standar tertinggi dalam mencintai diri. Sebab, self-reward yang sesungguhnya adalah ketenangan hati saat kita meletakkan kepala di atas bantal tanpa beban utang dan tuntutan gaya hidup yang melampaui batas kemampuan.





Dari Arizona untuk Thursina: Membentuk Pemimpin Masa Depan yang Berkarakter dan Percaya Diri

Kauna Bismie Abargiel, S.Pd., M.Pd

Murobbiyah Thursina IIBS

Banyak orang mengira bahwa pemimpin adalah sosok yang paling pintar, paling vokal, paling menonjol, atau yang memiliki jabatan tertinggi. Namun, seiring dengan banyaknya proses belajar yang saya lalui, saya justru menyadari bahwa kepemimpinan (leadership) tidak sesederhana itu. Ada esensi yang jauh lebih dalam daripada sekadar posisi atau pengaruh formal.

Salah satu pelajaran krusial justru saya dapatkan saat terpilih sebagai delegasi Indonesia pada *Young Southeast Asian Leaders Initiative (YSEALI) Academic Fellowship Program* musim gugur 2025. Program yang diinisiasi oleh *U.S. Department of State* ini mempertemukan lebih dari 250 pemuda Asia Tenggara untuk mendalami *civic engagement* di Amerika Serikat selama lima minggu, yang mencakup tiga minggu di *Northern Arizona University*, lalu berlanjut ke Philadelphia serta Washington, D.C..

Ketulusan dalam Tindakan Kecil

Di sana, saya bertemu dengan banyak pribadi hebat. Salah satunya adalah Rendy, delegasi asal Gorontalo yang berusia 19 tahun, yakni usia yang hampir setara dengan siswa-siswa saya di Thursina IIBS Malang. Kami tidak sengaja duduk bersebelahan dalam penerbangan menuju Haneda, Jepang. Saat saya bertanya mengenai rahasia keberhasilannya mengikuti program YSEALI, saya menduga ia akan memaparkan proyek raksasa atau gerakan yang viral.

Ternyata dugaan saya meleset. Selama dua tahun terakhir, ia secara rutin mengajar anak-anak sekolah dasar dari keluarga kurang mampu

tanpa bayaran dan tanpa sorotan media. Hal yang paling membekas bagi saya adalah caranya bercerita yang sangat sederhana, seolah tindakan tersebut adalah hal yang biasa. Dari sana saya menyadari bahwa dampak besar tidak selalu lahir dari langkah yang masif, melainkan dari tindakan kecil yang konsisten serta dijalani dengan penuh tanggung jawab dan ketulusan.

Kepemimpinan adalah Kepercayaan

Pelajaran kedua datang dari Shan Sholas, representatif pemuda dari pedalaman Mindanao, Filipina. Ia berkisah tentang upayanya menggerakkan komunitas untuk mengumpulkan relawan dan menjaga keberlangsungan program-program kecil di tengah berbagai keterbatasan. Menariknya, ia tidak pernah menempatkan dirinya sebagai tokoh utama. Saat saya bertanya bagaimana ia membangun kepercayaan publik, ia menjawab dengan bersahaja bahwa dirinya hanya memastikan untuk selalu bisa diandalkan. Pelajaran berharga ini menegaskan bahwa kepemimpinan bukan tentang siapa yang paling banyak bicara, melainkan tentang siapa yang paling bisa dipercaya.

Akar Identitas dan Kekuatan Pendidikan

Pelajaran ketiga saya peroleh dari kelas Darold Joseph, anggota Hopi Tribe yang merupakan suku asli Amerika. Ia memasuki ruang kelas dengan kalung dan gaya rambut khas, lalu mengisahkan leluhurnya tanpa rasa canggung sedikit pun saat membawa identitasnya ke ranah akademik. Pemimpin yang matang tidak akan pernah meninggalkan akar yang membentuknya,

karena dari sanalah jati diri mereka ditempa.

Ketika kami bertanya mengenai rahasia ketahanan komunitasnya, ia menegaskan bahwa pendidikan adalah senjata terkuat mereka. Kalimat tersebut mengubah cara pandang saya bahwa pendidikan bukan sekadar urusan gelar atau pekerjaan, melainkan cara menjaga martabat dan masa depan sebuah bangsa. Oleh sebab itu, saat melihat Indonesia berada di peringkat 62 dari 69 negara pada IMD World Competitiveness Ranking 2025, saya tidak melihatnya hanya sebagai angka, tetapi sebagai pengingat akan adanya pekerjaan besar yang harus diselesaikan.

Menepis Zona Nyaman di Thursina IIBS

Sebagai murabbiyah di Thursina IIBS, saya melihat pelajaran-pelajaran ini sangat relevan dengan kehidupan para santri. Mereka tumbuh dalam lingkungan yang nyaman dengan berbagai kemudahan, mulai dari pendidikan berkualitas hingga akses internasional sejak usia muda. Namun, sering kali kemudahan tersebut dianggap sebagai hal yang biasa, padahal di baliknya terdapat privilese besar yang tidak dimiliki semua orang.

Saya teringat catatan Handry Satriago, mantan CEO GE Indonesia, yang menyatakan bahwa zona nyaman adalah zona paling berbahaya bagi pertumbuhan. Privilese yang tidak disadari dapat dengan mudah berubah menjadi zona nyaman yang statis. Maka, keunggulan ini harus dipahami sebagai tanggung jawab untuk terus bergerak dan mengoptimalkan potensi.

Hal ini selaras dengan sabda Rasulullah ﷺ bahwa setiap individu adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawabannya. Saya percaya bahwa kehidupan di asrama merupakan ruang latihan kepemimpinan yang nyata, di mana hal sederhana seperti bangun pagi, menjaga kebersihan, hingga memegang amanah akan membentuk karakter tanggung jawab.

Menjadi pemimpin juga berarti tidak melupakan identitasnya. Sebagaimana Profesor Darold Joseph yang bangga dengan identitas sukunya, kita sebagai muslimah juga harus percaya diri dan bangga dengan identitas Islam ke mana pun kita melangkah. Kita harus menyematkan identitas Islam sebagai kompas hidup yang menjaga arah, membentuk sikap, serta menjadi sumber kekuatan untuk berdiri tegak di mana pun kita berada. Tabik!



Preparing Students for an AI-Driven World: From Consumers to Creators

Zainur Rifa'i, M.A.
Educational Science
Eötvös Loránd University, Hungaria
Head of Department of Technopreneur



When I was a child, my grandparents told me they had to swim across a river just to get to school. Each generation has worried that new tools bicycles, calculators, or even word processors would make the next one lazier. Yet history shows the opposite. As technology evolves, people adapt and often become more productive, shifting their focus from basic tasks to more complex thinking.

Now, the same question arises with AI: will it make students less capable? The answer lies not in the technology itself, but in how it is used. Just as past tools freed students to think deeper and learn more efficiently, AI can do the same. Progress is inevitable; what matters is guiding students to use these tools wisely, so they grow not only more capable, but also more thoughtful in an ever-changing world.

Introduction

Technological development waits for no one we are now fully in the age of AI. From simple predictive programs to generative and now agentic systems, AI is rapidly evolving and beginning to handle many everyday tasks. To prepare students for this future, we need a clear framework: integrate AI into pedagogy, encourage human-AI collaboration, focus on the learning process rather than just outcomes, and promote Tangible AI through hands-on creation.

A. AI-Driven Pedagogy

AI-driven pedagogy goes beyond arbitrarily inserting AI tools into a student's activities; it is about intentionally embedding them to serve clear learning objectives. Educators need to

design AI-informed modules and assessments that align with both current and future needs.

B. Collaborate with AI to Solve Problems

Instead of avoiding AI use, learning should focus on human-AI collaboration. In this model, the student acts as the architect, and the AI acts as the civil engineer. Through this collaboration, the relationship is no longer just 'boss and worker,' but a unified human-AI team. By shifting to this paradigm, we ensure that students are actually learning the most vital modern skill: effective technological collaboration.

C. Focus on Process Rather Than Product

Assessment should shift from final outputs to the learning process. What matters is how students think, collaborate, and use AI step by step not just the end result. We look at how students track their team's progress over multiple meetings, how they interact with their teachers through ongoing discussions, and how they utilize AI to troubleshoot and refine their work. By assessing their step-by-step engagement and teamwork logs, we ensure we are measuring their critical thinking and collaborative effort, not just the machine's final output.

D. Tangible AI

AI should not remain a "black box." Students need hands-on experience by creating AI-based projects, transforming them from users into creators while deepening their understanding of

how AI works. By building these integrated, real-world projects, students learn not only how to use AI but also the underlying logic of how it functions. This is what I call 'Tangible AI' making the abstract algorithms concrete, interactive, and understandable.

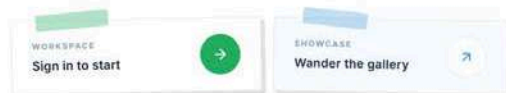
To bring this entire framework to life, we developed EcoSTEAM at Thursina IIBS. EcoSTEAM is an integrated digital platform designed specifically to guide students through this AI-driven project-based learning process. Within this workspace, students are provided with an integrated AI companion that they can ask to help solve problems or assess their ongoing work. Furthermore, the platform features a native communication system where students can actively discuss their projects with teachers in real-time.



COHORT LIVE - THURSINA IIBS

From a Worksheet to something the planet can feel.

Ten meetings. One local sustainability problem. A real prototype, a real pitch, and a trail of lab notes along the way. Built with Thursina students—not for them.



"A good project is one that gets finished."
KANG PAI - COACH NOTE



Students in the lab



Garden watch

Crucially, learning on this platform is not isolated. Students can view and explore other teams' work through a dynamic, magazine-style academic exhibition. This feature transforms peer innovations into interactive, curated stories complete with journals, technical blueprints, and the final showcase. By making the entire iterative process visible, students can learn from and be inspired by the problem-solving journeys of their peers. It creates a complete ecosystem where AI, teachers, and students collaborate seamlessly.

Through this platform, I carefully design AI-driven pedagogy, challenge students to collaborate with AI, track their project's progress, and strive to make the abstract nature of AI tangible. By bringing these elements together, I am attempting to redefine how we approach education in the AI era.

“

AI is an inevitable opportunity. Rather than limiting students, education should focus on helping them think wisely, collaborate with AI, value the learning process, and adopt a creator's mindset. Ultimately, strong education depends on strong educators who must keep learning to effectively guide students into an AI-driven future.

Membangun Resiliensi: Mengubah Kesalahan Menjadi Ruang Tumbuh

Risa Nur Fitriyana, S.Psi
Manager of Counseling



Bagaimana jika masalah utama remaja di era digital sebenarnya bukanlah kecanduan gawai?

Selama ini, perhatian kita sering kali tertuju pada layar, meliputi durasi penggunaan, aplikasi yang diakses, hingga metode pembatasannya. Namun, pertanyaan yang lebih krusial adalah apakah dengan mengontrol perangkat, kita benar-benar membantu mereka menghadapi tekanan yang dirasakan?

Kehidupan emosional remaja saat ini banyak berlangsung di ruang digital, sebuah ruang yang penuh dengan perbandingan sosial, perubahan yang sangat cepat, serta minim pendampingan. Pesan yang tidak dibalas atau unggahan yang diabaikan mungkin terasa sederhana bagi orang dewasa, tetapi berdampak nyata bagi mereka.

Pada tahap perkembangannya, remaja berada pada fase saat kebutuhan akan penerimaan sosial sangat tinggi, sementara kemampuan mengelola emosi masih terus berkembang. Ketimpangan ini membuat banyak remaja tampak baik-baik saja, padahal mereka sedang berjuang dalam diam. Di dunia yang tidak pernah berhenti menilai, banyak remaja belajar menyembunyikan perasaannya agar tetap terlihat tangguh. Oleh karena itu, fokus kita perlu bergeser, bukan hanya pada membatasi teknologi, melainkan pada membangun resiliensi emotif, yaitu kemampuan untuk memahami, mengelola, dan bangkit dari pengalaman emosional yang menantang.

Rumah sebagai Episentrum Emosi

Di antara berbagai faktor yang memengaruhi resiliensi atau ketahanan, rumah merupakan fondasi utama. Rumah adalah tempat pertama remaja belajar tentang emosi, termasuk bagaimana mengenali, mengekspresikan, hingga mengelolanya. Hubungan yang hangat dan responsif dengan orang tua terbukti menjadi pelindung kuat terhadap tekanan psikologis.

Apa yang terjadi di rumah tidak berhenti di sana, melainkan terbawa ke ruang kelas, pertemanan, hingga dunia digital. Namun, tidak semua rumah mampu menjadi ruang aman. Banyak remaja memilih diam karena takut dihakimi atau langsung disalahkan. Di sinilah prinsip penting berlaku, yakni koneksi sebelum koreksi.

Ketika respons pertama kita adalah hukuman atau kontrol, remaja belajar bahwa keterbukaan memiliki risiko. Sebaliknya, ketika mereka diterima secara emosional, mereka memiliki ruang untuk memahami dan memperbaiki diri. Setiap reaksi kita adalah pesan, dan sering kali, yang mereka ingat bukanlah apa yang kita katakan, melainkan bagaimana kita membuat mereka merasa dihargai. Resiliensi tidak tumbuh dari ketiadaan masalah, melainkan dari pengalaman menghadapi masalah tanpa kehilangan rasa aman.

Sekolah sebagai Ruang Latihan

Jika rumah adalah fondasi, maka sekolah adalah tempat latihan. Di lingkungan sekolah, terutama dalam konteks digital, pelanggaran sering kali ditangani dengan pendekatan yang berorientasi pada kecepatan, seperti mencatat pelanggaran, memberikan sanksi, lalu dianggap selesai. Pendekatan ini dapat dipahami karena dalam situasi yang dinamis, pendidik dituntut mengambil keputusan cepat untuk menjaga ketertiban. Namun, terdapat satu pertanyaan penting yang perlu diajukan, yaitu apakah masalahnya benar-benar selesai atau hanya berhenti sementara?

menghentikan perilaku, tetapi tidak selalu membantu remaja memahami makna dari tindakannya. Akibatnya, perilaku yang sama dapat muncul kembali dalam bentuk yang berbeda. Hukuman mungkin menghentikan perilaku, namun tidak selalu membentuk kesadaran. Di sinilah pendekatan restorative inquiry menjadi relevan. Alih-alih berfokus pada aturan yang dilanggar dan hukumannya, pendekatan ini menggeser fokus ke pertanyaan yang lebih mendasar, seperti:

- Apa yang sebenarnya terjadi?
- Siapa yang terdampak oleh tindakan tersebut?
- Apa yang perlu dilakukan untuk memperbaiki situasi ini?

Melalui proses ini, remaja tidak hanya diminta untuk patuh, melainkan diajak untuk memahami dampak dari tindakannya serta mengambil tanggung jawab secara aktif. Disiplin yang mendidik bukan tentang membuat anak jera,

melainkan membantu mereka menjadi lebih sadar. Pendekatan ini memang membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan hukuman langsung, namun di sinilah letak nilainya. Kita tidak sekadar menyelesaikan masalah hari ini, melainkan sedang membangun kapasitas jangka panjang berupa empati, tanggung jawab, dan regulasi diri.

Langkah Nyata Membangun Ketangguhan

Beberapa langkah sederhana yang dapat dilakukan meliputi:

- **Validasi, Bukan Meremehkan:** Membantu remaja meregulasi emosinya agar lebih mudah dikelola.
- **Membangun Keberhasilan di Dunia Nyata:** Mendorong aktivitas fisik, seni, dan relasi sosial yang nyata.
- **Kesepakatan, Bukan Perintah:** Melibatkan remaja secara aktif dalam penyusunan aturan.
- **Refleksi Diri Orang Dewasa:** Memberikan teladan karena remaja belajar melalui observasi terhadap figur terdekat.

Kita tidak bisa menjauhkan remaja dari dunia digital sepenuhnya, namun kita bisa memastikan mereka memiliki fondasi yang kuat untuk menghadapinya. Kita mungkin tidak bisa mengontrol dunia yang mereka masuki, tetapi kita bisa memastikan mereka tidak harus menghadapinya sendirian. Pada akhirnya, tugas kita bukan sekadar mengatur perangkat, melainkan membangun manusia yang mampu bertahan, beradaptasi, dan tetap utuh.



Language Court

Wadah pembinaan bahasa yang dirancang secara khusus untuk membentuk kedisiplinan, kepercayaan diri, serta tanggung jawab santri dalam berkomunikasi secara terarah dan beretika dalam keseharian dengan cara yang menyenangkan.



Vocabulary Development & Enrichment

Proses pengayaan linguistik yang dilakukan secara berkesinambungan guna memperluas kapasitas santri dalam memahami serta menggunakan bahasa dengan lebih variatif, tepat, dan bermakna.



Thursina Language Award

Apresiasi atas konsistensi, ketepatan, serta kualitas penggunaan bahasa terbaik yang ditunjukkan oleh santri dalam aktivitas komunikasi sehari-hari.



Language Day

Momentum penguatan budaya berbahasa saat santri mengaktualisasikan kemampuan linguistiknya secara aktif, komunikatif, dan kontekstual dalam suasana yang edukatif sekaligus bermakna.



بناء البيئة العربية : من الطلاب، وبالطلاب، ولأجل الطلاب

Nabila Thyra Janitra, S.Sos.
VP. Arabic Development



والاستراتيجية الثانية هي تكوين **رفيق اللغة**. فالطلاب غالباً يرتاح مع زميله أكثر من الجو الرسمي. فيمكن لكل غرفة أو مجموعة أن تختار زميلين يتحدثان بالعربية في وقت معين، مثل بعد الفجر أو قبل النوم. فإذا صار الصديق معيناً، صار التعلم أسهل

والاستراتيجية الثالثة هي إقامة **تحديات يومية صغيرة**، مثل استعمال خمس كلمات جديدة، أو إنشاء حوار قصير، أو سؤال زميل باللغة العربية فالأعمال الصغيرة إذا استمرت صارت نتائجها كبيرة

والاستراتيجية الرابعة هي **ربط العربية بما يحبه الطلاب**. فلا تكون العربية دائماً في صورة درس رسمي، بل تدخل في الألعاب، والمسابقات والمسرحيات، والمقاطع القصيرة، والبرامج الطلابية. فإذا ارتبطت العربية بالفرح، أحبها الطلاب

والاستراتيجية الخامسة هي **تقدير المحاولة قبل النتيجة**. فالطلاب الذي يتكلم ولو بتردد يستحق التشجيع، لأن الشجاعة أول باب الطلاقة. وكلمة طيبة من صديق أو مشرف قد تصنع أثراً كبيراً

ومن المهم أن يفهم الطلاب أن العربية ليست لأجل الاختبار فقط، بل هي لغة القرآن، ولغة العلم، وطريق إلى آفاق واسعة. فإذا عرف السبب، قوي الحماس في قلبه

وفي الختام، فإن أفضل بيئة عربية ليست أكثرها قوانين، بل أكثرها إحياءً لهمة الطلاب. فإذا تعاون الطلاب، وشجع بعضهم بعضاً، واعتادوا المحاولة كل يوم، خرج من المعهد جيل لا يتعلم العربية فقط، بل يعيش بها

يظن كثير من الناس أن نجاح البيئة العربية في المعهد يعتمد على كثرة القوانين، وشدة النظام، وكثرة العقوبات. ولكن الحقيقة أن نجاح البيئة اللغوية لا يقوم على الصرامة وحدها، بل يقوم على شعور الطلاب أن اللغة العربية هي لغتهم، وليست مجرد مادة دراسية فإذا ظن الطالب أن العربية واجب مدرسي فقط، بقيت في الفصل، وإذا شعر أنها جزء من حياته، عاشت معه في كل مكان ويمتاز المعهد الإسلامي بميزة عظيمة، وهي حياة الطلاب المشتركة، أربعاً وعشرين ساعة. فهم يدرسون، ويأكلون، ويصلون ويمارسون الأنشطة، ويتعاملون معاً كل يوم. وهذه فرصة كبيرة لجعل العربية لغة مستعملة بطبيعتها، لا لغة كتاب فقط. ولهذا يجب أن يكون بناء البيئة العربية قائماً على الطالب نفسه بوصفه العنصر الأساسي

وأكبر مشكلة يواجهها الطلاب ليست قلة المفردات، بل قلة الشجاعة. فكثير منهم يعرف كلمات سهلة، ولكنه يخجل من الكلام خوفاً من الخطأ، أو من سخرة الآخرين، أو من أن يظن الناس أنه يتصنع. فيختار الصمت أو يرجع إلى لغته اليومية. ولهذا فإن أول خطوة هي تغيير هذه النظرة؛ فالخطأ في تعلم اللغة أمر طبيعي، بل هو دليل على المحاولة

الاستراتيجية الأولى هي نشر ثقافة تكلم أولاً ثم صحح بعد ذلك

فينبغي أن يعتاد الطلاب الكلام بالمفردات السهلة دون انتظار الكمال. فلا بأس إن كانت الجملة ناقصة أو فيها خطأ يسير، المهم أن يتحرك اللسان ويعتاد الكلام



From Rules to Real Life: Strengthening Our English Culture at Thursina IBS

Robert Vasile Moisa, Ph.D Candidate

Native English Teacher Thursina IBS

If you walk around Thursina IBS, you will notice something positive: English is already present in many parts of campus life. We have English zones, morning assemblies, announcements, and daily interactions that encourage its use. These efforts form a strong foundation .

But here is the honest question: why does English still fade in some moments, especially in the dormitory or among close friends? The answer is simple. English is still seen as something formal something we follow because we are told to, not something we naturally choose to use.

To improve, we don't need more rules. We need to make English feel natural. First, we must normalize imperfect English. A student saying, *"I go to office yesterday,"* is not failing it is progress. In daily spaces, students should feel safe to try. Teachers and peers can respond naturally: *"Oh, you went yesterday?"* This keeps communication flowing while improving accuracy. When mistakes are accepted, students speak more and that is what builds fluency.

At the same time, English must be functional. It should be used to do real things ask for help, share ideas, or even joke with friends. When a student orders food in English or explains something in the dorm, the language gains purpose.

Teachers play a key role here. Students follow what they see. If teachers switch languages too quickly, students will too. But when teachers stay patient rephrasing and encouraging effort students feel safe. Without that safety, they choose silence.

Second, we should strengthen micro-habits. Small daily actions - changing their device settings to English, labeling objects, or thinking in simple sentences - may seem minor, but repeated daily, they reshape how the brain processes language. Third, peer influence matters. "Language Ambassadors" and group activities can keep English active in informal settings.

Feedback also needs balance. If every mistake is corrected immediately, students may lose confidence. But if mistakes are ignored, they become habits. A better approach is to let students finish speaking, then offer simple corrections. Finally, exposure matters. Students need to hear and see English through videos, conversations, or reading suited to their level.

Thursina IBS already has a strong system. The next step is making English part of our identity, not just our schedule. When English is used not only because it is required, but because it is natural, we will see a real shift and it begins with how we choose to speak every day.

2020 - 2025



830
ALUMNI



OVERVIEW STUDI LANJUT

ALUMNI SMA THURSINA IIBS

2020 - 2025



OVERVIEW STUDI LANJUT LUAR NEGERI

74% DALAM NEGERI | 620

23% LUAR NEGERI | 191

3% SEKTOR BISNIS | 19

830
ALUMNI




Ahmad Nabilil Aqilah

Gubkin University, Russia



Athaya Einosa Yusuf

Monash University Malaysia



Malaysia



Dzaky Zhafran R.

University of Queensland, Australia



Australia

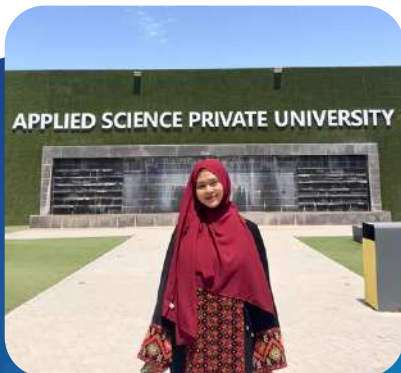


Keumala Aisha F.

University of Malaya, Malaysia



Malaysia



APPLIED SCIENCE PRIVATE UNIVERSITY

Lista Nisrina Safety

Applied Science Private University, Jordan



Jordan





Muhammad Fadhil H.

St. Petersburg State University, Russia



Russia



Naaila Qurrotu Aini

Awardee MEXT Japan Scholarship



Japan

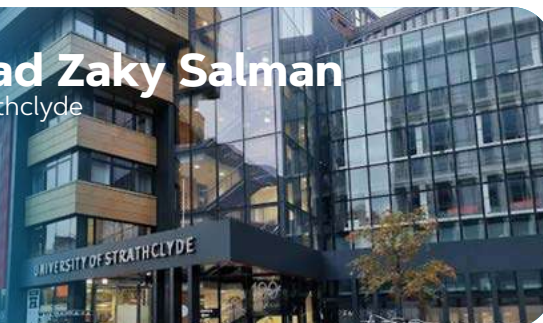


Muhammad Zaky Salman

University of Strathclyde



United Kingdom



Omar Sadat

Bursa Uludağ Üniversitesi



Türkiye



Thursina Alumni in Egypt

Al Azhar University, Cairo



Egypt



Dari Thursina ke Moskow: Perjalanan Menaklukkan Tantangan di Kelas Dunia

Galih Prasetyo Jati

Awardee of Russian Government Scholarship – Student at HSE University, Moscow – Alumni SMA Thursina IIBS Angkatan 5

Kuliah di luar negeri merupakan pengalaman yang tidak hanya memberikan pengetahuan akademik, tetapi juga membentuk perkembangan pribadi seseorang secara mendalam. Bagi banyak mahasiswa, termasuk saya, kesempatan untuk belajar di negara lain membuka cakrawala baru mengenai sistem pendidikan, keberagaman budaya, serta paradigma berpikir yang berbeda.

Salah satu perbedaan paling mencolok saat menempuh studi di luar negeri adalah metode pembelajaran. Di berbagai universitas internasional, mahasiswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan tidak sekadar menjadi pendengar pasif. Hal ini awalnya cukup mengejutkan, terutama bagi mahasiswa yang terbiasa dengan sistem pembelajaran konvensional. Namun, seiring berjalannya waktu, metode ini justru efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta kepercayaan diri dalam menyampaikan gagasan di ruang publik.

Selain kegiatan akademik, saya juga aktif dalam organisasi mahasiswa Indonesia di luar negeri, yakni Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI). Keterlibatan dalam PPI memberikan banyak pengalaman berharga, mulai dari mengelola festival budaya, berkolaborasi dengan mahasiswa dari berbagai latar belakang, hingga membangun jejaring dengan komunitas internasional. Melalui aktivitas ini, saya tidak hanya mengasah kemampuan organisasi dan komunikasi, tetapi juga tetap merasa terhubung dengan identitas serta budaya Indonesia meskipun berada jauh dari tanah air.

Di sisi lain, kehidupan sehari-hari di Rusia menghadirkan tantangan yang cukup unik. Salah satu kendala terbesar adalah bahasa, mengingat tidak semua elemen masyarakat menggunakan bahasa Inggris dalam interaksi harian. Selain itu, perbedaan cuaca yang ekstrem, terutama saat musim dingin, menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa yang berasal dari negara tropis.



Adaptasi terhadap sistem administrasi dan birokrasi juga memerlukan kesabaran ekstra. Hal-hal sederhana seperti berbelanja, menggunakan transportasi umum, hingga mengurus dokumen legalitas bisa menjadi pengalaman yang menguji ketahanan di awal masa studi. Namun, dari dinamika itulah proses pembelajaran yang sesungguhnya terjadi. Saya belajar untuk menjadi individu yang lebih mandiri, tangguh, dan mampu beradaptasi dalam situasi yang tidak familiar.

Berdasarkan pengalaman tersebut, terdapat beberapa tip penting bagi mahasiswa yang ingin atau sedang menempuh studi di luar negeri:

- **Keberanian Keluar dari Zona Nyaman:** Terbukalah terhadap setiap pengalaman baru dan tantangan yang muncul.
- **Membangun Relasi Multikultural:** Perluas perspektif dan jaringan dengan menjalin pertemanan dari berbagai latar belakang negara.
- **Manajemen Keuangan yang Disiplin:** Kelola pengeluaran dengan bijak karena biaya hidup di luar negeri sering kali tidak terduga.
- **Aktif Berorganisasi:** Bergabunglah dengan organisasi seperti PPI untuk mempercepat proses adaptasi sekaligus mengembangkan keterampilan nonteknis (soft skills).
- **Menjaga Keseimbangan Mental:** Tetaplah berkomunikasi dengan keluarga dan jaga harmoni antara tuntutan studi dengan kehidupan pribadi.

Saat Rencana Tuhan Melampaui Imajinasi: Catatan Adaptasi di Zhejiang



**Radenroro Aquene Kosalya
Wijaya**

*Student at Zhejiang University of Science and
Technology (ZUST), China
Alumni SMA Thursina IIBS Angkatan 6*

"Kejarlah ilmu sampai ke negeri Cina," sebuah kutipan yang sejak kecil terasa klise, bahkan sempat saya pertanyakan kebenarannya. Mengapa harus Cina? Mengapa bukan negara lain? Pertanyaan itu terus berulang, terutama ketika Ibu menyarankan saya untuk melanjutkan studi di sana. Cina bukanlah tujuan utama saya. Saya memiliki negara impian sendiri, sebuah tempat yang terasa lebih mewakili jati diri saya. Namun, rencana Tuhan berkata lain, dan akhirnya saya mendarat di sini.

Bulan pertama dipenuhi dengan euforia. Lingkungan baru, bahasa yang asing, serta budaya yang berbeda terasa sangat menarik. Setiap hari adalah sebuah penemuan. Namun, diam-diam saya terus membandingkan keadaan ini dengan imajinasi lama. *"Seandainya saya berada di negara impian, mungkin saya akan lebih bahagia,"* pikiran itu terus menghantui hingga tiga bulan berlalu. Saat rasa penasaran mulai pudar, kelelahan batin mulai muncul disertai pertanyaan besar, yaitu apakah saya telah salah memilih jalan ini?

Meski tanpa motivasi yang kuat, saya memilih untuk bertahan. Prinsip saya sederhana, jika sudah memulai, maka saya harus terus melaju.

Hari-hari sempat terasa berjalan secara otomatis. Saya menyadari bahwa tidak semua perjalanan harus dipenuhi dengan semangat yang meluap. Terkadang, kita hanya berjalan karena memang harus dijalani. Ternyata, kita tidak selalu membutuhkan alasan besar untuk bertahan, sebab terkadang cukup dengan alasan kecil untuk tidak berhenti.

Enam bulan berlalu, sesuatu mulai berubah. Perubahan itu bukan karena saya tiba-tiba jatuh cinta pada tempat ini, melainkan karena saya mulai menemukan makna dalam hal-hal sederhana. Semangkuk mi hangat saat hujan, penjual ubi yang mulai mengenali wajah saya, hingga keberanian untuk menjawab dalam bahasa yang dulu terasa mustahil bagi saya. Dari hal-hal kecil tersebut, saya belajar menetapkan tujuan baru yang lebih sederhana namun terasa sangat nyata.

Saya mulai memahami bahwa jika kita tidak bisa mengubah keadaan, maka ubahlah cara pandang kita. Cina yang dulu terasa asing dan bukan bagian dari identitas saya, perlahan menjadi ruang belajar yang utuh. Biaya hidup yang terjangkau, masyarakat yang ramah, serta dosen yang begitu peduli menjadi alasan-alasan positif yang dulu tidak pernah saya sadari. Saya berhenti membandingkan dan mulai belajar untuk menerima.

Perjalanan ini memang tidak tiba-tiba menjadi mudah. Rasa ragu, sedih, dan takut tetap ada. Namun, saya belajar untuk percaya bahwa Allah tidak akan membebani hamba-Nya di luar batas kesanggupannya. Tidak semua hal harus dipahami sekarang dan tidak semua hal harus langsung dicintai.

Kini saya mengerti bahwa makna *"pergi ke negeri Cina"* bukan sekadar tentang jarak geografis. Ia adalah tentang keberanian untuk bertahan di tempat yang tidak selalu kita pilih, menemukan makna di dalamnya, serta percaya bahwa setiap langkah memiliki alasan tersendiri. Tidak ada jalan yang sempurna, yang ada hanyalah bagaimana kita memaknainya secara bijaksana.

Estafet Kepemimpinan T-GAN 2026: Memperkokoh Sinergi Alumni Thursina di Kancah Global

Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) resmi melantik kepengurusan baru *Thursina Global Alumni Network* (T-GAN) periode 2026 melalui prosesi *Inauguration of the Board* yang bertempat di Meeting Room Leiden. Pelantikan ini menjadi tonggak baru dimulainya estafet kepemimpinan organisasi alumni resmi di bawah naungan Thursina IIBS.

Kepengurusan periode ini mengusung nama kabinet **"Arka Nawasena"**. Prosesi pelantikan berlangsung secara khidmat dengan dihadiri oleh jajaran manajemen, meliputi Ustadz Mohamat Taufik, M.Ed. selaku *Chief of Secretarial Office*, Ustadz Robby Amrullah Q.M., M.Pd. selaku *Manager of Alumni Relation & Development*, serta Ustadz Mohammad Suhaili, S.Pd. selaku *Manager of Thursina Award & Scholarship*.

Ustadz Robby Amrullah Q.M., M.Pd., dalam sambutannya menekankan bahwa T-GAN merupakan organisasi nirlaba resmi yang berada langsung di bawah naungan lembaga. Organisasi ini diproyeksikan sebagai wadah integrasi sekaligus pemberdayaan bagi seluruh alumni Thursina IIBS yang kini telah berkiprah di berbagai belahan dunia, baik di tingkat nasional maupun mancanegara.

"Harapan kami, para alumni dapat saling terkoneksi secara profesional serta menguatkan satu sama lain, baik dalam pengembangan karier maupun kontribusi sosial. Dengan demikian, mereka mampu memberikan dampak nyata bagi almamater serta umat," tegas Ustadz Robby.

Beliau juga menegaskan pentingnya Kabinet Arka Nawasena untuk bergerak secara visioner. Konsistensi dalam menjalankan program kerja yang terukur menjadi kunci utama agar jejaring alumni global ini senantiasa hidup dan memberikan kontribusi produktif bagi masyarakat luas.

Satria Dzakhwan Baidowi, selaku mandataris T-GAN 2026, memaparkan visinya untuk

mentransformasi organisasi menjadi episentrum sinergi alumni global. Beliau berkomitmen membawa alumni Thursina unggul dalam aspek integritas dan inovasi guna memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan peradaban dunia.

"Visi besar kami ke depan adalah mengintegrasikan seluruh potensi alumni lintas benua ke dalam satu wadah jejaring yang solid serta inklusif," ungkap Satria dengan optimis.

Pelantikan ini menjadi tumpuan harapan agar T-GAN kian solid dalam merealisasikan berbagai program kerja strategis. Lebih dari itu, organisasi ini diharapkan mampu memperkuat peran strategis alumni dalam menyokong kemajuan institusi serta menebar kontribusi sosial di kancah nasional hingga global.

Susunan Kepengurusan T-GAN 2026



**Satria Dzakhwan
Baidowi**

Ketua Umum



M. Rizky Rachmat

Ketua 1



Satria Al-Ghifari

Ketua 2

Susunan Kepengurusan T-GAN Periode 2026

ALUMNI SHOW CASE



**Ramadani
Nur Pratiwi**

Sekretaris Umum



**Zakiyyah
Rahma Arini**

Bendahara Umum



**Muhammad Esa
Surya Susianto**

Kepala Departemen
Mastermind



**Aura Quranique
Salsabila R.**

Kepala Departemen
Public Affairs



**Maudzar Adl
Khawarizmiy**

Kepala Departemen
Media & Branding



**Danisya Rizqa
Andini**

Ketua Divisi Human
Relation



Khodijah

Ketua Divisi Alumni
Specialist



Moh. Zaka Jauhar

Ketua Divisi Event
Organizer



**Miftahul Rayyan
Alfarezy**

Ketua Divisi Operational

THURSINA ALUMNI AWARD

Terus memberikan dukungan dan apresiasi, Thursina IIBS gelar Thursina Alumni Award. Dengan tujuan, alumni Thursina dapat terus memiliki dampak serta terus menginspirasi di tengah masyarakat.



SAMBUNG SILATURAHMI

Dengan spirit dekat dengan alumni, Thursina IIBS kunjungi alumnya di berbagai kota di Indonesia. Dalam moment tersebut, Thursina memberikan pendampingan, serta penguatan dan informasi yang menunjang karir alumni di tengah masyarakat.

Bisnis Sebagai Wasilah Ibadah & Kebermanfaatan

Lailatul Maftuhah | Owner PT Autum Mandiri - Walisantri Thursina IIBS

Dunia bisnis sering kali digambarkan sebagai medan perang yang dingin, di mana angka menjadi indikator utama keberhasilan. Namun, setelah menjalani berbagai usaha mulai dari konter pulsa, pertanian, tambak, hingga distribusi pupuk dan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) saya menyadari satu hal: bisnis bukan hanya tentang seberapa banyak yang diambil, tetapi seberapa banyak manfaat yang dialirkan.

Bagi saya, membangun PT Autum Mandiri dan berbagai unit usaha lainnya bukan sekadar membangun imperium materi, melainkan juga perjalanan spiritual. Dalam kesempatan ini, saya ingin berbagi tentang pentingnya menyeimbangkan profit dan syariat dalam konsep yang saya sebut sebagai "Bisnis Berkah".

Perusahaan PT. Autum Mandiri Indonesia memiliki anak perusahaan. Diantaranya Autum cargo jaya mandiri yang bergerak dibidang jasa pengiriman barang melalui laut dan persewaan kapal. Alka jaya mandiri bergerak dibidang persewaan dumptruk dan alat berat. Sumijaya farm bergerak dibidang peternakan sapi (fatening dan breeding). PT. Sumijaya Water Sources bergerak dibidang industri dan distributor AMDK merk Exite. Alka Sumijaya Land dibidang land banking dan property flipper. 6. Agro bumi lestari dibidang pertanian dan perkebunan kopi, durian, cengkeh dan pisang

Paradigma Keberkahan: Bisnis Sebagai Wasilah

Dalam pandangan Islam, harta hanyalah titipan. Keberkahan (barakah) secara etimologis berarti ziyadatul khair atau bertambahnya kebaikan. Artinya, bisnis yang berkah adalah bisnis yang membuat pemiliknya, karyawannya, dan lingkungannya menjadi lebih baik secara spiritual dan sosial.

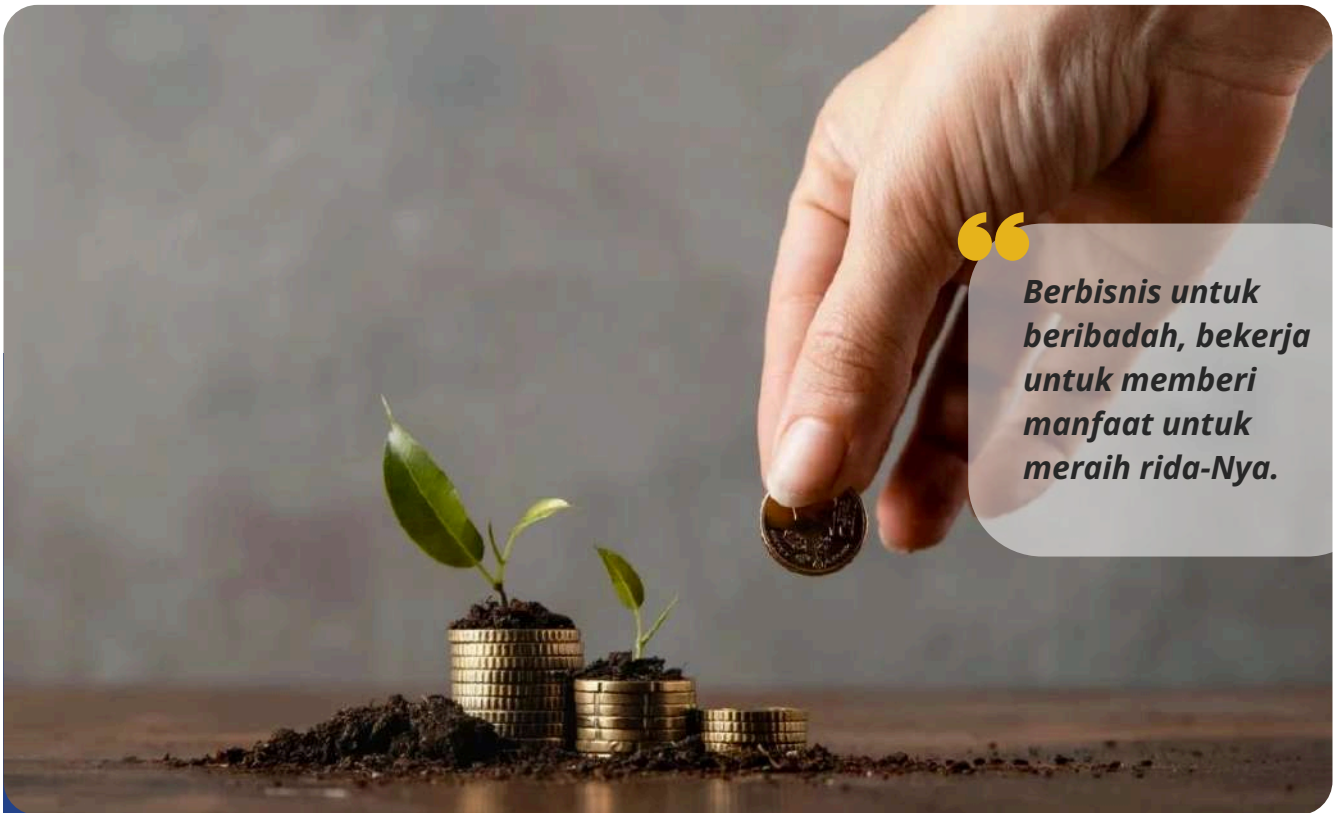
Tantangannya tidak mudah; saya harus belajar tentang tanah, pupuk, dan ekosistem laut tanpa latar belakang formal di bidang tersebut. Namun, tekad yang kuat dan keyakinan bahwa Allah akan menolong hamba-Nya yang bersungguh-sungguh adalah modal yang jauh lebih besar daripada uang.

Syariat di atas Profit: Memilih untuk Melepaskan

Salah satu ujian terberat dalam bisnis adalah ketika kita dihadapkan pada persimpangan jalan antara keuntungan besar dan nilai keislaman. Saya sering mendapati proyek-proyek yang secara hitungan matematika sangat menggiurkan, namun di dalamnya terdapat praktik yang bertentangan dengan syariat atau etika kejujuran.

Di sinilah integritas diuji. Saya memilih untuk tidak terlalu ambisius mengejar profit tinggi jika harus mengorbankan prinsip. Mengapa? Karena saya meyakini bahwa rezeki yang didapat dengan cara yang tidak diridai Allah tidak akan pernah membawa ketenangan. Dalam sebuah studi yang dipublikasikan dalam International Journal of Islamic Business Ethics, ditekankan bahwa kepatuhan pada syariat (sharia-compliance) bukan hanya soal aspek hukum, tetapi merupakan fondasi kepercayaan (trust) yang menjadi modal sosial jangka panjang bagi sebuah perusahaan.

Rasulullah SAW adalah prototipe pengusaha sempurna. Beliau dijuluki Al-Amin (yang terpercaya) jauh sebelum beliau diangkat menjadi Nabi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam Islam, karakter jujur adalah identitas utama seorang pebisnis. Jika kita jujur, Allah yang akan menjadi "pemasar" terbaik bagi bisnis kita.



“

Berbisnis untuk beribadah, bekerja untuk memberi manfaat untuk meraih rida-Nya.

Investasi Langit: Keajaiban Zakat dan Sedekah

Bagi sebagian orang, zakat dan sedekah dianggap sebagai biaya (*cost*) yang mengurangi saldo keuntungan. Namun dalam logika iman, sedekah adalah investasi dengan imbal hasil yang tak terhingga.

Saya telah merasakan sendiri bagaimana zakat menjadi pembersih harta dan sedekah menjadi pelancar urusan. Ketika bisnis menghadapi sabotase atau tantangan modal, seringkali solusinya datang dari jalan yang tidak masuk akal setelah kita membantu orang yang membutuhkan. Allah SWT berfirman dalam QS. Saba' ayat 39:

"Dan apa saja yang kamu infakkan, Allah akan menggantinya dan Dialah pemberi rezeki yang terbaik."

Dalam operasional harian, saya menanamkan kepada karyawan bahwa kerja adalah ibadah. Menjaga kejujuran dan salat tepat waktu adalah prioritas. Saya ingin mereka bekerja bukan karena takut pada atasan, tapi karena sadar bahwa Allah Maha Melihat (*Muraqabah*). Dengan menciptakan ekosistem kerja yang religius, produktivitas justru meningkat karena karyawan bekerja dengan hati yang tenang dan jujur.

Work-Life-Deen Balance: Peran Ibu dan Pengusaha

Sebagai seorang ibu, tanggung jawab saya bukan hanya memastikan perusahaan berjalan lancar, tapi juga memastikan anak-anak saya tumbuh dalam nilai-nilai keimanan. Banyak perempuan khawatir bisnis akan menyita waktu bagi keluarga. Kuncinya adalah manajemen waktu dan skala prioritas.

Amanah dalam bisnis dan amanah sebagai ibu adalah dua hal yang sama-sama datang dari Allah. Saya selalu berusaha memaksimalkan waktu yang ada untuk menyelesaikan target bisnis tanpa melupakan kewajiban domestik. Namun, di atas itu semua, ibadah tetap nomor satu. Sesempit apapun waktu yang saya miliki, hubungan dengan Sang Pencipta tidak boleh dikorbankan. Karena dari sujud-sujud itulah kekuatan untuk mengelola bisnis dan keluarga berasal.

Menjadi kaya itu baik, namun menjadi kaya dan berkah itu jauh lebih utama. Jangan pernah takut berada dalam kesulitan, karena kesulitan adalah proses tempaan Allah agar kita menjadi pribadi yang lebih kuat. Mari kita luruskan niat berbisnis untuk beribadah, bekerja untuk memberi manfaat untuk meraih rida-Nya.

Menanamkan "Nyawa" Korporasi ke Dalam Jantung UMKM

Dr. Hegi Harjoyo, CPHR, CPLM

*Business Owner BestDough Cruiser Bakery;
Founder Harjoyo Group; Walisantri Thursina IIBS*

Lanskap ekonomi modern sering kali menampilkan dikotomi tajam antara manajemen korporasi multinasional yang sistematis namun kaku, dengan dunia Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang fleksibel namun kerap berjalan tanpa arah. Namun, bagi saya terdapat sebuah perspektif baru: jurang tersebut seharusnya tidak sekadar dijembatani, melainkan dihapuskan secara total. Dengan mengintegrasikan sistem korporasi ke dalam fleksibilitas UMKM, sebuah bisnis tidak hanya akan tumbuh secara angka, tetapi juga memiliki 'nyawa' yang berkelanjutan.

1. Sistem sebagai Fondasi: Transformasi Korporatisasi UMKM

Profesionalisme tidak seharusnya menunggu bisnis menjadi besar; disiplin finansial dan operasional adalah harga mati. Prinsip Good Corporate Governance (GCG) dalam skala mikro pun sudah dapat diterapkan, dimulai dari pemisahan aset pribadi dan bisnis hingga standarisasi proses. Hal ini sejalan dengan tesis Michael E. Gerber dalam bukunya, *The E-Myth*

Revisited, yang menyatakan bahwa banyak pemilik bisnis kecil terjebak karena mereka bekerja di dalam (in) bisnis, bukan pada (on) bisnis mereka. Di sinilah letak urgensi membangun sistem yang memungkinkan bisnis berjalan secara mandiri—sebuah visi yang menempatkan sistem sebagai fondasi utama pertumbuhan.

2. Leader as a Meaning Creator: Memberikan "Nyawa" pada Pekerjaan

Pemimpin memiliki peran sentral sebagai pencipta makna. Di tengah tantangan integritas SDM pada level UMKM, aturan yang kaku sering kali menemui jalan buntu. Solusinya adalah membangun sense of ownership melalui pemahaman mendalam atas makna pekerjaan.

*"He who has a why to live for
can bear almost any how."
– Viktor Frankl*

Kutipan psikolog Viktor Frankl tersebut menjadi basis filosofis bagi konsep Meaning Creator. Ketika karyawan memahami bahwa peran mereka di UMKM bukan sekadar memproduksi barang, melainkan mengantarkan kebahagiaan bagi keluarga konsumen, maka loyalitas dan integritas akan tumbuh secara organik. Dalam diskursus manajemen SDM modern, hal ini dikenal sebagai *meaningful work*, sebuah konsep yang terbukti mampu meningkatkan produktivitas secara signifikan.



DIMENSI	PENDEKATAN TRADISIONAL UMKM	PENDEKATAN SISTEM & MAKNA
Keuangan	Aset pribadi dan bisnis bercampur	Pemisahan tegas dan transparansi
Kepemimpinan	Instruksi searah (Bossing)	Penciptaan makna (Meaning Creating)
Kehadiran Owner	Ketergantungan pada kehadiran fisik	Sistem mandiri dan kaderisasi pemimpin

3. Autopilot: Mencetak Pemimpin, Bukan Pengikut

Keberhasilan seorang pemimpin diukur dari sejauh mana ia mampu mencetak pemimpin baru. Dalam pandangan saya, delegasi bukan sekadar pelimpahan tugas, melainkan upaya mentransfer visi. Dengan membangun kapasitas kepemimpinan di tingkat akar rumput, bisnis akan mencapai tahap autopilot. Prinsip ini sejalan dengan pemikiran Stephen Covey dalam bukunya, *The 7 Habits of Highly Effective People*, khususnya pada kebiasaan kedua: Begin with the End in Mind. Seorang pemilik bisnis harus merancang organisasinya agar tidak bergantung pada satu individu—termasuk dirinya sendiri—demi menjamin keberlanjutan bisnis di masa depan.

4. Balancing: Ketegasan Profesional dan Empati Emosional

Di dunia UMKM, fasilitas mewah sering kali belum tersedia. Sebagai kompensasi, pemimpin dapat memberikan "dosis" emosi yang lebih besar melalui kedekatan personal. Seorang pemimpin harus memiliki kepekaan untuk memahami kapan harus bersikap tegas demi menjaga standar kualitas (disiplin korporasi) dan kapan harus merangkul secara emosional demi membangun kepercayaan.

Daniel Goleman, dalam karyanya mengenai Emotional Intelligence, menekankan bahwa pemimpin dengan empati tinggi mampu menciptakan iklim kerja yang harmonis. Ikatan emosional inilah yang menjadi perekat utama tim, terutama ketika infrastruktur finansial perusahaan belum sekuat korporasi besar.



Referensi:

- Covey, S. R. (1989). *The 7 Habits of Highly Effective People*. Free Press. (Mendukung ide pendelegasian dan kemandirian sistem).
- Frankl, V. E. (1946). *Man's Search for Meaning*. Beacon Press. (Mendukung konsep "Meaning Creator").
- Gerber, M. E. (1995). *The E-Myth Revisited: Why Most Small Businesses Don't Work and What to Do About It*. Harper Business. (Mendukung ide standarisasi sistem).
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence*. Bantam Books. (Mendukung ide keseimbangan emosional dan ketegasan).

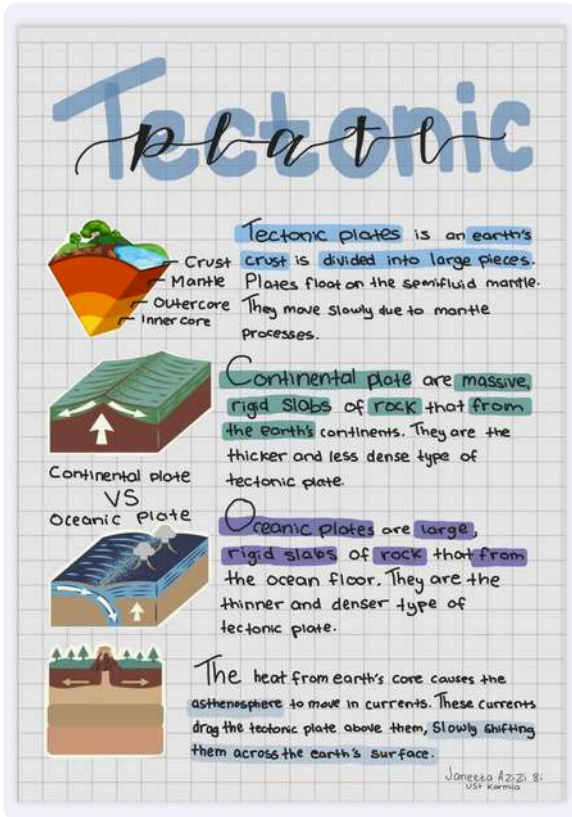
IPBL

2026



The Progressive Research Ecosystem of Thursina IIBS

Melalui Integrated Project Based Learning (IPBL) Exhibition 2026, Thursina IIBS mewadahi gagasan futuristik santri dalam sebuah ekosistem riset yang kolaboratif. Inovasi yang dihasilkan bukan sekadar proyek akademik, melainkan manifestasi nyata dari kemampuan adaptasi dan kepemimpinan di era disrupsi. Dengan tema penumbuhan kesadaran lingkungan global (3R) pada kelas 7 hingga integrasi warisan budaya dan teknologi modern lewat maket arsitektur pada kelas 8. Memasuki jenjang menengah atas, eksplorasi STEM bertema gaya hidup sehat oleh kelas 10, serta kemampuan pemecahan masalah yang canggih oleh kelas 11 melalui pengujian laboratorium, analisis data yang ketat, dan pengembangan prototipe siap guna.



SAMSUNG

STUDENT CHALLENGE

Digital Product

Create, Innovate, Inspire!

THE CHALLENGE

Theme: "Creative & Productive Learning in the Digital Era"

Your creation must be relevant to this central theme.

Choose Your Digital Product Format:
Create one of the following:
Digital Notes, Comic Strip, or Educational Poster.

Comic Strip

Educational Poster

Required Tools:
All products must be created using an S-Pen and a tablet.

ASSESSMENT & AWARDS

Judging Criteria:
Works are judged on creativity, tool usage, clarity, and theme relevance.

Grand Prize
The best product will be showcased on the Thursina SDLS Project Website and receive special rewards.

SUBMISSION & DEADLINE

Deadline:
Friday, December 12th, 2025
All entries must be submitted by 23:59 WIB.

Format & Identification:
Submit as a PDF/JPG/PNG with your Name, Class, and Teacher in the bottom-right corner.

SCAN ME

PROJECT SHOWCASE

Melalui program **Samsung Digital Lighthouse School (SDLS)**, para santri diberi ruang untuk belajar, bereksplorasi, dan mengembangkan kreativitas melalui teknologi. Mereka tidak hanya belajar menggunakan teknologi, tetapi juga memahami bagaimana ide dapat diwujudkan menjadi sebuah karya dan produk yang bermakna.

Program ini menjadi bagian dari perjalanan untuk membangun pola pikir yang inovatif, kreatif, dan berani mencoba hal baru. Karena masa depan lahir dari mereka yang terus belajar dan berkarya.



ARVILI

Melalui Program Spesialis Entrepreneur, Thursina IIBS sukses menanamkan cross-cultural mindset dan daya inovasi tingkat tinggi pada Galih Prasetyo, Imam Azmi, dan Dzaky Zhafran untuk menjadi agen perubahan global. Komitmen luhur ini melahirkan Sereal Arvili, sebuah mahakarya bisnis kuliner fungsional berbahan baku pati garut yang siap bersaing dalam global network pangan masa depan.

SUNBYNANAA: Skincare Lotion

Karya Ilmiah | CO02025053821

Membawa nama harum lembaga dengan international exposure yang gemilang, lima santri berprestasi—M. Daivan Akbar, Sayyidina Khoira Akmal, Topani Azka Hafianto, M. Hisyam Fawwaz, dan M. Dhonan Chilmi—meraih medali emas di ajang World Invention Competition and Exhibition 2024, Malaysia. SUNBYNANA ini merupakan wujud nyata intercultural awareness yang tinggi terhadap kelestarian bumi.



Kanata Journal

Diformulasikan dengan perspektif internationally minded, The Kanata Journal hadir sebagai proyek literatur inovatif garapan santri Thursina IIBS sebagai medium ekspresi elegan bagi generasi muda. Jurnal ini dirancang khusus untuk membantu para remaja mengelola dan mereduksi eco-anxiety (kecemasan eksistensial terhadap krisis lingkungan) demi membentuk karakter global citizen yang tenang, matang, dan peduli.

BotanIQ: Make It Unique

Program Komputer | EC002025042735

Mengkombinasikan estetika klasik dengan teknologi mutakhir, santri Thursina IIBS mengembangkan BotanIQ, inovasi pot pintar (smart pot) pemenang penghargaan dunia. Menggabungkan material daur ulang dengan sensor IoT dan kecerdasan buatan (AI), alat ini memantau kelembapan, suhu, serta pencahayaan tanaman secara presisi melalui aplikasi seluler demi menunjang gaya hidup modern yang seimbang.



KOATEEN

Program Komputer | EC002024252620

Diciptakan oleh sepuluh santriwati terpilih Thursina IIBS (Arefa, Naura, Mayra, Audrey, Neysa, Amira, Quenisa, Alyssa, Carrisa, dan Ammara), Koateen (Kuat & Teen) hadir sebagai aplikasi kesehatan digital yang anggun untuk membimbing masa transisi remaja. Berangkat dari kepedulian terhadap miskonsepsi diet ekstrem, aplikasi ini mengedukasi generasi muda mengenai pentingnya nutrisi holistik dan pola hidup aktif yang elegan.



ECOTEMA

INOVASI NANOSPRAY DAN NANOSEL
BERBAHAN AKTIF DARI EKSTRAK DAUN

TAPAK LIMAN

(*Elephantopus scaber*)

SOLUSI ALAMI DAN STRATEGIS
UNTUK LUKA DIABETES MELITUS




SEJALAN DENGAN
SUSTAINABLE
DEVELOPMENT
GOALS

3
GOOD HEALTH
AND WELL-BEING

SCAN ME!



www.ecotema.id

ABSTRAK

Luka Diabetes Melitus (LDM) merupakan luka kronis yang sulit sembuh dan rentan infeksi, terutama oleh *Staphylococcus aureus*. Pengobatan konvensional sering menimbulkan efek samping dan kurang efektif diareap oleh luka.

Kami mengembangkan produk herbal berbasis nanoteknologi dari tanaman *Elephantopus scaber* untuk mempercepat penyembuhan luka secara alami dan efektif.



TUJUAN

Mengembangkan alternatif pengobatan luka kronis Diabetes Melitus berbasis nanospray dan nanogel dari ekstrak daun tapak liman (*Elephantopus scaber*).

TARGET UTAMA

- Aktivitas antibakteri
- Persentase penutupan luka tinggi
- Aman dan tidak menyebabkan iritasi
- pH, ukuran partikel, dan viskositas sesuai standar

KEUNGGULAN

- ✓ Mengandung senyawa aktif alami (flavonoid, polifenol, alkaloid, terpenoid) dengan potensi antibakteri dan antiinflamasi.
- ✓ Teknologi nano meningkatkan penetrasi, stabilitas, dan biokompatibilitas bahan aktif.
- ✓ Nanospray mudah diaplikasikan pada luka terbuka.
- ✓ Nanogel memberikan efek pelembap dan perlindungan optimal.

HASIL PENELITIAN

UKURAN PARTIKEL

Produk	Ukuran Partikel (nm)
Nanospray	17 nm
Nanogel	207 nm

pH

Produk	pH
Nanospray	5,39
Nanogel	5,05

Aman untuk kulit (pH 4,5 – 8,5)

Viskositas Nanogel



2282 cPs

Memenuhi standar ideal (2000 – 4000 cP)

AKTIVITAS ANTIBAKTERI



Terbukti menghambat *Staphylococcus aureus* (terhadap Zone-Of-Inhibition/ZOI)

PERSENTASE PENUTUPAN LUKA

Pada Hari	Hari ke-8	Hari ke-14
K+ (Salep komersial)	48,3%	88,8%
K- (Salep placebo)	30,0%	27,7%
P1 (Nanospray)	67,3%	70,9%
P2 (nanogel)	73,1%	82,4%
P3 (kombinasi)	73,1%	90,4%

Kombinasi nanospray + nanogel (P3) memberikan hasil terbaik, setara dengan salep komersial (K+).

UJI HIPERSENSITIVITAS (in vivo)

NANOSPRAY



Tidak terjadi iritasi pada kulit setelah pemakaian.

NANOSEL



Tidak ada iritasi pada kulit setelah pemakaian.

TIM KERJA


NURIKA NURIKA W.
Ketua Kelompok & Dosen Pembimbing


IMAN NURIKA W.
Anggota Kelompok & Dosen Pembimbing


AURORA NURIKA W.
Anggota Kelompok & Dosen Pembimbing


NURIKA NURIKA W.
Anggota Kelompok & Dosen Pembimbing


NURIKA NURIKA W.
Anggota Kelompok & Dosen Pembimbing


IMAN NURIKA W.
Anggota Kelompok & Dosen Pembimbing


AURORA NURIKA W.
Anggota Kelompok & Dosen Pembimbing


NURIKA NURIKA W.
Anggota Kelompok & Dosen Pembimbing

ESTIMASI HARGA JUAL

Produk	Harga per Botol	Harga per Botol (Rp)
NANOSPRAY (per botol)	Rp 35.000	Rp 42.120
NANOSEL (per botol)	Rp 44.100	Rp 52.920

*Harga jual di atas adalah harga jual setelah dikurangi biaya produksi.



HERBAL ALAMI
Aman digunakan



TEKNOLOGI NANO
Penyerapan lebih dalam dan efektif



UNTUK KESEHATAN
MASA DEPAN

Pengembangan Nanospray dan Nanogel Ekstrak Daun Tapak Liman (*Elephantopus scaber*) sebagai Alternatif Pengobatan Luka Diabetes Melitus

Nanospray dan nanogel berbasis ekstrak daun Tapak Liman (*Elephantopus scaber*) terbukti merupakan alternatif pengobatan luka diabetes yang efektif, aman, dan menjanjikan. Dengan memanfaatkan nanoteknologi, efektivitas penyerapan senyawa bioaktif ke dalam jaringan kulit meningkat secara signifikan, menghasilkan persentase penutupan luka yang lebih baik dibandingkan salep komersial. Produk ini juga memiliki keunggulan dari sisi ekonomi dengan target harga di bawah Rp 30.000, sehingga dapat menjangkau masyarakat luas. Inovasi ini mendukung pencapaian SDGs Goal 3 dan membuka peluang pengembangan fitofarmaka berbasis sumber daya alam lokal Indonesia.



NUTRI AI

Di tengah pesatnya era disrupsi teknologi, santri Thursina IBS sukses menciptakan sebuah inovasi futuristik berupa website NutriAI (<https://www.nutriai.fun/>), sebuah platform berbasis kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) yang merevolusi cara masyarakat mengakses kesehatan tradisional.

LIFIN FUN

Menjawab tantangan finansial di era modern, santri Thursina IBS menghadirkan Lifin (<https://www.lifin.fun/>), sebuah website inovatif yang dirancang khusus sebagai platform pembelajaran literasi finansial yang interaktif dan mudah dipahami.

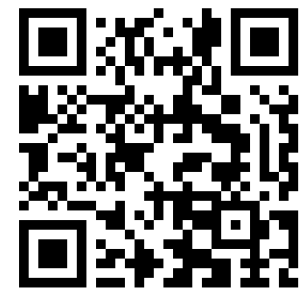


MaBook

Tak kalah mengagumkan, santri Thursina IBS juga meluncurkan MaBook (<https://www.mabook.fun/>), sebuah website rekomendasi buku berbasis kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) yang dipersonalisasi khusus untuk menjawab kebutuhan nyata penggunanya.

EcoSTEAM

Melalui dedikasi tinggi terhadap kelestarian bumi, santri Thursina IBS menghadirkan EcoSteam (<https://www.ecosteam.space/projects>), sebuah galeri inovasi lingkungan (Eco-Innovation Gallery) yang menampilkan berbagai solusi keberlanjutan masa depan.





BERSAMA UTAMI
CERDAS BERINVESTASI
SINCE 1985



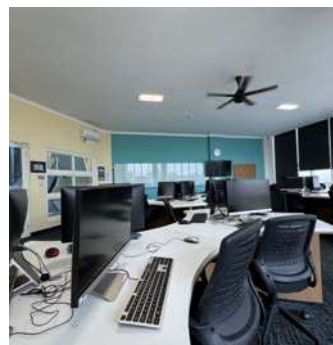
@tokoemasutami



0813-2661-2587

CAMPUS GALERY 1

MALE CAMPUS



CAMPUS GALERY 2 FEMALE CAMPUS



TELAH HADIR TSES PARENT

Download
TSES Parent App Now!



FEATURE

- Learning Report
- Student Center
- Package and Feedback
- Payment



THURSINA IIBS PRESENTS

RELEASE UPDATE

SILAHUL MUKMIN

Kini Hadir Lebih Lengkap & Lebih Nyaman!

Download Now



LITERASI GLOBAL

Perpustakaan Thursina IBS menjadi episentrum sumber belajar yang mengakselerasi wawasan, memperkokoh budaya literasi, serta memfasilitasi pembelajaran berstandar internasional.



WARISAN NUSANTARA

Galeri keris dan gamelan merepresentasikan nilai sejarah serta filosofi budaya sebagai instrumen edukasi karakter dalam perspektif kearifan lokal yang mendunia.





SARANA BERTARAF GLOBAL

Laboratorium Thursina IIBS mengintegrasikan berbagai perangkat praktik yang mengakselerasi eksplorasi ilmiah santri secara aplikatif, presisi, serta berstandar internasional.



THURSINA SMART SECURITY SYSTEM

THURSINA CAMPUS 2 SECURITY FACTS

Standar Sistem Keamanan Kampus Putra Thursina IIBS

- | | |
|-------------------------------|--------------------------------------|
| Anti bullying Officers ✓ | Murabbi ✓ |
| Anti Bullying Corner ✓ | Command Center ✓ |
| Dormitory Security Officers ✓ | Metal Detector and Inspection Gate ✓ |
| Cyber Security Officer ✓ | Dormitory Teacher on Duty ✓ |



CCTV
TERPASANG
168
UNIT

CAKUPAN CCTV

5 GEDUNG 168 TITIK CCTV

Update 15 April 2025

AREA CCTV PUBLIK

Masjid, Ruang Makan, Perpustakaan Digital, Ruang Hall, Ruang Pertemuan, Gerbang, Sport Center



THURSINA CAMPUS 1 SECURITY FACTS

Standar Sistem Keamanan Kampus Putra Thursina IIBS

- | | |
|-------------------------------|--------------------------------------|
| Anti bullying Officers ✓ | Murabbiah ✓ |
| Anti Bullying Corner ✓ | Command Center ✓ |
| Dormitory Security Officers ✓ | Metal Detector and Inspection Gate ✓ |
| Cyber Security Officer ✓ | Dormitory Teacher on Duty ✓ |



CCTV
TERPASANG
112
UNIT

CAKUPAN CCTV

7 GEDUNG 112 TITIK CCTV

Update 15 April 2025

AREA CCTV PUBLIK

Masjid, Ruang Makan, Perpustakaan Digital, Ruang Hall, Ruang Pertemuan, Gerbang, Sport Center, Gazebo



THURSINA RECOGNITION

Penganugerahan penghargaan di berbagai bidang menjadi manifestasi komitmen Thursina IIBS dalam menyelenggarakan pendidikan berstandar internasional yang unggul, berkarakter, serta berdampak luas. Rekognisi gemilang ini diperkuat oleh deretan prestasi yang diraih di kancah nasional maupun internasional, mulai dari akreditasi global yang prestisius hingga apresiasi tinggi atas inovasi riset dan metodologi pembelajaran yang diterapkan. Pengakuan publik dan lembaga resmi ini bukan sekadar simbol keberhasilan, melainkan bukti nyata bahwa Thursina IIBS terus konsisten mencetak generasi pemimpin masa depan yang kompetitif, adaptif, dan diakui kapabilitasnya oleh dunia pendidikan global.



**Cambridge Assessment
International Education**
Cambridge International School



SAMSUNG

TIMES INDONESIA
BUILDING - INSPIRING - POSITIVE THINKING

Thursina IIBS Perkokoh Kolaborasi Pendidikan Lintas Benua dengan Zanzibar

Melalui program *Thursina Inspiring Education* (TIE), Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) menerima kunjungan akademik delegasi *The Revolutionary Government of Zanzibar*, Tanzania, yang berlangsung pada Februari 2026 lalu. Kunjungan tersebut tidak sekadar menjadi agenda diplomatik, tetapi juga ruang dialog strategis antarnegara dalam membahas pengembangan pendidikan Islam yang berorientasi global, inklusif, serta berkelanjutan. Delegasi Tanzania disambut langsung oleh jajaran pimpinan dan tim *Public Relations* Thursina IIBS.

Dalam sesi resmi *Thursina Inspiring Education*, kedua pihak mendiskusikan sejumlah isu strategis, di antaranya pengembangan infrastruktur pendidikan dan asrama bagi para penghafal Al-Qur'an, penguatan kurikulum tahfiz berbasis metode modern, serta integrasi antara ilmu agama dan sains kontemporer sebagai fondasi pendidikan Islam masa depan.



Apresiasi khusus diberikan delegasi Tanzania terhadap model boarding school terpadu milik Thursina IIBS. Sistem ini dinilai unggul karena mampu menyinergikan tahfiz, akademik berstandar internasional, dan penguatan karakter ke dalam satu manajemen pendidikan yang solid serta berorientasi pada kualitas.

Chief of Education Thursina IIBS, Ustaz Muhammad Rajab, M.Pd.I., menegaskan bahwa Thursina Inspiring Education merupakan komitmen institusi untuk berbagi praktik terbaik kepada dunia. *"Kami memandang forum ini sebagai ruang kolaborasi strategis untuk saling belajar dan menguatkan. Thursina ingin menjadi bagian dari gerakan global pendidikan Islam yang progresif, relevan dengan tantangan zaman, serta mampu melahirkan generasi berkarakter dan berdaya saing internasional,"* jelas Ustaz Rajab.

Tak hanya diskusi di meja formal, delegasi Tanzania berkesempatan melakukan *campus tour* guna meninjau fasilitas akademik, lingkungan asrama, hingga sistem pembinaan karakter di Thursina IIBS. Observasi langsung ini memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi kurikulum terpadu serta tata kelola lembaga yang berorientasi pada standar mutu internasional. (iz/lil)





KUNJUNGAN PM. DARUSSALAM GONTOR

Kunjungan benchmarking dari Pondok Modern Darussalam Gontor yang diikuti oleh 69 santri menjadi ruang pertukaran praktik terbaik dalam akselerasi bahasa Inggris serta implementasi Cambridge Curriculum di Thursina IIBS.

KUNJUNGAN TARUNA NUSANTARA

Taruna Nusantara melakukan kunjungan edukatif guna mendalami pengalaman sekaligus memperkaya wawasan terkait konsep pendidikan dan pengembangan kurikulum yang inovatif. Selain itu, banyak mengadaptasi dari sharing session tersebut.



KUNJUNGAN YAYASAN AL FIDA, BENGKULU

Kunjungan silaturahmi Yayasan Al Fida Bengkulu merefleksikan ketertarikan terhadap model kurikulum integratif Thursina IIBS yang mensinergikan standar Al-Azhar dan Cambridge dalam kerangka pendidikan berwawasan global.



ISLAMIC SUPER CAMP

Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Islamic Super Camp (ISC) merupakan program orientasi tahunan yang mendalam (immersive) yang dirancang khusus bagi calon santri Sekolah Menengah Pertama (SMP). Program ini bertujuan untuk membantu para calon santri beradaptasi dan mengenali budaya belajar di pesantren, rutinitas sehari-hari, serta nilai-nilai utama Islam sebelum tahun ajaran baru dimulai.



Islamic Super Camp (ISC) merupakan program orientasi tahunan yang mendalam (immersive) dari Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) bagi calon santri



Kegiatan materi bahasa Inggris langsung bersama guru penutur asli (native speaker), sekaligus beradaptasi dengan budaya belajar pesantren, rutinitas sehari-hari



Dalam ISC, santri membiasakan diri mereka dalam menegakkan salat lima waktu secara berjamaah, sekaligus beradaptasi dengan budaya belajar pesantren



Aktifitas berkuda melatih ketangkasan dan fokus mereka melalui kegiatan berkuda yang sesuai dengan sunah,



PEMBINAAN AL-QURAN

Meniti langkah awal menjadi generasi penjaga Al-Qur'an, para santri inden Thursina antusias mengikuti program pembinaan tahfiz sejak dini. Program khusus ini dirancang untuk membangun fondasi karakter Islami dan kedisiplinan berma'had sebelum resmi memulai masa pendidikan penuh.

ARABIC LANGUAGE

Program pembinaan bahasa Arab bagi santri inden Thursina ini menjadi langkah awal menumbuhkan kecintaan terhadap bahasa peradaban Islam. Aktivitas yang dikemas secara aplikatif ini bertujuan membangun lingkungan berbahasa (biah lughawiyah) yang positif sejak dini



SHARING SESSION

Guna memberikan gambaran komprehensif mengenai dunia peminatan dan tantangan di jenjang berikutnya, Thursina menggelar program persiapan SMA berbasis sharing session bersama alumni. Kegiatan strategis ini dirancang sebagai wadah diskusi interaktif agar para santri mendapatkan perspektif nyata.



THURSINA INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL

TAHFIDZ & TAHSIN AL QURAN
(Min 3-30 Juz)

AL AZHAR CURRICULUM
(Arabic & Islamic Studies)

NATIONAL CURRICULUM

CAMBRIDGE CURRICULUM
(Secondary & IGCSE)

LANGUAGE
(Arabic & English)

SPECIALIZATIONS CLASS
(Muslim Scholar, Sciencepreneur, Entrepreneur,
Chief Executive Officer & Professional, Technopreneur)

PROJECT BASED LEARNING
(Project teams can solve given problem)

ENRICHMENT & EXTENSION
(Extracurricular, Outing Overseas)

PASS PRIORITY PROGRAM

Pendaftaran di Thursina IBS menggunakan sistem inden yang disebut **Pass Priority Program**.

Program Pass Priority adalah program yang didesain khusus untuk merekrut santri baru mulai kelas 1 SD atau sederajat untuk ke jenjang SMP. Serta kelas 6 SD dan 7 SMP untuk ke jenjang SMA.

Calon santri yang mendaftar melalui Pass Priority Program memiliki peluang yang sangat besar untuk menjadi santri Thursina IBS. Bagi santri yang diterima akan memperoleh fasilitas program pembinaan baik Al Quran, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Diharapkan ketika lulus dari SD/Sederajat dan SMP/ sederajat calon santri sudah memiliki kesiapan untuk mengikuti program pendidikan berbasis boarding atau pesantren di Thursina IBS.



AL-AZHAR AL-SHARIF
CURRICULUM



CERT NO.: 2023-1-0452
ISO 9001:2015

Cambridge Assessment
International Education
Cambridge International School

YKAN
Yayasan Kencana Nusantara



ENROLLMENT PROCEDURE

- 1 Mengisi formulir pendaftaran secara online di <https://enrol.thursinaibis.sch.id/> panitia akan mengkonfirmasi serta mengirimkan undangan tes bagi pendaftar
- 2 Bagi peserta yang mendapatkan undangan tes, dapat melakukan pembayaran biaya tes melalui salah satu rekening :
BSI. 777-11-777-97
A.N Islam Thursina Malang Yayasan
- 3 Lulus tes program Pass Priority:
Tes Wawancara Santri, Tes Wawancara Walisantri, Tes Al Quran, Melampirkan hasil Tes IQ Kecerdasan, Melampirkan raport 2 Semester terakhir
- 4 Pengumuman hasil test akan diinformasikan melalui e-mail maksimal 14 hari setelah pengumpulan seluruh berkas.

LIMITED QUOTA	MALE	FEMALE	JUNIOR HIGH SCHOOL
	150	130	
LIMITED QUOTA	MALE	FEMALE	SENIOR HIGH SCHOOL
	100	81	

CONTACT US

+62 341-463838
info@thursinaibis.sch.id
+62 823 3516 3785
(Abdul Jalil Mursyid, S. Ikom)
+62 878-5153-5950
(Nabila Mafaaza Rahma, Amd.Bs)

SAMSUNG



THURSINA YOUNG LEADERS SCHOLARSHIP

Peluang beasiswa bagi Yatim dan Dhuafa berprestasi yang saat ini sedang menempuh pendidikan di kelas **6 SD/MI** untuk mendapatkan beasiswa pendidikan penuh **selama 3 - 6 tahun** masa studi di Thursina IBS.

KETENTUAN UMUM

Permohonan beasiswa harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

Jalur Yatim Dhuafa Berprestasi

- Memiliki prestasi akademik atau non akademik di bidang tertentu dibuktikan dengan sertifikat (diutamakan)
- Yatim dan Dhuafa yang tidak mampu secara finansial dibuktikan dengan surat keterangan Tidak Mampu dari kantor Desa setempat.
- Tidak sedang menerima beasiswa dari pihak manapun (instansi, lembaga, atau perseorangan) selama studi di Thursina IBS.
- Diutamakan dumsili Jawa timur.

SYARAT PENGAJUAN



Syarat dan ketentuan silakan Scan QR Berikut.

PENGUMPULAN BERKAS

Seluruh Berkas Dikirimkan ke:

psb@thursinaibis.sch.id

CONTACT PERSON



0823-3516-3785
Abdul Jalil Mursyid, S.Ikom



0878-5153-5950
Nabila Mafaaza R., A.Md.AB

SAMSUNG



Cambridge Assessment
International Education
Cambridge International School



Pramuka

Melalui Pramuka, santri Thursina IIBS ditempa menjadi pribadi tangguh serta berkarakter guna memegang kendali kepemimpinan di kancah global.



Robotik

Program Robotik memacu santri untuk melahirkan solusi inovatif dalam merancang teknologi masa depan yang presisi dan berstandar internasional.



Thursina Voice

Thursina Voice hadir sebagai ruang ekspresi yang mengonversi bakat vokal santri menjadi kepercayaan diri yang memukau di panggung dunia.



Aeromodeling and Drone / Broadcasting

Aeromodeling, drone, serta broadcasting menjadi pintu masuk santri dalam mengeksplorasi cakrawala komunikasi visual dan industri kreatif global.



Halal Food Preneur

Para santri Thursina tampak antusias mengeksplorasi dunia bisnis kuliner melalui program Halal Foodpreneur. Di sini, mereka tidak hanya belajar strategi pemasaran dan kreativitas mengolah produk makanan yang lezat.



Photography

Melalui Photography, santri mengasah sensitivitas visual serta teknik storytelling guna menghasilkan karya yang komunikatif dan memiliki daya saing di kancah global.



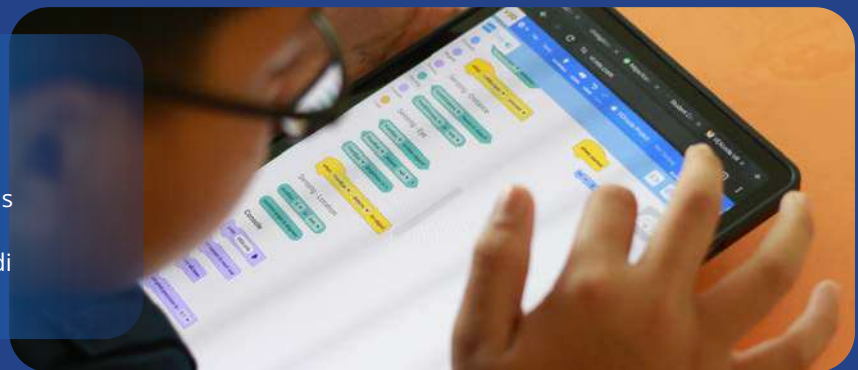
Piano

Kelas Piano secara khusus membentuk ketekunan, kepekaan musikal, sekaligus ekspresi artistik santri dalam mencapai standar performa internasional yang berwibawa.



Coding and Programming

Coding and Programming membekali santri dengan logika berpikir sistematis serta keterampilan digital guna menciptakan berbagai solusi inovatif di era teknologi global.



Digital Media Influencer

Program Digital Media Influencer mengarahkan santri untuk menjadi kreator konten yang strategis, autentik, serta mampu memberikan dampak positif dalam lanskap media global.



Fashionpreneur

Fashionpreneur mengembangkan jiwa kewirausahaan santri melalui kreativitas desain serta pemahaman mendalam terhadap industri fashion yang berorientasi global.



Gamelan

Melalui Gamelan, santri mengasah harmoni, kekompakan, serta apresiasi seni tradisional dalam perspektif budaya global yang inklusif.



Saman dance

Saman Dance membentuk disiplin, kekompakan, sekaligus ekspresi artistik santri yang dinamis serta berdaya tampil di panggung internasional.



PMR

Menumbuhkan jiwa kemanusiaan yang responsif dan tangguh, para santri Thursina mengikuti kegiatan Enrichment PMR dengan penuh semangat dan konsentrasi.



Drawing and Painting

Drawing and Painting menjadi ruang eksplorasi imajinasi bagi santri dalam menciptakan karya seni yang ekspresif sekaligus memiliki nilai artistik tinggi.



Fun Art

Goresan kuas dan perpaduan warna-warni indah menjadi penyalur kreativitas para santri dalam agenda Fun Art Kaligrafi Thursina. Melalui media yang menyenangkan ini, mereka tidak hanya diajak mengasah bakat seni visual dan estetika



Badminton

Smash-smash tajam serta reli-reli panjang yang tersaji tidak hanya mengasah ketangkasan fisik dan refleks motorik mereka, tetapi juga menjadi sarana menyenangkan untuk melepaskan penat



Gym

Menjaga tubuh tetap bugar dan prima demi mengoptimalkan ibadah serta belajar, para santri rutin memanfaatkan fasilitas gym Thursina. Di bawah bimbingan yang tepat, mereka melatih kekuatan otot dan ketahanan fisik



Renang

Mengikuti sunnah Rasulullah SAW sekaligus menjaga kebugaran, para santri Thursina tampak antusias menyusuri lintasan kolam dalam sesi olahraga renang.



Tartil

Lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an terdengar begitu syahdu mengalun dari bibir para santri dalam bimbingan kelas tartil. Dengan penuh ketelitian, mereka mengasah keindahan lagu (nagham), ketepatan panjang-pendek ketukan



Banjari

Mengasah kekompakan, ritme, serta kepekaan musikal dalam lantunan shalawat yang khidmat. Melalui latihan yang selaras, tumbuh rasa harmoni, disiplin, sekaligus kecintaan mendalam pada syiar Islam.



Horse Riding

Menanamkan keterampilan berkuda sekaligus melatih ketegasan serta kepekaan terhadap gerak. Dalam setiap sesi, terbangun keberanian yang tenang serta kendali diri yang matang sebagai fondasi kepemimpinan.



Taekwondo

Mengembangkan kekuatan, ketangkasan, serta teknik bela diri secara sistematis dan terstruktur. Setiap latihan menanamkan disiplin, keteguhan mental, serta kontrol diri yang terjaga di bawah standar performa tinggi.



Cycling

melatih daya tahan tubuh, kekuatan otot, serta keseimbangan dalam setiap kayuhan yang konsisten. Proses latihan membentuk fokus, ritme, serta ketahanan mental dalam menghadapi variasi medan dan jarak yang menantang.



PPB

Langkah tegap yang serentak dan sorot mata yang penuh konsentrasi menjadi bukti kesungguhan para santri Thursina dalam mengikuti agenda Enrichment PBB.



Sepak Bola

Mengolah si kulit bundar dengan penuh strategi, para santri Thursina tunjukkan performa terbaiknya di atas lapangan hijau.



Basket

Tempo permainan yang cepat dan aksi-aksi memukau menghiasi lapangan saat para santri Thursina berlaga dalam olahraga basket. Setiap dribel, operan presisi, hingga tembakan shooting ke dalam ring menjadi bukti kerja keras mereka



Archery

Meneladani salah satu olahraga sunnah yang dianjurkan Rasulullah SAW, para santri Thursina melatih fokus dan ketenangan dalam kegiatan Archery.



Wall Climbing

Mengatasi rasa takut dan menembus batas kemampuan diri, para santri Thursina tampak tangguh merayap di papan Wall Climbing.



Futsal

Dinamika permainan futsal santri Thursina selalu sukses mengundang decak kagum. Dengan ruang gerak yang lebih terbatas, mereka dituntut untuk memiliki kontrol bola yang cermat.



INVESTASI TERBAIK DI JANTUNG PERADABAN SANTRI

Hamparkan Kenyamanan, Raih Aliran Pahala Tanpa Batas



Masjid Thursina IIBS memanggil Anda untuk melengkapi kemuliaan rumah-Nya. Jadilah bagian dari fasilitas ibadah yang prima bagi para penjaga Al-Qur'an. Satu meter sajadah yang Anda wakafkan adalah hamparan kenyamanan bagi ratusan santri penghafal Al-Qur'an. Di atasnya, ayat-ayat Allah dihafal dan doa-doa dilangitkan.

📌 Target:

765

Meter Karpet
Sajadah Premium

📌 Lokasi:



Masjid Putra & Masjid
Putri Thursina IIBS

📌 Dampak:



Pahala mengalir
selama sajadah digunakan

Salurkan Wakaf Jariyah Anda:

Wakaf Sekarang: Rp 1.300.000 / Meter
(Atau Sedekah Terbaik Anda)

BSI BANK SYARIAH
INDONESIA

775-7577-277

a.n. Thursina Waqf Endowment Fund

Thursina Waqf & Endowment Fund

Informasi dan Konfirmasi:

☎ 0812-5966-4405 (Alfarid Fedro. M.H)

☎ 0822-3463-3119 (Rahadika, S.Pd., Gr., M.M)



Thursina IIBS



thursinaibbs.sch.id



ISLAMIC SUPER CAMP



Nita Jaya catering service

Food and Service Perfection is a Priority for Us



nitajayacatering

0822 3057 5951

nita.jaya.catering

www.nitajaya.com

nitajayacatering@gmail.com

(031) (8295013 , (031) 8274989

Jl. Ketintang Baru Selatan VII/38 Surabaya
Perum Sakura Regency Blok AA no.17

